

**DAMPAK PRIVATISASI TELEKOMUNIKASI UGANDA  
TERHADAP  
PEMBANGUNAN SOSIO-EKONOMI DI UGANDA**  
(Studi Kasus pada Distrik Kampala dan Lira)

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Magister Administrasi Publik



Diajukan oleh:

**DOUGLAS OBURA**

NIM: S240908010

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**PERSETUJUAN**

**DAMPAK PRIVATISASI TELEKOMUNIKASI UGANDA**

**TERHADAP**

**PEMBANGUNAN SOSIO-EKONOMI DI UGANDA**

(Studi Kasus Pada Distrik Kampala dan Lira)

Disusun oleh:  
DOUGLAS OBURA  
NIM: S240908010

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing:

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	: Dr. Ismi Dwi Astuti N, M.Si NIP: 196108251986012001	.....	.....
Pembimbing II	: Drs. Sudarmo, M.A, Ph.D NIP: 196311011990031002	.....	.....

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik  
Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Drs. Sudarmo, M.A, Ph.D  
NIP: 196311011990031002

**PENGESAHAN****DAMPAK PRIVATISASI TELEKOMUNIKASI UGANDA TERHADAP  
PEMBANGUNAN SOSIO-EKONOMI DI UGANDA**

(Studi Kasus pada Distrik Kampala dan Lira)

Disusun oleh:

**Douglas Obura**

NIM: S240908010

Telah disetujui oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si NIP. 196601121990031002	.....	.....
Sekretaris	: Drs. Wahyu Nurhadjmo, M.Si NIP. 196411231988031001	.....	.....
Anggotan Penguji	: Dr. Ismi Dwi Astuti N, M.Si NIP: 196108251986012001	.....	.....
	Drs. Sudarmo, M.A, Ph.D NIP: 196311011990031002	.....	.....
Mengetahui			
Ketua Program Studi MA P	: Drs. Sudarmo, M.A, Ph.D NIP: 196311011990031002	.....	.....
Direktur Program Pascasarjana	: Prof. Drs. Suranto, M.Sc,Ph.D NIP. 195708201985031004	.....	.....

**PERNYATAAN**

Nama : Douglas Obura

NIM : S240809010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul; '*Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda Terhadap Pembangunan Sosio-Ekonomi Di Uganda (Studi Kasus pada Distrik Kampala dan Lira)*', adalah benar-benar kerja saya sendiri. Hal-hal yang bukan kerja saya, dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Juli 2010

Yang membuat pernyataan

.....

Douglas Obura

NIM: S240809010

## KATA PENGANTAR

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua orang dan lembaga yang berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Apresiasi pertama saya sampaikan ke Pemerintah Republik Indonesia melalui Program Kemitraan Negara Berkembang-KNB, yang dengan murah hati mensponsori seluruh studi saya, perjalanan, dan selama saya tinggal. Dan Pemerintah Republik Uganda yang mengulurkan tangan untuk menawarkan saya kesempatan belajar melalui Departemen Luar Negeri.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan khusus yang tulus untuk supervisor saya, Dr Ismi Dwi Astuti N, M.Si dan Drs. Sudarmo, MA, Ph.D, yang tidak kenal lelah membantu memberi pengarahan, bimbingan dan wawasan yang terbaik untuk penulisan tesis ini dari awal sampai selesai. Dan tim penguji, Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si, dan Drs. Wahyu Nurhadjmo, M.Si, kalian berempat memberi saya banyak inspirasi dengan pikiran analitis dan konseptualistik melampaui imajinasi saya.

Penulis tulus mengucapkan terima kasih kepada Direktur *English First* (EF-Surakarta), Mr. Hendra Liem dan seluruh tim manajemen yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi saya rumah, di mana saya melakukan sebagian besar penelitian saya dan bebas melakukan terjemahan saya . Kalian adalah teman sejati dan selalu akan tetap menjadi sumber inspirasi besar bagi saya. Saya tidak akan pernah melupakan kasih persaudaraan kalian, dan berhutang banyak pada kalian.

Untuk semua teman-temanku di Indonesia, secara resmi *Non Aligned Movement* dan sekarang Kemitraan Negara Berkembang-KNB anggota dari berbagai negara yang tidak bisa saya sebutkan namanya di sini, terima kasih banyak atas dukungan kalian dan kalian adalah kekuatanku. Dan teman-teman saya dari Indonesia seperti; Fay, Amee, Pandu, dan lain-lain, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian semua.

Untuk paman saya Dr Ben Kezeron Ogang, saya pribadi berhutang budi, karena itu, saya tidak akan melupakan atau mengabaikan seluruh kontribusi Anda untuk keberhasilan akademis saya, dan bibi mbah Loyce Abangi, pak George Okello , pak Janan Owiny, pak Cosmas Ogang. paman dan bibi-lain, yang namanya saya belum sebutkan, saya berterima kasih atas kontribusi kalian terhadap keberhasilan saya. Sesungguhnya, hidup tidak pernah sama sejak ibu meninggal dan aku tinggal di luar negeri, tetapi kalian harus berpegangan erat-erat tanpa membiarkannya pergi, Malam Kaunde, Maxwell Okai, Sally Enume, Allan Okullu, Daniel Ogwang, Emmanuel Anam & Yakub, terima kasih atas semua yang telah kalian lakukan.

Surakarta, Juli 2010

.....  
Douglas Obura  
NIM: S240809010

## PERSEMBAHAN

Penulis sungguh-sungguh mendedikasikan tesis ini sebagai bagian dari pengangkatan akademis saya kepada almarhumah ibu tercinta saya, Joyce Grace Alira, yang sekarang telah tinggal di rumah Bapa di Surga. Bimbingan Anda, cinta, dukungan dan perjuangan tidak akan pernah terlupakan, dan kepergian Anda di tengah studi saya akan dan akan selalu terpisah dari retentivities seumur hidupku.

Beristirahat dalam damai, ibu!



## MOTTO

Jangan lupa untuk mendengarkan suara hati Anda dan mengikutinya, untuk itu adalah kebijaksanaan dan tahu apa yang terbaik untuk Anda ...!





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BENDERA UGANDA.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Signifikansi Penelitian.....	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Evolusi Privatisasi.....	12
1. Hubungan Antara Privatisasi dan Pekerjaan di Uganda.....	16
a. Langkah untuk Memprivatisasi Telekomunikasi Uganda.....	20
2. Kebijakan yang Digunakan selama Privatisasi Telekomunikasi Uganda.....	23
a. Kinerja umum Telekomunikasi Uganda.....	31
3. Hubungan antara ‘ <i>Uganda Communication Act</i> ’ dengan Sektor Telekomunikasi serta masalah-masalah yang dihadapi.....	37
4. Pengaruh signifikan Privatisasi sebagai Hasil Privatisasi Telekomunikasi Uganda.....	43
B. Pembangunan Sosial-ekonomi.....	48
1. Peluang Kerja ( <i>Employment Opportunity</i> ).....	51
2. Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> ).....	59
a. Perekonomian Uganda dan <i>General Gross Domestic Product</i> (GDP) sebelum Privatisasi Telekomunikasi Uganda.....	61
3. Manfaat Kepribadian ( <i>Personality Benefits</i> ).....	66
a. Uganda Telecom Limited (UTL).....	71
b. Celtel Uganda.....	72
c. MTN Uganda.....	73
d. HITS Telecom Uganda.....	74
C. Hubungan antara privatisasi dengan pembangunan sosial-ekonomi.....	76
D. Hipotesis.....	77
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 78
A. Jenis Penelitian.....	78
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	79
C. Teknik Penarikan Sampel.....	81

1. Distrik Kampala.....	81
2. Distrik Lira.....	84
D. Sumber Data.....	86
1. Data Sekunder.....	86
2. Data Primer.....	87
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	87
F. Pengumpulan Data.....	88
G. Analisis Data.....	88
H. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>93</b>
A. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Peluang Kerja ( <i>Employment Oportunity</i> ).....	93
B. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> ).....	97
C. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Manfaat Pribadian ( <i>Personality Benefits</i> ).....	101
D. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Pembangunan Sosial-ekonomi.....	104
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	107
C. Rekomendasi.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



**DAFTAR SINGKATAN**

CAA	: <i>Civil Aviation Authority</i>
CHOGM	: <i>Commonwealth Heads of Government Meetings.</i>
EBDIT	: <i>Earnings Before Depreciation, Interest and Taxes)</i>
E0	: <i>Employment Opportunity</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GOU	: <i>Government of Uganda</i>
GSM	: <i>Global System for Mobile, an international standard for mobile phones</i>
IMF	: <i>International Monetary Funds</i>
ITU	: <i>International Telecommunications Union</i>
MTN	: <i>Mobile Telephone Network</i>
MNC	: <i>Multi-National Corporations</i>
PB	: <i>Personality Benefits</i>
Pes/PEs	: <i>Public Enterprises</i>
PCI	: <i>Per Capita Income</i>
SOEs	: <i>State Owned Enterprises</i>
SNO	: <i>Second National Operator</i>
UCC	: <i>Uganda Communication Commission</i>
Ug. Shs	: <i>Uganda Shillings</i>
UPTC	: <i>Uganda Post and Telecommunication Corporation</i>
UTL	: <i>Uganda Telecommunication Limited</i>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1. Operator di Sektor Telekomunikasi (1994 - 2004).....	40
Tabel.2. Menunjukkan Grafik <i>Gdp</i> Per Kapita Dalam <i>US \$</i> dan <i>Ug. shs</i> .....	62
Tabel.3. Angka Sektor Komunikasi sebelum dan setelah Privatisasi (1996 Des- Juli 2002).....	70
Tabel.4. Sampel Penelitian.....	80
Tabel.5. Unit Administrasi Jumlah Desa dan Jumlah Penduduk.....	82
Tabel.6. Struktur Analisis Data.....	89
Tabel.7. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja ( <i>Employment Opportunity</i> ).....	94
Tabel.8. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja ( <i>Employment Opportunity</i> ) menurut lokasi penelitian.....	95
Tabel.9. Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Kesempatan Kerja ( <i>Employment Opportunity</i> ).....	96
Tabel.10. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> ).....	97
Tabel.11. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> ) menurut lokasi penelitian.....	98
Tabel.12. Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> ).....	100
Tabel.13. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi ( <i>Personality Benefits</i> ).....	101
Tabel.14. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi ( <i>Personality Benefits</i> ) menurut lokasi penelitian.....	102

Tabel.15.Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Manfaat Pribadi ( <i>Personality Benefits</i> ).....	103
Tabel.16.Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda.....	104
Tabel.17.Uganda, <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> 1969-1991.....	115
Tabel.18.I: Data Umum dari Distrik Kampala dengan 45 responden.....	116
Tabel.18.II: Data Umum dari Distrik Lira dengan 45 responden.....	118
Tabel.19.I; Data dari Distrik Kampala dengan 45 responden.....	120
Tabel.19.II; Data dari Distrik Lira dengan 45 responden.....	122
Tabel.20.I; Data Umum dari Distrik Kampala dengan 45 responden.....	124
Tabel.20.II; Data Umum dari Distrik Lira dengan 45 responden.....	126
Tabel.21. Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda.....	128

### DAFTAR DIAGRAM

Chart. 1: Stratified Chart. 1.....	83
Chart. 2: Stratified Chart. 2.....	85





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Uganda menunjukkan distrik dan lansekap umum.....	3
Gambar 2: Hubungan Antara Privatisasi dengan Pembangunan Sosial-Ekonomi.....	76



## BENDERA UGANDA



## ABSTRAK

Douglas Obura, S240809010, 2010. *Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda Terhadap Pembangunan Sosio-Ekonomi Di Uganda (Studi Kasus Pada Distrik Kampala dan Lira)*. Tesis: Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Studi ini mengkaji tentang dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda, khususnya dilihat dari: apakah privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak pada kesempatan kerja (*employment opportunity*), apakah privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak pada pendapatan per kapita (*per capita income*), apakah privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak pada manfaat pribadi (*personality benefit*), dan apakah privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi di Uganda?

Penelitian ini dilakukan di Uganda. Uganda adalah negara dengan daratan yang terbentang di khatulistiwa di Afrika Timur, berbatasan dengan Kenya (timur), Sudan (utara), Republik Demokratik Kongo (barat), Rwanda (barat daya), dan Tanzania (selatan). Uganda terdiri dari beberapa distrik, dua wilayah dipilih, yaitu Distrik Lira dan Distrik Kampala. Tiap distrik terwakili oleh 45 responden. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan *purposive sampling technique*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Analisis data dilakukan dengan membuat tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak positif dengan peningkatan pembangunan sosial-ekonomi Uganda, karena privatisasi meningkatkan kesempatan kerja (*Employment Opportunity*), pendapatan per kapita (*per capita income*), dan manfaat pribadi (*personality benefit*).

Kata Kunci; Privatisasi, Telekomunikasi, kesempatan kerja (*employment opportunity*), pendapatan per kapita (*per capita income*), manfaat pribadi (*personality benefit*), Pembangunan Sosio-Ekonomi, Uganda.

## ABSTRACT

Douglas Obura, S240809010, 2010. *The Impact of Privatization of Uganda Telecommunication to Socio-economic Development of Uganda, (Case Study of Kampala and Lira Districts)*. This thesis is submitted to the School of Postgraduate for partial fulfillment for the Award of Masters Degree in Public Administration of Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

This research study has highlighted the impact of privatization of Uganda Telecommunication to social-economic development of Uganda. This research study used 3 variables to assess the impact of privatization of Uganda Telecommunication to social-economic development of Uganda, that included; Employment Opportunity, Per Capita Income, and Personality Benefits. The following questions were answered, Did privatization of Uganda Telecommunication have impact on Employment Opportunity?, Did privatization of Uganda Telecommunication have impact on Per Capita Income?, Did privatization of Uganda Telecommunication have impact on Personality Benefits?, Did privatization of Uganda Telecommunication have impact on social-economic development of Uganda?

This research study was conducted in Uganda. Uganda is a land-locked country that lies on equator, sharing boundaries with Kenya in the east, Sudan in the north, Democratic Republic of Congo in the west, Rwanda in the south-west, and Tanzania in the south. Uganda has many districts, and the research was conducted in Kampala and Lira Districts, with 45 respondents from each districts giving a total of 90 respondents. This research study was descriptive with the use of purposive random sampling technique, and the questionnaire was designed to elicit response from the respondents. Data analysis was done using tabulation.

The result of this research study has shown that the privatization of Uganda Telecommunication had significantly positive impact on Employment Opportunity, Per Capita Income, and Personality Benefits, and that in turn improve the social-economic development of Uganda.

Key words; Privatization, Telecommunication, Employment Opportunity, Per Capita Income, and Personality Benefits, Socio-economic Development, and Uganda.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bab ini menyoroti informasi yang relevan yang dikumpulkan peneliti terkait privatisasi, sejarah, originalitas, kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan hal-hal yang melancarkan proses privatisasi baik lokal maupun internasional. Selain itu, penelitian ini sebenarnya adalah sebuah studi yang sistematis untuk menjelaskan argumen mengenai proses kebijakan yang mengarah ke privatisasi telekomunikasi Uganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui advokasi kebijakan, koalisi yang terlibat dalam privatisasi telekomunikasi Uganda, harapan pembangunan dan evaluasi kritis terhadap dampaknya pada pembangunan sosial-ekonomi Uganda.

Penelitian ini membahas tentang privatisasi telekomunikasi Uganda. Uganda adalah negara dengan daratan yang terbentang di khatulistiwa di Afrika Timur, berbatasan dengan Kenya (timur), Sudan (utara), Republik Demokratik Kongo (barat), Rwanda (barat daya), dan Tanzania (selatan), dan dengan luas permukaan 241.000 kilometer persegi, dimana 15% adalah air. Namun, 75% dari lahan tersedia hanya untuk budidaya dan padang rumput, daerah besar tetap kurang dimanfaatkan karena kepadatan penduduk yang rendah, tidak adanya teknologi modern dan pola tanah yang miring, (William, 1998). Populasi saat ini diperkirakan sedikit di atas 31 juta lebih di mana lebih dari 85% tinggal di daerah pedesaan dan mata pencaharian mereka berasal dari pertanian dan kegiatan yang terkait pertanian. Pertanian

merupakan andalan ekonomi dan kontribusinya terhadap *Gross Domestic Product (GDP)* cukup baik. Ekspor utama adalah kopi, kapas, teh, tembakau, ikan, jagung, bunga, dan kulit, (*Proforma Balance Sheets and Audit Report*, 28 February 1998).

Privatisasi adalah kejadian atau proses pengalihan kepemilikan dari sebuah bisnis, perusahaan, lembaga atau layanan publik dari sektor publik (pemerintah) ke sektor swasta (perusahaan/individu). Dalam pengertian yang lebih luas, privatisasi mengacu pada pengalihan fungsi pemerintah ke sektor swasta, termasuk fungsi pemerintahan seperti pengumpulan pendapatan dan penegakan hukum. Namun, istilah "Privatisasi" juga telah digunakan untuk menggambarkan dua transaksi yang tidak berhubungan, yaitu, yang pertama adalah pembelian oleh pemilik mayoritas seluruh saham suatu perusahaan publik atau pemegang saham perusahaan, privatisasi saham publik, dan yang kedua adalah demutualisasi sebuah organisasi bersama atau koperasi untuk membentuk sebuah perusahaan saham gabungan bagi seorang individu atau sebuah perusahaan swasta.



mencerminkan beragam motif dan menghasilkan hasil bervariasi, seperti; peningkatan lapangan kerja, biaya tinggi untuk layanan yang sama, disfungsi keterampilan manajemen yang mengarah ke penyalahgunaan jabatan dan privatisasi properti Pemerintah, pekerjaan sampingan, korupsi, kurangnya disiplin, erosi aturan dan peraturan, prosedur usang, dll.

Selain itu, bertentangan dengan konsepsi-konsepsi yang populer, privatisasi tidak memberikan kontribusi untuk mal-distribusi pendapatan atau membuat kemiskinan meningkat. Meskipun demikian, opini publik di negara-negara berkembang umumnya curiga terhadap privatisasi dan sering bermusuhan dengan privatisasi. Bagian terbaiknya adalah privatisasi telah terbukti sulit untuk dimulai, dan lebih mungkin untuk menghasilkan hasil yang sulit diprediksi, berpenghasilan rendah, kelembagaan negara-negara lemah, khususnya di sektor infrastruktur yang paling penting. Sudah jelas bahwa privatisasi sulit menjual dalam perpolitikan dan dengan demikian telah menjadi kambing hitam dan penangkal petir yang berguna untuk semua ketidakpuasan yang berkaitan dengan liberalisasi dan globalisasi di Uganda. Apa yang dibutuhkan adalah reformasi mekanisme yang memberikan insentif dan kenyamanan untuk investor swasta terkemuka, yang menciptakan dan mempertahankan kebijakan dan institusi yang membuat peraturan pemerintah yang kompeten dan mitra yang jujur dengan operator swasta, sementara pada saat yang sama melindungi konsumen, khususnya yang paling dirugikan dari penyalahgunaan (*Proforma Balance Sheets and Audit Report*, 28 February 1998).



Pada tahun 1977 *Uganda Posts and Telecommunications Corporation* (UPTC) beralih dari *East African Posts and Telecommunications Corporation*. Mengingat angka kemiskinan di negara pada saat itu (PDB per kapita pada tahun 1994 adalah \$ 190 dalam 1.994 dolar) dan kurangnya kemajuan di bawah rezim Idi Amin (saat per kapita GDP turun 40%), sektor telekomunikasi dalam bentuk yang mengerikan di pertengahan 1980-an dan tidak banyak kemajuan dilakukan untuk mencegah kondisi negara yang terus menurun. Selain itu, dinyatakan bahwa pada awal 1990-an filsafat ekonomi manajemen Gou bergeser dari orientasi sosialis sebelumnya menjadi pendekatan yang berorientasi pasar liberal. Karena itu, diwujudkan dalam sektor telekomunikasi ini pertama kali terwujud dalam Inpres untuk memprivatisasi UPTC dalam waktu satu bulan. Tapi dengan tenang mereka mendesain fase ukur yang diadopsi yang berlangsung tiga tahun, (Yahya dan Leroy, 2006).

Selanjutnya, dinyatakan bahwa komite Investasi di Telekomunikasi ditunjuk pada tahun 1993 dan dengan bantuan Bank Dunia diletakkan dasar garis besar dari paket reformasi dalam laporannya bulan November 1993. Sementara diskusi berlangsung, Celtel Uganda, saat itu, operator swasta, diberi lisensi 15 tahun pada tahun 1994 untuk menyediakan layanan mobile di Entebbe, Kampala, dan Jinja yang mulai beroperasi pada Mei 1995. Sementara itu, perdebatan kebijakan lanjutan, dengan lokakarya stakeholder untuk menyebarkan informasi, mengumpulkan pandangan dan bergerak ke arah konsensus. Sebuah Komite Kerja Teknis ahli ditunjuk untuk menyusun rincian. Pada bulan Januari tahun 1996 makalah kebijakan

bersama menteri diproduksi untuk menetapkan banyak rincian dan ini diwujudkan dalam UU Komunikasi disetujui pada tahun 1997. Pada dasarnya, para pendukung privatisasi percaya bahwa faktor pasar swasta dapat lebih efisien memberikan banyak barang atau jasa dari pemerintah karena persaingan pasar bebas, karena pendapat bahwa seiring waktu akan mengakibatkan harga yang lebih rendah, kualitas baik, lebih banyak pilihan, korupsi kurang, kurang *red tape*, dan pengiriman cepat. Argumen dasar ekonomi diberikan untuk privatisasi adalah bahwa pemerintah memiliki beberapa insentif untuk memastikan bahwa perusahaan mereka sendiri dengan baik dijalankan. Satu masalah adalah kurangnya perbandingan di monopoli negara.

Dalam 20 tahun terakhir ribuan lembaga dan perusahaan yang sebelumnya milik negara dan dioperasikan perusahaan, telah diprivatisasi di Uganda, diperkirakan telah menghasilkan banyak uang hasil penjualan. Selain itu, ribuan perusahaan telah dialihkan oleh proses privatisasi di mana tidak ada uang yang dihasilkan. Sebagian besar studi ekonomi memuji dampak positif dari privatisasi pada tingkat organisasi, perusahaan, firma, dll, serta kontribusi positif makroekonomi dan kontribusi kesejahteraan umum, namun tidak ada pertanyaan yang telah diajukan tentang dampak negatif dari privatisasi.

## **B. Permasalahan**

Uganda terus menyentuh masalah yang sangat banyak menyoroti fokus langsung ke dalam sistem ekonominya. Salah satu bidang dominan yang banyak memberikan kontribusi untuk perekonomian Uganda telah menjadi sektor telekomunikasi. Tapi bagaimanapun, ada banyak dampak negatif yang diasumsikan masih berlanjut sebagai hasil dari privatisasi Telekomunikasi Uganda dan yang mencakup peningkatan tingkat kemiskinan akibat kehilangan banyak pekerjaan pada mantan karyawan Telekomunikasi Uganda, di seluruh negara. Hal ini meningkat untuk menekan siklus kemiskinan setelah penjualan saham 51% Telekomunikasi Uganda karena investor swasta tidak ada pada setiap titik serap (kembali dipekerjakan) seluruh mantan karyawan, dengan demikian diperkirakan menyebabkan penurunan pada pendapatan per modal.

Meskipun intervensi pemerintah atas biaya atau harga untuk layanan yang sama sebelumnya dibebankan oleh pemerintah, tapi memiliki 49% kepemilikan saham memerlukan sedikit hak tapi tidak akan pernah memberikan jaminan atas setiap perkataan akhir dari pertanyaan monopoli aktual. Oleh karena itu, masalah monopoli dari biaya tinggi dan pajak antara lain pada peningkatan layanan telekomunikasi dan kekhawatiran warga lokal di desa-desa atas hak mereka untuk layanan telekomunikasi yang tampaknya tidak terjangkau dari para investor swasta seperti Celtel-Uganda, pada saat itu, MTN-Uganda dan Mango-Uganda, dan lain-lain yang bergabung pada awal tahun 2007 sampai sekarang. Setelah privatisasi Telekomunikasi Uganda, pengelolaan administrasi mengubah seluruh kepemilikan dari pemerintah ke kepemilikan swasta dan dengan demikian mencabut partisipasi

warga dan membuat mereka kurang mampu dan bertanggung jawab dalam pengelolaan harta mereka dan juga mendorong perubahan dalam kemasan, branding, baik kualitas maupun kuantitas produk (mutu menjadi kurang lancar karena kontrol yang kurang dari pemerintah), dengan kediktaturan mereka, disfungsional dan miskinnya keterampilan manajemen.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama studi ini adalah untuk mempelajari hubungan antara privatisasi Telekomunikasi Uganda dan dampaknya terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda, melalui analisis tiga (3) variabel, yang mencakup; kesempatan kerja (*employment opportunity*), pendapatan per kapita (*per capita income*) dan manfaat kepribadian (*personality benefits*).

Namun, penelitian ini memiliki tujuan yang sangat dinamis yang menghasilkan hasil yang nyata, dan sub-tujuan yang mencakup sebagai berikut: - i) menangani tinjauan kritis tentang dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda untuk pembangunan sosial-ekonomi Uganda, ii) berfokus pada penilaian kebijakan privatisasi yang dianut dan dampaknya terhadap warga Uganda, iii) juga difokuskan pada mendapatkan pemahaman yang jelas dan analisis proses yang terlibat dalam privatisasi telekomunikasi Uganda.

Idealnya, dalam pengertian sebenarnya, penelitian ini dianalisis dengan formulasi kebijakan privatisasi, implementasinya, evaluasi, manajemen dan dampaknya terhadap warga negara sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dipandu oleh fokus ideologis berikut studi; i) menilai pemahaman masyarakat terhadap privatisasi melalui diskusi terbuka dan diskusi kelompok terfokus, ii) menyelidiki dan melakukan analisis terhadap proses manajemen privatisasi Telekomunikasi Uganda, iii) menilai sejauh mana karyawan yang ada telah berpartisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan perubahan kebijakan Telekomunikasi Uganda serta prioritas mereka untuk perubahan kebijakan di masa depan, iv) menilai partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan manajemen privatisasi Telekomunikasi Uganda, v) menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada struktur organisasi dan karyawan di Telekomunikasi Uganda, menilai baik manfaat langsung dan tidak langsung dan biaya privatisasi Telekomunikasi Uganda pada warga, baik sosial dan ekonomi.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: apakah privatisasi Telekomunikasi Uganda memiliki dampak terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda?

Dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang komprehensif dan memuaskan tentang privatisasi Telekomunikasi Uganda, peneliti memfokuskan pada 3 pertanyaan

sebagai berikut: i) Apakah privatisasi telekomunikasi Uganda berdampak pada kesempatan kerja (*employment opportunity*)? ii) Apakah privatisasi telekomunikasi Uganda berdampak pada pendapatan per kapita (*per capita income*)? iii) Apakah privatisasi telekomunikasi Uganda berdampak pada manfaat kepribadian (*personality benefit*)?

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna terkait pengetahuan tentang pembuatan kebijakan privatisasi dan akan menjadi sumber referensi bagi para peneliti dan pembuat kebijakan di masa mendatang. Subjek pengambilan keputusan privatisasi dalam pemerintahan, seperti dalam sebuah subsistem kebijakan terdiri dari koalisi advokasi multi yang akan dianalisis dalam tesis ini, pasti akan membantu apresiasi fasilitas yang sukses tentang bagaimana pelaku pemerintah yang saling bertentangan pendapat dapat mencapai tingkat kesepahaman.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis untuk advokasi bagi investor asing dan lokal, dan koalisi, praktisi hukum dan pengambil keputusan. Dengan demikian menunjukkan perangkat untuk menghindari dan strategi harmonis untuk mengadopsi atau menggunakan dalam privatisasi, jika dimaksudkan tindakan harus alam yang diberikan isu-isu kebijakan sesuai dengan kepentingan baik investor swasta dan pemerintah dan mengingat pendapat warga negara.

Penelitian ini juga dirancang untuk bertindak sebagai saluran pengembangan kapasitas bagi investor swasta, konselor lokal, pejabat pemerintah dan peneliti untuk memungkinkan mereka melakukan analisis dan studi kelayakan dari setiap privatisasi di masa depan, dalam kaitannya dengan privatisasi Telekomunikasi Uganda sebagai dasar referensi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengulas mengenai literatur tentang privatisasi Telekomunikasi Uganda, yang melibatkan studi masa lalu dan informasi lain yang tersedia atau data pada identifikasi dan menjelaskan dilema privatisasi di Uganda, yang mengakibatkan penilaian dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda, dan juga memberikan penerangan yang luas, untuk menyertakan transfer signifikan dalam manajemen atau kepemilikan dari publik ke sektor swasta (yaitu, manajemen kontrak, sewa, konsesi

penuh dan parsial divestasi). Tinjauan literatur berfokus pada beberapa variabel seperti kesempatan kerja, pendapatan per kapita dan manfaat kepribadian, untuk membantu menilai kinerja Telekomunikasi Uganda secara kualitatif.

Bab ini juga menjelaskan kinerja Telekomunikasi Uganda dalam hal bagaimana privatisasi dilakukan, dan domain lain dari studi ini adalah usaha untuk mengukur dan mengadopsi kebijakan yang digunakan selama privatisasi tahun 1993 dan dampaknya terhadap berbagai pihak, terutama konsumen, pekerja, pemerintah, dan pemilik baru atau operator. Hal ini karena banyak teori, dokumentasi, dan artikel telah mengabaikan dampak privatisasi telekomunikasi Uganda pada pembangunan sosial-ekonomi Uganda. Namun, penting untuk dicatat bahwa privatisasi yang sukses tidak hanya satu tempat akta terlaksana, tapi di mana secara substansial meningkatkan kinerja dan hasil perubahan yang didistribusikan merata dengan manfaat publik yang cukup besar untuk membantu membangun dan mempertahankan dukungan politik. Kasus-kasus termasuk kegagalan maupun keberhasilan.

### **A. Evolusi Privatisasi**

Privatisasi adalah kejadian atau proses pengalihan kepemilikan dari sebuah bisnis, perusahaan, lembaga atau publik layanan dari sektor publik (pemerintah) untuk sektor swasta (bisnis). Dalam pengertian yang lebih luas, privatisasi mengacu pada pengalihan fungsi pemerintah ke sektor swasta, termasuk fungsi pemerintahan seperti pengumpulan pendapatan dan penegakan hukum,



(<http://en.wikipedia.org/wiki/Privatization>). Namun, privatisasi juga dapat disebut denasionalisasi atau *disinvestment*. Semua tiga istilah tersebut menggambarkan situasi di mana pemerintah memutuskan untuk mentransfer kendali pemerintah, dan dengan demikian publik yang dimiliki, sumber daya kepada sektor bisnis swasta, baik sebagian atau seluruhnya. Kadang-kadang, pemerintah terus mengerahkan sejumlah kontrol atas industri atau jasa, atau dinamakan juga *municipalization*. Sebagai contoh, pemerintah mungkin dapat membatasi harga dan membuat tuntutan-tuntutan tertentu melalui kontrak, tapi perusahaan swasta melakukan pekerjaannya untuk industri municipalized atau jasa. Proses sebaliknya privatisasi disebut nasionalisasi, ketika pemerintah mengambil alih industri atau layanan dari sektor swasta, (<http://www.wisegEEK.com/what-is-privatization.htm>).

Sebenarnya, privatisasi perusahaan publik telah muncul menjadi salah satu isu kunci yang terus menerus didominasi agenda ekonomi banyak pemerintahan di tahun-tahun yang telah lalu. Hal ini telah menjadi masalah penting utama bagi negara-negara berkembang, sejak mereka meminta bantuan dari lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, dalam rangka memecahkan keseimbangan pembayaran dan masalah ekonomi. Peneliti benar-benar setuju dengan pemikiran ini karena bantuan seperti itu selalu menjadi sasaran suatu persyaratan yang telah melibatkan "privatisasi perusahaan milik pemerintah".

Dengan konteks Uganda, sepuluh tahun yang lalu komunikasi adalah salah satu mimpi buruk terbesar Uganda. Layanan telekomunikasi eksklusif hanya untuk wilayah perkotaan. Saat ini, semua distrik memiliki akses ke layanan telekomunikasi,

membuat GSM tersedia mencakup 70% dari negara. Meskipun sambungan layanan telekomunikasi sudah tersedia sebelum 1998, akses ke layanan itu masih sulit dan jumlah orang yang menunggu untuk mendapatkan koneksi adalah dua kali jumlah yang terkait. Seringkali, mereka harus antri di cabang *Uganda Posts and Telecommunications Corporation* (UPTC) untuk membuat panggilan telepon atau mendapatkan sambungan telepon. Kadang-kadang sebelum sambungan lancar, teledensitas hanya 0,23 baris per 100 orang. Privatisasi Telekomunikasi Uganda menandai pembukaan industri. Namun, itu tidak membantu banyak karena Celtel tidak berbuat banyak untuk memperluas layanan di luar kota-kota besar, apalagi menjangkau sejumlah besar penduduk perkotaan bahkan di Kampala. Celtel hanya menyediakan jasa untuk orang kaya dan makmur. Mereka memasang biaya dalam dolar dan untuk Nokia besar dan biaya handset Erickson memang sangat mahal, (Emmy, 2009).

Pada kesan pertama tampaknya ada sedikit ambiguitas tentang arti privatisasi. Dalam bentuknya yang paling sempit, konsep ini mengacu pada penjualan aset sektor publik. Beberapa review artikel yang sangat baik dalam tren di privatisasi mengungkapkan makna yang lebih luas bila kebijakan terkait digabungkan, selain menjual langsung aset publik, yang meliputi: i) deregulasi, ii) pembukaan monopoli negara yang meningkatkan kompetisi, iii) kontraktor dari pelayanan publik, iv) penyediaan pelayanan publik swasta dalam kompetisi dengan penyediaan layanan publik, v) proyek-proyek modal bersama dengan keuangan publik dan swasta, vi)

mengurangi subsidi dan meningkatkan atau mengurangi retribusi, (Perlmann dan Zarenda, 1997).

Pada dasarnya, rentang pilihan di atas berfungsi untuk memperkuat bagaimana konseptual "privatisasi" dapat diperluas ke luar batas-batas sempit penafsiran. Tema lebih jelas dan luas yang umum untuk semua variasi di atas adalah ketergantungan pada mekanisme pasar, bukan aturan administrasi birokrasi dalam upaya untuk mendirikan alokasi sumber daya unggul. Elemen ini adalah pusat untuk para pendukung kebijakan tersebut, dalam ketergantungan pada pasar akan menjamin peningkatan alokasi sumber daya melalui insentif yang lebih besar untuk meminimalkan biaya, pengawasan manajerial lebih efektif dan usaha karyawan yang lebih besar. Dan ketika kinerja perusahaan diprivatisasi dinilai dengan kriteria seperti keuntungan keuangan dan pengembalian modal daripada apa yang beberapa advokat anggap privatisasi sebagai samar, sementara dan subjektif sosio-ekonomi kriteria seperti penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan lain-lain.

Peneliti sependapat bahwa bab privatisasi tidak hanya dimulai atau membuka diri dari Uganda karena menurut Wei Li dan Lixin Colin Xu, (2004), bahwa sampai saat ini di kebanyakan negara, penyedia layanan telekomunikasi adalah milik negara, negara dioperasikan, dan sering monopolistik. Dengan privatisasi British Telecom dan pengenalan persaingan dalam layanan telepon jarak jauh AS, akhir 1980-an dan 1990-an menyaksikan perubahan kebijakan paling dramatis dunia telekomunikasi yang pernah dilihat, seperti; i) *National carriers* (angkutan umum) diprivatisasi, pesaing baru berlisensi, dan layanan baru diperbolehkan. Lebih dari 150 negara

diperkenalkan pada undang-undang baru atau dimodifikasi peraturan yang ada. Pada tahun 1980, hanya 2 persen dari operator telekomunikasi di 167 negara ada pemilik pribadi; pada tahun 1998, jumlah itu meningkat menjadi 42 persen dan ii) kecenderungan privatisasi adalah bagian dari gerakan global menuju liberalisasi sebagai negara diperkenalkan pada persaingan di sektor ini, terutama di segmen mobile. Sistem monopoli berbasis penyediaan layanan, yang mendominasi pasar telekomunikasi dunia selama lebih dari tiga-perempat dari abad terakhir, memberikan cara untuk suplai lebih kompetitif di banyak pasar.

Pada pertengahan tahun 1990-an, ransum penetrasi telepon Uganda (baris per seratus penduduk) hanya 0,24, peringkat itu 32 dari 39 negara di *Sub-Saharan Africa less South Africa* (SA-SSA). Kinerja keuangan UPTC adalah sebanding. Reformasi dimulai dengan direktif Presiden 1993 untuk memprivatisasi UPTC dalam sebulan, dan karena itu, proses yang terukur lebih efektif diadopsi yang menyebabkan kunci reformasi sebagai berikut; i) *unbundling* dari UPTC dengan pos, perbankan dan telekomunikasi terpisah pada bulan Februari, 1998, ii) korporatisasi dari UPTC ke *Uganda Telecom Limited* (UTL), juga pada bulan Februari 1998, iii) pengenalan kompetisi, dengan satu perusahaan seluler sebagai satu-satunya perusahaan swasta pada saat itu (Celtel) operasi dimulai pada tahun 1995 dan operator nasional kedua (MTN) awal operasinya pada tahun 1998, iv) peraturan dalam bentuk sederhana *Uganda Communications Commission* (UCC) didukung oleh *Uganda Communications Tribunal* untuk penyelesaian sengketa pada bulan Agustus 1998, v) privatisasi sebagian UTL dengan 51% dari saham yang dijual (Februari 2000).

Namun, dalam upaya untuk meningkatkan jumlah dana investasi yang tersedia untuk pembangunan infrastruktur, banyak pemerintah Barat dan lembaga donor seperti Bank Dunia telah mendorong banyak negara Afrika untuk meliberalisasi kebijakan peraturan mereka, (Yahya dan Leroy, 2006).

### 1. Hubungan Antara Privatisasi dan Pekerjaan di Uganda

Secara Internasional, ada bukti campuran dampak aktual dari privatisasi pada tenaga kerja. Tapi pada umumnya, dampak privatisasi terhadap lapangan kerja telah jauh lebih negatif daripada yang awalnya ditakuti. Selama privatisasi, organisasi pengusaha dapat memainkan peran penting dalam proses privatisasi dengan contoh-contoh kegiatan yang organisasi pengusaha dapat lakukan seperti; promosi reformasi perusahaan, mempengaruhi usulan pemerintah, mempersiapkan manajer untuk privatisasi, peningkatan keterampilan dan kompetensi para manajer dan menjaga kepentingan hukum direksi. Dan juga menghubungkan perusahaan dengan investor internasional, mengidentifikasi dan berbagi praktek terbaik nasional dan internasional dan penyediaan konsultan dan saran untuk memprivatisasi perusahaan, namun apakah kasus ini berhubungan dengan konteks Uganda?

Hal ini tampaknya menjadi sebuah pertanyaan tanpa jawaban yang jelas atau pasti, mengingat sifat organisasi pengusaha dan pelayanan tenaga kerja di Uganda. Hal ini juga berlaku untuk dicatat bahwa sejumlah besar tenaga kerja yang terhapus terjadi setelah pengumuman privatisasi tetapi sebelum privatisasi, operator swasta

melanjutkan PHK tapi pada kecepatan berkurang banyak, tetapi diasumsikan bahwa manfaat dari semua karyawan yang tetap naik terus setelah privatisasi. Jadi, kelompok pekerja ini tentu diperoleh. Apakah hal ini keuntungan (dan kerugian pekerjaan sejak 2000) dapat dikaitkan dengan privatisasi atau kompetisi? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini perlu melakukan kerja analisis unit perbandingan dengan pesaing UTL, seperti MTN, Warid, dll.

Menurut Otweyo, (2001), pada tahun 1992, tepat sebelum munculnya reformasi yang sesungguhnya, sektor parastatal telah berdiri di sekitar 137 perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan mulai dari perdagangan dan komersial, agro-produksi dan pengolahan, manufaktur, asuransi, dll. Lebih dari 85% perusahaan tersebut komersial dan sudah menghadapi persaingan dari sektor swasta. Perusahaan memiliki perkiraan kapasitas total terpasang tahunan diperkirakan US \$. 1.216 milyar, hasil tahunan sebesar US \$. 0.4bn, saham, utang sebesar US\$0.968bn (dari suatu persediaan utang nasional sebesar US \$. 3.5bn) dan pekerjaan yang diperkirakan 78.000 (dari tenaga kerja pada lapangan kerja formal dari 275.000 termasuk 164.000 pegawai negeri sipil). Sektor ini diperkirakan akan beroperasi jauh di bawah pemanfaatan kapasitas 30% dan menyumbang hanya 5% terhadap PDB. Sebenarnya, kemiskinan menjadi kendala utama bagi perekonomian Uganda. Fitur lain yang menantang Uganda adalah kenyataan bahwa hanya 13 persen dari penduduknya tinggal di daerah perkotaan, angka yang sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara Afrika Sub-Sahara. Hal ini membuat penduduk sangat tergantung pada sektor pertanian yang mempekerjakan 82 persen dari jumlah

penduduk. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, bagian pedesaan Uganda sulit untuk terlayani karena kurangnya infrastruktur yang memadai karena sebagian besar jalan-jalan di negeri ini tak beraspal dan beberapa saluran telepon yang tersedia. Meskipun penggunaan layanan selular meningkat dengan cepat, serta jumlah pengguna internet, infrastruktur di negara ini masih sangat kurang.

Sebenarnya, privatisasi dari setiap firma, perusahaan, atau industri sukses karena melibatkan para politisi dan pengambil keputusan serta mendapat dukungan aktif dan komitmen dari semua pemangku kepentingan utama, penduduk negara (para pemilih), karyawan dan organisasi-organisasi perwakilan mereka, manajemen, klien dan pelanggan, calon investor dan pejabat pemerintah. Setiap salah satu dari kelompok-kelompok stakeholder memiliki potensi kekuatan dan pengaruh untuk mengurangi efektivitas atau bahkan membatalkan teknis transfer rencana terbaik kepemilikan. Tapi kalau privatisasi cukup luas dan memiliki efek mendorong efisiensi maka kontribusi peningkatan kinerja dapat dideteksi pada tingkat ekonomi makro. Privatisasi akan mengurangi kepadatan dan memberikan kredit lebih kepada sektor swasta. Ini akan meningkatkan peluang untuk investasi di perusahaan-perusahaan yang baru diprivatisasi dengan mengeluarkan mereka dari kendala modal yang dihadapi di bawah kepemilikan publik. Sebuah perubahan kepemilikan akan meningkatkan efisiensi dengan memperkenalkan perubahan mekanisme pemerintahan dan struktur insentif yang dihadapi karyawan.

Uganda Telecom *highlight*, menurut Yasiin, (2009); i) tahun 1997 meliberalisasi sektor telekomunikasi dengan memberlakukan Undang-Undang

Komunikasi, ii) Liberalisasi mengakibatkan pemisahan Uganda Pos dan Telekomunikasi Corporation ke Uganda Posts Terbatas dan Uganda Telecom Limited (UTL), iii) UTL dibentuk pada tahun 1998 untuk mengambil alih operasi telekomunikasi Pos dan Telekomunikasi Uganda *unbundled Corporation Ltd*, perusahaan milik negara, iv) Pada bulan Juni 2000, kepemilikan saham 51% UTL diserahkan kepada konsorsium bernama Ucom, yang terdiri dari Detecon Jerman, Telcel dan Orascom dari Mesir pada \$ 33.500.000. Sisa 49% saham seharusnya mengapung di Bursa Efek Uganda, v) Penjualan UTL ke Libya Afrika Portofolio (PAP) Greencom pada tahun 2006, bermiliar dolar instrumen pemerintah Libya.

Sebagai bagian dari strategi privatisasi akuisisi dan penyebaran sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan privatisasi seharusnya sudah direncanakan. Dalam hubungan ini, seperti untuk menganalisa sebagai berikut; i) Merekrut staf teknis kunci untuk memberikan layanan konsultasi kelembagaan, dukungan logistik dan membantu perusahaan publik untuk meningkatkan kinerja individu, ii) membangun lembaga dan struktur organisasi untuk melaksanakan privatisasi; yaitu Perusahaan Umum Reformasi dan divestasi Sekretariat dan struktur di dalamnya, iii) Meminjam dana tambahan dari Bank Dunia untuk membiayai berbagai aspek program privatisasi. Selanjutnya dalam perumusan strategi privatisasi, peluang dan kekuatan negara untuk melakukan privatisasi disimpan dalam tampilan sementara dan pada saat yang sama ancaman dan kelemahan yang dapat menghambat pencapaian tugas privatisasi telah dicatat.



a. Langkah untuk Memprivatisasi Telekomunikasi Uganda

Menurut Perlmann dan Zarenda, (1997), sebagian besar hasil statistik menunjukkan bahwa sub-Sahara Afrika cenderung tertinggal dibanding beberapa daerah berkembang lainnya dalam upaya privatisasi. Tapi tren yang lebih baru menunjukkan bahwa di wilayah ini, telah terjadi perubahan kebijakan yang signifikan berkaitan dengan pelaksanaan privatisasi. Indikator Pembangunan Statistik Bank Dunia di Afrika menunjukkan bahwa untuk sub-Sahara Afrika jumlah perusahaan publik telah menurun dari 4669 sebelum tahun 1990 ke 2934 pada tahun 1995. Sementara beberapa darinya dapat dihubungkan dengan rasionalisasi, penutupan dan penggabungan Negara Departemen di beberapa negara lain. Jumlah dan nilai transaksi penjualan privatisasi sejak tahun 1990 menunjukkan tren ditandai dengan rata-rata lebih dari 250 perusahaan yang dijual setiap tahun menghasilkan penjualan total hampir dua miliar dolar. Angola, Ghana, Guinea, Kenya, Mozambik, Nigeria, Tanzania dan Uganda mendominasi jumlah penjualan, sedangkan Zambia baru-baru ini memasuki keributan dengan *major sell-offs* sebentar lagi (Bank Dunia, Indikator Pembangunan Afrika, 1996).

Sementara banyak bisa berdalih dengan akurasi statistik di atas, bahwa mereka didasarkan pada asumsi definisi mengenai transfer kepemilikan menghasilkan kekuatan independen substantif untuk operator swasta, tren yang tak terbantahkan. Penerapan kebijakan ini meluas di negara-negara

berkembang dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Pertama dan terpenting harus menjadi catatan perusahaan milik negara di negara-negara berkembang yang pada sebagian besar kasus telah terbukti secara ekonomis tidak efisien dan mengalami kerugian finansial yang sangat besar, sampai-sampai negara telah mampu mempertahankan pengeluaran ini dalam anggaran mereka. Beban yang tidak berkelanjutan telah menjadi tema konstan oleh lembaga-lembaga keuangan internasional untuk memaksakan disiplin fiskal dan keuangan pada Pemerintah negara-negara berkembang. Apakah argumen ini sudah cukup untuk membenarkan privatisasi dan transfer kontrol dengan kepemilikan swasta merupakan isu untuk perdebatan. Pasti ada kasus-kasus untuk *successfully-run-State-owned* perusahaan, dan ada juga kasus operasi yang dikelola swasta buruk. Secara teori, sebuah perusahaan milik negara harus beroperasi seefisien perusahaan swasta, jika mereka berdua beroperasi dalam lingkungan pasar yang kompetitif dan jika perilaku mereka diatur oleh peraturan yang sama dan insentif. Mengingat yang terakhir ini, masalah ini kemudian menjadi salah satu kompetisi dan regulasi bukan hanya salah satu kepemilikan. Bahkan, privatisasi, terutama proyek-proyek infrastruktur besar, bisa memperkuat perilaku anti-kompetitif melalui kontrol monopoli.

Kita harus mencatat bahwa transparansi adalah penting, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang transparan, maka secara otomatis akan menghasilkan oposisi publik yang signifikan untuk privatisasi dan sebagai hasilnya, program privatisasi di atas atau dalam pertanyaan yang bisa gagal.

Oleh karena itu, elemen kunci meliputi transparansi; i) pengungkapan penuh dari semua aspek transaksi, melibatkan periklanan awal dan sekitarnya detail penjualan, ii) adopsi dan penerapan secara konsisten prosedur yang jelas dan aturan dan akhirnya, iii) pengaturan kriteria yang jelas dan tidak ambigu untuk menang, dalam kebanyakan situasi harga. Selalu ada godaan untuk mengabaikan transparansi untuk alasan komersial dan mungkin beberapa jenis *pro quo pound* atau takut kehilangan sebuah penawar.

Yahya dan Leroy, (2006), menekankan bahwa sebenarnya langkah-langkah privatisasi untuk Telekomunikasi Uganda membawa tiga upaya untuk memprivatisasi 51% dari UTL; i) ada bulan Februari 1998, memiliki empat perusahaan pra-kualifikasi tapi hanya satu tawaran. Negosiasi dengan penawar (Telekom Malaysia), jatuh melalui dampak krisis keuangan Asia pada keuangan perusahaan, ii) paya terjadi pada akhir 1998, namun dilakukan terburu-buru karena panitia berharap untuk resolusi cepat untuk memungkinkan perusahaan baru memasuki pasar dengan cepat diberikan kesuksesan fenomenal MTN. Dengan demikian, standar normal diabaikan. Meskipun lima pra-kualifikasi, hanya satu tawaran yang diterima dari salah satu konsorsium yang dibubarkan sebelum kesepakatan ditutup, iii) pada usaha (May 1999-February 2000) dua tawaran telah diterima dan yang menjadi pemenang itu UCOM, sebuah konsorsium yang didirikan di British Virgin Islands dan dimiliki oleh Detecom Jerman, Swiss Telecel dan Mesir

Orascom). Proses ini ditandai oleh satu surat kabar sebagai "mungkin privatisasi paling adil dan paling transparan di mana saja di benua Afrika".

Manajemen baru mengambil alih pada bulan Juni 2000. Jadi dari Juni 2000, sektor ini dioperasikan oleh tiga perusahaan swasta, yang termasuk pada saat itu, dua (MTN dan UTL) dengan hak eksklusif untuk menyediakan layanan telepon penuh sampai dengan tahun 2005 sebagai imbalan untuk penyediaan jasa yang tampaknya secara spesifik tidak menguntungkan dan (Celtel) hanya menyediakan layanan mobile.

## 2. Kebijakan yang Digunakan selama Privatisasi Telekomunikasi Uganda

Pada dasarnya, strategi privatisasi yang efektif harus memiliki karakteristik sebagai berikut; i) harus memiliki tujuan yang saling konsisten dan kebijakan yang jelas dan transparan bagi semua, ii) harus merespon lingkungan negara dan kompatibel dengan hal itu, menunjukkan hubungan dengan lainnya akan inisiatif kebijakan, iii) harus layak dalam kemampuan sumber daya negara, iv) harus menciptakan lebih banyak kesempatan untuk keuntungan kompetitif negara dan faedah yang lebih besar, v) Harus komprehensif dalam segala aspek dan memiliki mekanisme untuk pelaksanaannya.

Program privatisasi Uganda merupakan salah satu agenda kebijakan dalam Program Pemulihan Ekonomi secara keseluruhan. Privatisasi tidak diburu dalam

isolasi, dan pragmatisme ditambah kebijaksanaan adalah motif utama di baliknya. Ini mempertimbangkan dan dibantu oleh inisiatif kebijakan lain seperti Struktural.

Pada dasarnya, ada kebijakan yang tepat dalam konteks Uganda di mana setiap upaya harus dilakukan untuk menarik investor swasta mengingat kurangnya modal investasi, ketiadaan investor institusi, dan di mana pendapatan surplus besar diinvestasikan dalam aktivitas perdagangan lebih menguntungkan dan real estate. Pengaturan Program seperti; Reformasi Pegawai Negeri Sipil, Reformasi Pajak dan langkah-langkah investasi promosi, seperti berlakunya Kode Investasi 1991. Dalam konteks ini, strategi memenuhi karakteristik yang responsif dan kompatibel dengan lingkungan di negara itu. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa strategi privatisasi layak dalam kemampuan sumber daya Uganda, strategi yang disertakan dalam kerangka yang perolehan keuangan tambahan, terutama dari Bank Dunia.

Kebijakan privatisasi Uganda secara eksplisit menyatakan bahwa strategi privatisasi negara itu dirancang untuk menjamin manfaat ekonomi yang optimal untuk Uganda. Hal ini sejalan langsung dengan karakteristik bahwa strategi privatisasi yang efektif harus menciptakan lebih banyak peluang bagi negara dan faedah keunggulan kompetitif yang lebih besar. Oleh karena itu, strategi privatisasi Uganda mencakup ketentuan bahwa; i) penilaian *enterpeises* publik dijual didasarkan pada harga pasar daripada nilai buku karena sebagian besar perusahaan publik terutama industri yang memiliki mesin usang dengan nol nilai buku tapi masih operasional dan mengatur harga, ii) Diperkirakan tidak ada manfaat yang tidak semestinya atau perlindungan yang ditawarkan kepada investor pada merugikan

negara atau kepentingan nasional, iii) Pemerintah juga dianggap investasi asing di mana ada kebutuhan ekuitas eksternal, manajemen dan teknologi untuk memperoleh keunggulan kompetitif, terutama di perusahaan publik berorientasi ekspor, iv) Semua permasalahan hukum yang dibahas sebelum memasang setiap perusahaan publik untuk dijual sehingga baik Pemerintah maupun investor yang dirugikan.

Strategi privatisasi Uganda menyatakan bahwa "Pemerintah melakukan review tahunan dari program divestasi dan kebijakan dan modalitas"; review ini memastikan pencapaian dari kelengkapan tersebut. Strategi ini secara khusus memiliki kerangka komprehensif kriteria untuk menyeleksi calon privatisasi. Rupanya, banyak penelitian di seluruh dunia (tapi yang berasal dari Inggris) sering muncul kasus-kasus di mana Kinerja kinerja datang bukan setelah privatisasi, tapi ketika privatisasi diumumkan dan manajer dan pekerja menanggapi positif memposisikan diri bagi rezim yang masuk. Ini diyakini bisa terjadi di *UPTC*. Namun, Inpres privatisasi dalam satu bulan mendapat perhatian mereka. Kita akan melihat bukti lebih lanjut dari efek ketika kami memeriksa *UPTC/UTL* lebih terinci. Pada dasarnya, privatisasi praktis harus diimplementasikan di negara manapun, secara egaliter dan dengan cara yang adil untuk memastikan bahwa setiap warga negara, baik yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama. Partisipasi sebagian besar dari masyarakat dalam seluruh proses privatisasi menciptakan dasar untuk pembangunan ekonomi yang lebih luas dan meningkatkan penerimaan tindakan diimplementasikan.

Menurut Yahya dan Leroy, (2006), keberhasilan industri telekomunikasi Uganda telah menjadi patokan bagi negara-negara Afrika lainnya untuk mengikuti. Uganda mulai privatisasi industri telekomunikasi pada tahun 1995 dengan membuat peraturan yang jelas dan mengundang penyedia telekomunikasi untuk membangun kehadirannya di negeri ini. Uganda Telekomunikasi Limited, kantor telekomunikasi milik negara peraturan, melangkah lebih jauh dengan memungkinkan penyedia telekomunikasi untuk menentukan metode mereka sendiri dalam melaksanakan GSM mobile atau infrastruktur telepon berbasis lahan. Pada tahun 2000, jumlah baris mobile berdiri di 188.000, jauh melebihi jumlah tanah saluran telepon berbasis pada 62.000 dan bahkan lebih jauh melebihi target jumlah baris ponsel awalnya ditetapkan sebesar 90.000 pada tahun 1995.

Menurut publikasi dari The Red Pepper Publikasi Uganda ([www.redpepper.ug/details.php?item=2492...](http://www.redpepper.ug/details.php?item=2492...)), banyak prosedur privatisasi belum pernah terjadi sebelumnya sudah ada terlalu lama di Uganda, mulai dari privatisasi Uganda Diary Corporation yang diberikan keluar 1\$ karena hutang yang berat, dan sekarang Otoritas Penerbangan Sipil (CAA) yang bisa dijalankan Bandara Entebbe telah mengalami nasib yang sama. Kewenangan CAA telah menipu dan yang terhutang oleh pemerintah dan ENHAS, perusahaan yang dimiliki oleh Menteri urusan luar negeri yang kuat, Sam Kutesa sampai Shs72bn. Dokumen menunjukkan bahwa lembaga Pemerintah berutang Shs68bn Otoritas sementara utang Kutesa yang berdiri di Shs2bn. Karena ini CAA gagal untuk memodernisasi bandara. Laporan ini telah diambil Presiden Museveni yang memimpin tim teknis yang dibentuk untuk

mempelajari proposal untuk secepatnya bekerja menjual murah. CAA memiliki hutang CHOGM dari Shs72bn yang sekarang sulit menemukan layanan di Shs2bn per bulan.

Mengenai kelangkaan pengusaha lokal dan kemungkinan keengganan para investor yang tersedia untuk berinvestasi dalam ekuitas berpenghasilan rendah di perusahaan-perusahaan privatisasi, mereka lebih suka untuk berinvestasi di bidang real estate dan perdagangan yang akan memberikan hasil tinggi. Strategi ini menekankan perlunya Pemerintah untuk menarik investor dengan menciptakan iklim investasi yang sesuai. Hal ini sudah dilakukan, misalnya, dengan memberlakukan Kode Investasi. Strategi ini lebih lanjut memiliki langkah-langkah untuk memastikan minat investor dalam divestasi, termasuk memilih perusahaan publik tersebut untuk divestasi sebagaimana menarik investasi, dan meningkatkan daya tarik keuangan plus operasional perusahaan publik.

Hal ini menyatakan bahwa kurangnya sektor swasta skala menengah yang kuat dan besar dengan potensi untuk mengambil perusahaan publik diprivatisasi telah ditujukan selama perumusan strategi privatisasi. Untuk mengatasi situasi ini, strategi menyediakan untuk pengembangan sektor swasta sebagai tujuan secara keseluruhan yang disengaja dari program privatisasi keseluruhan di Uganda. Semua tindakan kebijakan yang direkomendasikan, diterapkan dan dibawa dengan tujuan untuk menciptakan sektor swasta yang kuat. Rupanya, program privatisasi Uganda telah menerima dukungan politik besar. Namun, itu lebih direncanakan untuk memperkenalkan Reformasi Perusahaan Umum dan tagihan divestasi untuk



perdebatan di parlemen. Pernyataan Kebijakan privatisasi juga telah dipublikasikan di media untuk informasi publik dan untuk mendorong perdebatan konstruktif.

Menurut Komisi Komunikasi Uganda (2005), keuntungan Konsumen dari privatisasi terbatas karena penjualan ke pasar yang kompetitif, selain MTN dan Celtel menyatakan akan melayani setiap konsumen yang bersedia membayar harga pasar. Tapi itu mungkin harga yang berbeda jika tanpa privatisasi. Privatisasi UTL telah menjadi pesaing kuat untuk MTN seperti ditunjukkan dengan cepatnya kemunduran Celtel dan pindah ke tempat kedua di pasar ponsel. Sebuah UTL *unprivatized* hampir pasti masih memasuki pasar, tetapi dengan lambat dan kurang agresif.

*Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan dengan kompleks dan sering bersaing stakeholder, dan menghadapi kesulitan administrasi privatisasi ribuan perusahaan dalam waktu yang relatif singkat dan tanpa jatuh tempo, fungsi pasar modal (World Development Report, 1996).*

Hal ini juga digarisbawahi bahwa penurunan harga datang sebelum UTL masuk ke dalam pasar. Celtel memotong biaya koneksi 50% pada saat tawaran MTN dan lebih dari 50% ketika MTN mulai beroperasi, dan biaya berlangganan bulanan dibagi dua pada entri MTN dan suku mereka adalah setengah sampai sepertiga dari mereka di seluruh Afrika Timur. Meskipun UCC memiliki kekuasaan untuk mengatur harga, tetapi tidak melakukannya karena merasa pasar telah baik-baik saja (dengan beberapa pembenaran dari fakta-fakta di atas). Jadi nampaknya MTN/kompetisi

Celtel sudah cukup dan penambahan UTL berdampak kecil selain untuk menambah asuransi terhadap kolusi masa depan. Sehingga dapat dianalisa bahwa privatisasi memberikan kontribusi sedikit atau tidak ada pertumbuhan konsumsi mobile atau pada penurunan harga ponsel.

Sebenarnya, data untuk privatisasi UTL berasal dari laporan rinci perusahaan keuangan yang diaudit. Laporan Keuangan untuk UTL publik (Februari 1998-Juni 2000) telah diaudit tetapi tidak memberikan rincian pendapatan atau biaya. Untuk pra-periode Februari 1998, laporan keuangan tidak diaudit dan disediakan untuk UPTC, termasuk kegiatan pos dan telekomunikasi. Sebuah upaya didokumentasikan untuk telekomunikasi yang terpisah dari rekening pos dibuat oleh perusahaan konsultan luar untuk tahun yang berakhir Juni 1995. Kami diterapkan bahwa rincian tahun pendapatan dan biaya operasi total untuk tahun-tahun lain operasi pra-swasta untuk memperoleh seri sejarah yang konsisten untuk 1994-2004. Untuk ekonom, ini adalah kuasi-sewa (pendapatan penjualan dikurang intermediet dikurang total kompensasi karyawan). Untuk manajer, ini adalah EBDIT operasional (laba sebelum penyusutan, bunga dan pajak).

Sebagai ilustrasi tunggal untuk Uganda, UTL terjual membawa 55 Ushs miliar, tetapi pada tahun 2004, pajak tidak langsung tahunan sendirian di sektor ini adalah sekitar 200 miliar. Argumen di sini adalah bahwa kompetisi tidak selalu harus didahulukan. Sebaliknya, keduanya adalah baik dan harus dilakukan secepat mungkin diberikan politik, hukum dan kendala pasar. Tidak harus ditunda untuk yang lain. Keputusan untuk memprivatisasi UPTC awal dalam satu bulan adalah sedikit cepat.

Privatisasi sebenarnya UTL membutuhkan waktu tujuh tahun dan ini agak lambat. Apa yang dikatakan telah "tepat", dan mengapa begitu lama waktu yang diperlukan di Uganda? Sebuah kendala temporal kunci adalah waktu yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak tahu persis apa yang dijual. Rekening UPTC yang dapat diandalkan yang terbaik dan dibutuhkan dalam setiap acara telekomunikasi harus mengurai dari pos dan perbankan. Kegagalan untuk melakukan hal ini telah menyebabkan komplain pembeli di privatisasi lain dan menyebabkan baik keluar atau sengketa serius ketika pemilik baru menemukan bahwa informasi dalam dokumen penawaran itu salah.

Langkah ini juga termasuk memperkenalkan persaingan, membentuk rezim pengaturan dan mengklarifikasi lingkungan hukum, karena untuk sektor sempurna kompetitif, yang merupakan penentu utama dari pasar yang sedang dibeli. Setelah itu pembeli perlu waktu untuk melakukan due diligence pada hasil. Kemudian penjual perlu melakukan due diligence pada pembeli, untuk menghindari komplain penjual, nasib yang diderita oleh pemerintah dalam beberapa studi teman kami. Sebuah kendala temporal kunci kedua adalah waktu yang diperlukan untuk menghasilkan konsensus di antara pemangku kepentingan. Pada masing-masing kepentingan, ia percaya bahwa Uganda melakukan pekerjaan ini dengan baik.

a. Kinerja Umum Telekomunikasi Uganda

Privatisasi dipercepat pada 1990-an. Sebenarnya, di Eropa ini dipicu oleh liberalisasi pasar pada tingkat Uni Eropa dan kendala anggaran yang dihadapi oleh pemerintah. Privatisasi terutama mendapatkan momentum di akhir 1980-an dan menyebar ke berbagai negara berkembang. Selama dekade terakhir proporsi yang signifikan dari transaksi privatisasi telah dalam pengembangan ekonomi dan mensyaratkan penjualan utilitas umum. Privatisasi transaksi untuk sektor utilitas telah menyumbang lebih dari sepertiga dari seluruh transaksi dalam pengembangan ekonomi sejak tahun 1988. Antara 1988 dan 1993 nilai penjualan untuk industri infrastruktur sebesar US \$ 30 miliar, dibandingkan dengan US \$ 78 miliar untuk semua transaksi privatisasi dalam pengembangan ekonomi. Namun, sekarang ada selang waktu yang cukup sejak privatisasi pertama kali diterapkan di negara-negara berkembang untuk hasil dievaluasi pada tingkat ekonomi makro. Diakui, privatisasi sebagai kebijakan berlangsung pada tahun 1980 tanpa sepengetahuan banyak dampak baik atau kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, (World Bank, 1995).

Menurut Lionel Bernard, (2004), Uganda Telekomunikasi Limited, kantor telekomunikasi milik negara, melangkah lebih jauh dengan memungkinkan penyedia telekomunikasi untuk menentukan metode mereka sendiri untuk melaksanakan GSM mobile atau infrastruktur telepon berbasis lahan. Pada tahun 2000, jumlah baris mobile benar-benar berdiri tinggi, jauh melebihi jumlah saluran telepon berbasis land-line di 62.000 dan bahkan lebih

jauh melebihi target jumlah baris ponsel awalnya ditetapkan sebesar 90.000 pada tahun 1995. Dua penyedia atribut telekomunikasi utama Uganda bertumbuh cepat di pasar telekomunikasi negara untuk faktor-faktor yang meliputi: i) ponsel menyediakan link nyaman untuk desa-desa untuk penduduk perkotaan, ii) biaya panggilan telepon lebih murah daripada bepergian, iv) penggunaan telepon layanan prabayar dalam masyarakat yang didominasi kas, v) stabilitas, keadilan, dan kesederhanaan yang melekat dalam peraturan telekomunikasi Uganda. Lebih dari 75% penduduk Uganda sekarang memiliki akses ke seluler atau layanan telepon land-based, prestasi terutama disebabkan keinginan oleh penyedia telekomunikasi kompetitif untuk menanggung biaya infrastruktur telekomunikasi berkembang karena lingkungan pasar yang menguntungkan. Rupanya hal itu penting dicatat bahwa persaingan pasar untuk produk apapun adalah kekuatan potensial yang mempengaruhi dan kemungkinan besar meningkatkan kinerja karena cenderung mencabut keluar perusahaan yang tidak efisien, jika mereka menghadapi kendala anggaran keras. Oleh karena itu, ancaman kebangkrutan mungkin memaksa operator yang sudah ada menjadi lebih efisien sehingga meminimalkan kemungkinan kegagalan korporasi. Sejak perusahaan milik negara jarang beroperasi di bawah keterbatasan anggaran keras, dampak positif dari persaingan pasar terhadap kinerja adalah lebih mungkin untuk hadir di perusahaan-perusahaan diprivatisasi.

Setiap kali kita mempromosikan privatisasi, harus dicatat bahwa monopoli di pasar produk tidak menimbulkan keprihatinan yang disediakan entri menjadi mudah, dan jika perusahaan swasta, apa yang disebut monopoli atau tidak gagal untuk beroperasi secara efisien yang tercermin dalam harga saham mereka . Hal ini pada gilirannya membuat transfer mengendalikan kepentingan dalam perusahaan memungkinkan. Sekelompok pemegang saham yang minoritas akan mempengaruhi kepemilikan manajerial dan kinerja. Privatisasi dengan demikian menyediakan insentif untuk mencapai efisiensi produktif, itulah sebenarnya pencapaian keuntungan dan efisiensi alokatif, yaitu menjaga harga dekat dengan penilaian produk konsumen. Selain itu, banyak ahli teori, berpendapat bahwa keputusan apakah akan membuat Milik Negara-Enterprise (BUMN) atau hanya untuk mengatur sebuah perusahaan swasta tergantung pada biaya pemantauan perusahaan tersebut. Dalam hal biaya monitoring yang tinggi bagi perusahaan swasta, walaupun mereka mungkin produktif efisien, BUMN mungkin lebih disukai. Tetapi proses perubahan kepemilikan telah dilaksanakan oleh berbagai sarana, ditentukan sesuai dengan keadaan nasional dan prioritas, dan termasuk beberapa atau semua hal berikut: penjualan perusahaan atau bagian perusahaan, penghentian kegiatan negara untuk membuat jalan bagi bisnis swasta, merger dan take-over, kontrak untuk mengelola, mengontrakkan unsur-unsur BUMN, bagian-privatisasi perusahaan dengan retensi flotasi signifikan atau kepemilikan

saham mayoritas negara, pasar, manajemen "buy-out", pembentukan kelompok perusahaan dan daya tarik dana swasta menjadi operasi negara.

Menurut Otweyo, (2001), dia menyarankan agar perusahaan publik (PES) yang tidak efisien dan tidak dapat menghasilkan sumber daya yang cukup untuk membiayai operasi mereka dan menyimpan untuk re-investasi. Mereka meningkatkan hutang publik melalui subsidi langsung dan tidak langsung. Ini sebesar US \$ 0.208bn/1994 = dalam (8% dari PDB untuk tahun keuangan 1994-1995 PDB sebesar US \$ 2.623m). Jumlah subsidi disamakan dengan lima setengah kali pengeluaran pemerintah berulang pada kesehatan (US \$ 0.0375bn) dan sekitar dua kali untuk pendidikan (US \$ 0.0884bn). Karena itu PEs menggerogoti sumber daya yang langka untuk penyebab publik lainnya seperti kesehatan dan pendidikan. Karena itu Uganda membayar harga yang sangat tinggi untuk kejangakan perusahaan publik. Selain itu, karena PEs tidak bisa membiayai operasi mereka dan menyimpan untuk re-investasi, PEs bergantung pada persyaratan keuangan luar, meningkatkan stok utang negara.

Selain itu, persaingan juga memungkinkan kepala penyedia layanan telekomunikasi dan regulator untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaingnya. Dengan lebih banyak informasi untuk menyimpulkan upaya manajerial, pemimpin dapat menulis kontrak insentif yang lebih baik bagi para manajer, dan regulator dapat merancang dan menerapkan peraturan lebih efisien dan lebih transparan. Dan persaingan pasar yang membuat upaya

manajerial lebih diamati, para manajer harus menghadapi tambahan insentif dari pasar tenaga kerja manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga melindungi reputasi mereka dan modal manusia. Karena itu, kinerja karena itu diharapkan dapat meningkatkan persaingan, dengan biaya berapa pun.

Byaruhanga & Charles, (2004), menyatakan bahwa kinerja sektoral yang dihasilkan adalah spektakuler, dengan 1.1 juta baris ditambahkan pada tahun 2004, dibandingkan dengan dasar hanya 30.000 pada tahun 1992. Teknologi baru mobile juga diadopsi di tempat lain, dari rata-rata rasio penetrsai daerah berubah dari 40% pada 1994 menjadi 80% pada tahun 2004. Mengubah teknologi memungkinkan perubahan dramatis, dan reformasi teknologi memungkinkan Uganda mengambil keuntungan. Masuknya Celtel, pada saat itu dan MTN adalah kunci reformasi. Jadi kebijakan persaingan merupakan kunci untuk sukses, dimana keuntungan mungkin akan tertunda selama tujuh tahun dan kemudian berkembang lebih lambat. Kompetisi MTN/ Celtel sudah cukup untuk mendorong harga ke tingkat terendah di Afrika Timur dan pelanggan MTN akhirnya tidak tertarik jika tidak akan dilayani oleh MTN/ Celtel.

Menurut Yasiin, (2008), dalam sebuah berita yang diterbitkan dalam The Monitor Publication Ltd, dia melaporkan bahwa parlemen telah meminta Departemen Keuangan untuk menjelaskan penjualan Uganda Telecom Ltd untuk sebuah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Libya pada harga



yang menurut anggota parlemen di bawah harga pasar. *Parliamentary Public Accounts Committee* menyelidiki Ug. Shs 25 miliar penjualan saham mayoritas di perusahaan telekomunikasi milik pemerintah sebelumnya ke Libya African Portfolio (LAP) Greencom pada tahun 2006, bermiliar dolar instrumen pemerintah Libya menyebarkan investasi dan pengaruh di seluruh Afrika. Komite Parlemen telah mempertanyakan transaksi tersebut dengan alasan bahwa penjualan saham di perusahaan ke Libya pada tahun 2006 yang dilakukan secara rahasia dan di bawah nilai pasar. Ketua PAC, Bapak Nandala Mafabi, pada tanggal 22 Oktober menulis surat kepada Menteri Keuangan Ezra Suruma dan bertanya tentang penjualan perusahaan yang penawarannya dilakukan tanpa iklan atau tanpa penilaian pihak-pihak independen sebelum menyelesaikan transaksi. "Penjualan tersebut seharusnya transparan dengan menyebut investor melalui iklan, hal ini tidak dilakukan, sehingga mengakibatkan mengalami kerugian besar," kata Mr Mafabi dalam suratnya kepada Dr Suruma. "Publik Account Komite sedang mempersiapkan laporan kepada Parlemen tentang penjualan ilegal UTL kepada sebuah perusahaan swasta (Libya Afrika Portofolio (PAP) Greencom) dengan harga di bawah nilai pasar dan secara transparan," dan surat Mr Mafabi yang memberi menteri 15 hari untuk menjelaskan transaksi.

Rupanya, dalam pasar *fixed line*, ada dua efek, Pertama, jumlah jaringan tetap dua kali lipat 1994-1999 setelah telah rata selama lima tahun. Pada dasarnya, jadi karena contoh dari pengaruh pengumuman yang sudah

diketahui dimana kinerja berbalik, tidak setelah privatisasi, tapi ketika kebijakan pertama kali diumumkan. Pada 1993 perintah Presiden untuk memprivatisasi UPTC segera mendapat perhatian manajerial dan mereka merespon dengan perbaikan kinerja. Ada beberapa bukti bahwa perusahaan yang diprivatisasi dengan harga sedikit, lebih agresif. Harga naik lebih cepat setelah privatisasi dan bertentangan dengan pasar ponsel lebih tinggi daripada di tempat lain di Afrika Timur. Ada juga bukti bahwa efisiensi meningkat secara signifikan di MTN setelah privatisasi UTL dan menguntungkan pemerintah dan pihak swasta dengan hasil yang lebih tinggi. Tetapi pasar telepon tetap berada pada ukuran kurang dari ukuran kesepuluh pada pasar mobile sehingga keuntungan bersih tersebut masih kecil dibandingkan dengan keuntungan selular karena kebijakan persaingan.

3. Hubungan antara “*Uganda Communications Act*” dengan Sektor Telekomunikasi serta masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Komisi Komunikasi Uganda, (2005), privatisasi telekomunikasi Uganda, memiliki faktor-faktor yang bisa menjadi kendala terbesar, pada seluruh proses. Faktor-faktor ini, antara lain, melibatkan; i) tidak adanya kebijakan ekonomi dasar fitur yang diperlukan untuk memfasilitasi privatisasi dan kurangnya modal yang likuid untuk membeli saham di perusahaan-perusahaan publik yang diprivatisasi. ii) Kurangnya kondisi keuangan dan material dari perusahaan publik dan kurangnya keterampilan manajerial dan teknis dalam negeri. iii) ketidakmampuan pengusaha,

dan keengganan investor untuk berinvestasi pada ekuitas di perusahaan-perusahaan publik yang diprivatisasi bukan dalam perdagangan hasil tinggi dan usaha real estat dan kehadiran skala kecil menengah dan besar sektor swasta. iv) Adanya dukungan politik yang tidak merata untuk privatisasi dan perlawanan kuat dari kader politik dan administrasi negara, untuk mendorong privatisasi.

Menurut Transportasi Uganda dan profil Komunikasi, Fungsi Uganda Komisi Komunikasi (UCC) antara lain, untuk melaksanakan tujuan UU Komunikasi; i) Untuk memantau, memeriksa, komunikasi lisensi dan mengatur pelayanan, ii) Untuk mengalokasikan dan lisensi penggunaan spektrum frekuensi radio dan memproses aplikasi untuk alokasi dari satelit lokasi orbital, iii) Untuk membuat rekomendasi kepada Menteri sehubungan dengan penerbitan lisensi utama di bawah UU ini, iv) Untuk mengawasi dan menegakkan kondisi izin tersebut, v) Untuk mendirikan sistem tarif untuk melindungi konsumen dari kenaikan tarif yang berlebihan dan menghindari persaingan tarif yang tidak adil, vi) Menyusun, menetapkan, mengubah dan menegakkan rencana penomoran nasional dan melakukan blok alokasi nomor, vii) Untuk melakukan, atau kuasa seseorang untuk melakukan di bawah pengawasan, evaluasi teknis yang berhubungan dengan layanan komunikasi, viii) Untuk menetapkan standar nasional komunikasi, ix) Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar komunikasi nasional dan internasional dan menerbitkan sertifikat kepatuhan sehubungan, x) Untuk mendirikan dan menjalankan frekuensi dan lainnya stasiun pemantauan, xi) untuk menerima dan bertindak atas pengaduan yang berkaitan dengan layanan komunikasi, xii) Untuk mempromosikan kepentingan konsumen dan

operator dalam hal kualitas layanan komunikasi tetap dan xiii) untuk mempromosikan riset ke dalam perkembangan dan penggunaan teknik komunikasi baru dan teknologi.

UU Komunikasi 1997 Uganda, menyediakan kerangka hukum untuk sektor telekomunikasi. Peraturan ini merupakan komponen utama dalam penciptaan sektor telekomunikasi baru di Uganda. Undang-undang menyediakan regulasi untuk kompetisi dalam sektor ini dan menciptakan Uganda Komisi Komunikasi (UCC), yang merupakan badan pengawas untuk layanan komunikasi di Uganda. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengembangkan sektor komunikasi modern dan infrastruktur mencakup: i) Meningkatkan cakupan nasional layanan komunikasi dan produk, ii) Memperluas berbagai layanan komunikasi yang ada, iii) Pemerintah Mengurangi peran langsung sebagai operator di sektor ini; iv) Mendorong partisipasi investor swasta dalam pengembangan sektor ini; v) Memperkenalkan, mendorong dan memungkinkan kompetisi di sektor ini; vi) Meminimalkan semua subsidi langsung dan tidak langsung dibayar oleh Pemerintah kepada sektor komunikasi dan jasa komunikasi; vii) Menetapkan dan mengelola dana untuk pengembangan komunikasi pedesaan.

Tabel.1. Operator di Sektor Telekomunikasi (1994-2004)

JAN-Feb		Feb-Mar	Apr-Dec	Jan-May		Jun-Dec
1994	1995	1996	1999	1998	1999	2000 2001 2002 2003 2004 ....
All services	UPTC (public operator)		UTL (public operator)		UTL (private operator)	
All services			MTN (private operator)			
Mobile services	Celtel (private operator)					

Sumber: Yahya and Leroy, (2006)

Namun, seperti dikatakan sebelumnya, selisih lebih dari tingkat pra-privatisasi bukan keuntungan karena sejauh UTL tumbuh lebih lambat, MTN dan Celtel akan tumbuh lebih cepat dan pajak ini hanya akan datang dalam amplop yang berbeda warna. Hal yang sama berlaku untuk bagian dari setiap kenaikan pajak langsung karena peningkatan penjualan, tetapi sebagian juga karena peningkatan efisiensi dan yang akan memperoleh.

Dumba dan Mugume, (2001), menyebutkan bahwa dalam kesarjanaan ini, Ug. Shs. 55 miliar UTL penjualan adalah keuntungan yang nyata, tetapi harus mencetak gol melawan arus terdahulu dari pendapatan perusahaan yang tidak diprivatisasi pada saham 51% dijual. Mengingat ketidaksempurnaan pada data pra-privatisasi, sumber keuntungan terakhir pemerintah adalah pengurangan subsidi, namun data ini tidak tersedia dalam bentuk yang dapat digunakan. Jadi, bisa dikatakan bahwa pemerintah tidak memperoleh efek efisiensi dari privatisasi, tetapi karena dijual melalui pasar yang kompetitif, efek output tidak diperoleh. Setelah Idi Amin dan Milton Obote kediktatoran selama tahun 1970-an dan 1980-an, Uganda mengalami stabilitas politik dan kemajuan ekonomi dengan tingkat kemiskinan menurun dan pertumbuhan

ekonomi. Sejak tahun 1980-an, Uganda telah memiliki pertumbuhan rata-rata tahunan di atas 5 persen PDB dan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan telah menurun dari 56 persen penduduk pada tahun 1992, turun menjadi 38 persen pada tahun 2002. Kira-kira, lebih dari 30 juta orang yang tinggal di Uganda, dan seperti yang telah disebutkan baru-baru ini, 38 persen dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan nasional, yang berarti kurang dari US \$. 2 per hari.

Pada akhirnya, kita dapat menyimpulkan bahwa Uganda telah mengalami pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sejak tahun 1980-an, meskipun negara ini masih menderita dari tingkat kemiskinan yang tinggi, infrastruktur memadai dan kendala demografis yang menghalangi lebih lanjut pembangunan ekonomi pada umumnya, dan perbankan pada khususnya. Oleh karena itu, sektor perbankan merupakan sektor yang konstruktif untuk dirombak karena banyak berpengaruh positif terhadap. Misalnya, untuk mengurangi kemiskinan, pemerintah Uganda bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada langkah-langkah seperti; penghapusan hambatan birokrasi untuk investasi, memperbaiki infrastruktur, memodernisasi sektor pertanian dan meningkatkan akses ke keuangan pedesaan. Namun, privatisasi perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa jika perusahaan menderita dari *backlogs* dan kurangnya investasi di bawah kendali pemerintah maka lapangan kerja akan meningkat setelah privatisasi, tapi itu kasus dengan Uganda.

Namun, kita harus memahami bahwa privatisasi umum membawa banyak manfaat yang potensial bagi publik di luar keuntungan pribadi berubah akses ke sektor publik, seperti listrik, kereta api, air, telepon, dll. Sebenarnya, menurut analisis

saya, sektor seperti telekomunikasi, yang menawarkan jasa telekomunikasi memberikan manfaat dari eksternalitas jaringan, dimana nilai dari memiliki telepon tergantung pada berapa banyak orang lain yang terhubung ke jaringan atau sistem, dan kita juga harus mencatat bahwa perluasan akses ke telepon sehingga menguntungkan pengguna yang ada serta pengguna baru. Akses ke telepon juga dapat membantu jaringan perdagangan dan menyediakan daerah-daerah terpencil dengan peningkatan koneksi ditingkatkan untuk masyarakat, mengutip kota-kota di kawasan pusat seperti Kampala, Mbale, Jinja, dll dan sampai negara dalam kotai maupun di desa-desa.

Menurut William L. Megginson, (1998), proses penjualan perusahaan milik negara (BUMN) kepada pemilik swasta sering memunculkan emosi tinggi. Mereka yang mendukung privatisasi cenderung untuk mempertimbangkan salah satu peristiwa ekonomi paling penting dari milenium, sementara mereka yang menentang itu sama-sama yakin bahwa proses itu mengancam fondasi negara kesejahteraan modern, jika bukan demokrasi itu sendiri. Jika kita mengesampingkan emosi dan melihat privatisasi dengan kepala dingin, apa yang bisa kita katakan tentang dampak privatisasi terhadap perekonomian dunia? Apakah itu mengubah kapasitas produktif perekonomian di mana privatisasi telah diterapkan atau hanya mengalihkan kepemilikan dari publik ke sektor swasta?

Menurut Perlmann dan Zarenda, (1997), didukung oleh kecenderungan menuju privatisasi besar di negara-negara bekas komunis serta beberapa Amerika Latin dan negara-negara Asia Timur, seseorang dapat menganggap gerakan menuju

peningkatan divestasi sebelumnya aset negara milik sebagai benar-benar global fenomena, berbeda dengan permusuhan terhadap kebijakan dekade yang lalu, ketika hanya dipilih Eropa dan Amerika Utara negara tersebut tampaknya terlibat dalam proses tersebut, banyak yang kecewa dari seluruh dunia. Analisis alasan yang mendasari sering diperdebatkan untuk penerimaan yang meluas seperti set pembalikan kebijakan mengungkapkan beberapa segi penjelasan. Memang, dibawa ke ekstrem mereka, beberapa akan menganggap keberhasilan pemasaran privatisasi sebagai inisiatif-menangkap semua reformasi mampu memecahkan hampir semua masalah struktural pengembangan dan transformasi ekonomi. Apakah masalah ini berkaitan dengan efisiensi seharusnya meningkat dalam penyediaan pribadi "publik" barang, dengan pengurangan substansial dalam defisit anggaran negara, dengan injeksi kemungkinan sejumlah besar investasi asing, untuk pemberdayaan dan pengembangan kelas kewirausahaan baru, manfaat privatisasi dapat dirasionalisasi meliputi segala solusi untuk beberapa masalah di atas. Reformasi kebijakan yang konon bisa mengatasi banyak masalah di atas mungkin atau lebih dalam satu gerakan, menjadi semua lebih persuasif dalam penerimaannya. Tema sentral dalam penelaahan diatas adalah bahwaprivatisasi mungkin memberi manfaat luas dan karena itu privatisasi dapat perlu dilakukan.

#### 4. Pengaruh Signifikan Privatisasi Telekomunikasi Uganda

Menurut Emmy, (2009), setelah keberhasilan awal liberalisasi dan akhir masa duopoli pada tahun 2005, Pemerintah telah mengumumkan sebuah lisensi kebijakan



telekomunikasi baru yang berlaku efektif pada bulan November 2006. Fitur dari rezim baru termasuk kompetisi penuh di sektor telekomunikasi tergantung pada ketersediaan sumber daya seperti *spectrum*. Pasar juga telah diklasifikasikan dalam dua kategori besar yaitu; Service Provider Lisensi dan Lisensi Infrastruktur. "Hari ini, kita memiliki kehadiran 70% dari cakupan jaringan, 90% dari yang mobile," kata Patrick Mwesigwa, manajer teknis dari Komisi Komunikasi Uganda (UCC). Industri pengamat mengatakan kunci keberhasilan telepon selular di Uganda terletak pada sifat teknologi nirkabel yang digunakan oleh penyedia layanan. "Hal ini memacu roll-cepat keluar dari pelayanan bahkan untuk bagian-bagian terpencil negara. Melihat ke belakang, kita melihat bahwa kurangnya pertumbuhan telekomunikasi yang dihadapi negara-negara Afrika selama era monopoli ini terutama disebabkan oleh tingginya biaya dan kesulitan menggelar layanan tetap kabel-line, "kata pengamat industri. Meskipun kepadatan-tele (sekitar 10%), tidak akan terlalu tinggi, itu sangat mengesankan mengingat bahwa itu tumbuh dari 0,2 per 100 orang pada tahun 1998 ketika liberalisasi sektor ini. Selain itu, pelanggan telepon selular merupakan 90% dari sekitar tiga juta sambungan, menyoroti pentingnya telepon selular di Uganda.

Privatisasi infrastruktur seperti telekomunikasi dapat memiliki dampak langsung, katakanlah misalnya, pada konsumen, terutama dengan mengubah akses mereka ke jaringan, harga yang mereka dapat membayar untuk layanan ini, dan kualitas layanan yang diterima. Privatisasi mungkin juga memiliki efek tidak langsung jika hal itu menyebabkan perubahan harga barang-barang pengganti, yang dalam banyak kasus kebanyakan orang tidak berusaha untuk menganalisis. Banyak

penelitian dan dokumentasi telah menunjukkan bahwa agak sulit untuk secara kritis menganalisis data untuk operasi pra-pribadi UTL. Ini dikatakan rumit karena persaingan berbagai pemangku kepentingan.

Namun, diperkirakan bahwa UTL publik gudang 25% dari tenaga kerjanya (sekitar 461 karyawan) dalam satu tahun operasi dan 13% di tahun berikutnya. Jadi pada saat UTL swasta mengambil alih, perusahaan itu hanya 65% dari tenaga kerjanya pada tahun 1997. Penurunan ini bisa sepenuhnya disebabkan reformasi. The UTL swasta merasa perlu, mungkin karena tekanan kompetitif, untuk memperkenalkan pemotongan lebih dari 12% dan 16% pada tahun 2001 dan 2002 untuk menstabilkan tingkat tenaga kerja di tahun 2004 sebesar 907 pekerja. Jadi dalam hal jumlah pekerja, ada sedikit keraguan bahwa sejumlah besar dikurangi. Selain itu, upah dan manfaat yang telah datar atau menurun antara tahun 1996 dan 2000, tumbuh pada tingkat yang nyata tahunan rata-rata 10,7% (yaitu, 10,7% lebih cepat daripada inflasi konsumen di Kampala).

Rupanya kebanyakan orang merasa tidak nyaman ketika dihadapkan dengan isu-isu yang berkaitan dengan dampak privatisasi pada pekerja, karena mereka merasa dikhianati oleh pemerintah karena parlemen telah melobi untuk privatisasi UTL sebelum lisensi operator nasional kedua, mereka merasa telah dijanjikan oleh pemerintah, yang kemudian mengingkari. Juga, banyak orang mengeluh bahwa hubungan antara Uni dan perusahaan miskin: UTL tidak suka serikat; tidak berbagi informasi, tidak ingin bernegosiasi upah karena harus dipertimbangkan "keprihatinan individu yang urusan orang, tapi individu, menunda pengenalan program pensiun,

menyewa orang asing terlalu banyak bila ada pelatihan dan mampu Uganda yang dapat melakukan pekerjaan.

Namun, seperti dikatakan sebelumnya, selisih lebih dari tingkat pra-privatisasi bukan keuntungan karena sejauh UTL tumbuh lebih lambat, MTN dan Celtel akan tumbuh lebih cepat dan pajak ini hanya akan datang dalam amplop yang berbeda warna. Hal yang sama berlaku untuk bagian dari setiap kenaikan pajak langsung karena peningkatan penjualan, tetapi sebagian juga karena peningkatan efisiensi dan yang akan mendapatkan. Para Ug. Shs. 55miliar dari penjualan UTL adalah keuntungan yang nyata, tetapi harus mencetak gol melawan arus terdahulu dari pendapatan perusahaan *unprivatized* pada saham 51% dijual. Sumber terakhir dari keuntungan pemerintah adalah pengurangan subsidi, namun data ini tidak tersedia dalam bentuk yang dapat digunakan. Jadi bisa dikatakan bahwa pemerintah tidak mendapatkan efek efisiensi privatisasi, tetapi karena dijual melalui pasar yang kompetitif, efek output tidak mewakili mendapatkan, (Yahya dan Leroy, 2006). Rupanya, tindakan privatisasi di Uganda tidak berhubungan dengan dokumentasi dan peraturan pemerintah. Misalnya. Entebbe-gerbang skandal mengambil *twist* baru setelah itu muncul investor, yang diperkirakan akan mengambil alih bandara yang membayar satu dolar untuk fasilitas multi miliar shilling, seperti halnya dengan *Uganda Dairy Corporation*. Rupanya, pada tahun 2007, pemerintah Uganda disewakan Dairy Corporation untuk Investor Thailand dengan biaya nominal 1 US. \$.

Keuntungan bagi konsumen dari reformasi telekomunikasi di Uganda tidak diragukan lagi sangat besar. Tapi ini datang dari perluasan layanan mobile karena hanya sekitar 30.000 jaringan tetap yang ditambahkan versus lebih dari satu juta koneksi mobile. Oleh karena itu dapat membawa argumen bahwa tidak adanya keuntungan mobile adalah karena privatisasi. Privatisasi tidak mempercepat masuk UTL ke dalam ponsel dan membuat pertumbuhannya lebih cepat setelahnya. Tapi karena dijual melalui pasar yang kompetitif, MTN dan Celtel, saat itu, dinyatakan akan melayani setiap konsumen kalau bersedia membayar harga pasar. Dan sementara harga yang bisa saja dipengaruhi oleh tanggal dan kualitas masuk UTL, analisis tren harga menunjukkan bahwa MTN dan Celtel, saat itu, persaingan sudah cukup untuk mendorong harga turun, jika tidak ke tingkat serendah mungkin, maka setidaknya untuk tingkat satu setengah sampai satu-tiga tingkat di negara-negara Afrika Timur lainnya.

Keuntungan Ketenagakerjaan terutama adalah pada tingkat sektor dan di pasar layanan terkait daripada tiga pengusaha utama. Tetapi sekali lagi, ini karena mobile dan bukan karena privatisasi, dan demikian pula untuk dampak pada pemerintah dan perekonomian. Ketika Presiden bertindak pada tahun 1993, UPTC menanggapi. Kami melihat hal yang sama dalam studi kita tentang sektor air Uganda, di mana reformasi telah dimulai pada tahun 1998, tetapi kinerja berbalik pada tahun 1995 atau sebelumnya. Kita tidak ingin menggeneralisasi ke seluruh ekonomi dari dua contoh, tetapi dua cara membuat kita sangat simpatik terhadap argumen Byaruhanga bahwa faktor kunci adalah cabang eksekutif komitmen untuk liberalisasi ekonomi.

Pergeseran paradigma manajemen ekonomi sebagian besar terjadi dalam Dewan Ekonomi Presiden (PEC), di mana dari waktu ke waktu debat antara menteri dan pejabat senior bergeser berpikir terhadap orientasi pasar meningkat menjadi manajemen ekonomi. "Kritis bagi keberhasilan reformasi adalah dukungan tegas yang diberikan oleh kepemimpinan politik di Eksekutif. Presiden sangat peduli tentang kendala investasi yang ditimbulkan oleh kelesuan dan inefisiensi di sektor ini dan secara aktif mempromosikan reformasi dan implementasi. Sementara ada intervensi dari DPR yang nampaknya berusaha untuk membalikkan aspek dari proses reformasi, khususnya penjualan lisensi Nasional Kedua operator dan UTL sendiri, teguh komitmen pada bagian dari Eksekutif memungkinkan reformasi untuk tetap di jalurnya. "

### **B. Pembangunan Sosial-Ekonomi**

Studi tentang pembangunan sosial-ekonomi menyoroti nilai sosial-ekonomi dan pembangunan, yang mempelajari hubungan antara aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial, dan karenanya pembangunan sosial-ekonomi adalah studi tentang hubungan antara aktivitas ekonomi dan kehidupan sosial dan pembangunan. Bidang sosial-ekonomi sering dianggap multidisiplin, menggunakan teori dan metode dari sosiologi, ekonomi, sejarah, psikologi, dan lain sebagainya. Namun, *socioeconomists* fokus pada dampak sosial dari beberapa jenis perubahan ekonomi. Perubahan tersebut

dapat mencakup sebuah pabrik penutup, manipulasi pasar, penandatanganan perjanjian perdagangan internasional, peraturan baru gas alam, dll dampak sosial tersebut dapat luas dalam ukuran, mulai dari efek lokal pada komunitas kecil untuk perubahan ke seluruh masyarakat .

Sebenarnya, beberapa contoh penyebab dampak sosial ekonomi meliputi aspek seperti; teknologi baru seperti mobil atau telepon genggam, perubahan dalam hukum (seperti hak hukum untuk aborsi), perubahan lingkungan fisik (seperti meningkatkan berkerumun di dalam kota), dan perubahan ekologi (seperti kekeringan yang berkepanjangan atau penurunan stok ikan). Ini dapat mempengaruhi pola konsumsi, distribusi pendapatan dan kekayaan, cara di mana orang-orang berperilaku (baik dalam hal keputusan pembelian dan cara di mana mereka memilih untuk menghabiskan waktu mereka), dan kualitas hidup, (<http://askville.amazon.com/socio-economic-development-program...>)

Pembangunan sosial-ekonomi adalah proses pembangunan sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat. pembangunan sosial-ekonomi diukur dengan indikator, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), harapan hidup, melek huruf dan tingkat kerja. Perubahan faktor-faktor yang kurang nyata juga dipertimbangkan, seperti martabat pribadi, kebebasan berserikat, keselamatan pribadi dan kebebasan dari rasa takut bahaya fisik, dan tingkat partisipasi dalam masyarakat sipil, ([http://en.wikipedia.org/wiki/Socioeconomic\\_development](http://en.wikipedia.org/wiki/Socioeconomic_development)). Ini lebih lanjut dapat memiliki efek tidak langsung pada sikap sosial dan norma-norma dan tujuan penelitian sosial ekonomi secara umum untuk membawa pembangunan tentang

sosial-ekonomi, biasanya dalam hal perbaikan metrik seperti Produk Domestik Bruto (PDB), harapan hidup, melek huruf, tingkat pekerjaan, dll Itu sebabnya peneliti dirancang tiga variabel yang; kesempatan kerja, Individu produktif (pendapatan per kapita), dan Kepribadian manfaat.

Namun, pembangunan ekonomi atau pengembangan adalah istilah yang ekonom, politisi, dan yang lainnya sering digunakan di abad ke-20. konsep, bagaimanapun, telah ada di Barat selama berabad-abad. Modernisasi, Westernisasi, dan terutama Industrialisasi adalah istilah orang lain telah digunakan ketika mendiskusikan perkembangan ekonomi. Meskipun tidak ada orang yang tahu kapan konsep ini berasal, kebanyakan orang setuju bahwa pembangunan erat terikat dengan evolusi kapitalisme dan runtuhnya feodalisme "Selain., Pembangunan ekonomi adalah meningkatnya jumlah orang dalam populasi sebuah negara dengan pertumbuhan berkelanjutan dari ekonomi, sederhana berpenghasilan rendah ke ekonomi modern, berpenghasilan tinggi. Jangkauannya meliputi proses dan kebijakan di mana sebuah bangsa meningkatkan [http://en](http://en.wikipedia.org/wiki/Economic_development) ekonomi, politik, dan sosial kesejahteraan rakyatnya, (wikipedia.org / wiki / Economic\_development).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun sulit untuk mengukur, perubahan faktor-faktor yang kurang nyata juga dipertimbangkan, seperti martabat pribadi, kebebasan berserikat, keselamatan pribadi dan kebebasan dari rasa takut bahaya fisik, dan tingkat partisipasi dalam masyarakat sipil, sosial-ekonom dapat merancang instrumen yang dapat menilai dalam penilaian dari domain tersebut.

## 1. Peluang Kerja (*Employment Opportunity*)

Kerja adalah kontrak antara dua pihak, yang satu majikan dan yang lain menjadi karyawan. Seorang karyawan dapat didefinisikan sebagai: "Seseorang di layanan lain di bawah setiap kontrak menyewa, tersurat maupun tersirat, lisan atau tertulis, di mana majikan mempunyai kekuasaan atau hak untuk mengendalikan dan mengarahkan karyawan pada rincian materi tentang bagaimana pekerjaan yang akan dilakukan." Black Law Dictionary, (ed 5 1979, Page.471). Seorang majikan adalah orang atau lembaga yang mempekerjakan karyawan atau pekerja. Pengusaha menawarkan upah per jam atau gaji sebagai imbalan bagi tenaga kerja pekerja, tergantung pada apakah karyawan dibayar per jam atau membayar tarif ditetapkan per periode. Gaji seorang pegawai biasanya tidak dibayar lebih untuk jam lebih bekerja daripada minimum, sedangkan upah dibayar untuk semua jam kerja, termasuk lembur, ([en.wikipedia.org/wiki/Ketenagakerjaan](http://en.wikipedia.org/wiki/Ketenagakerjaan)). Kesempatan kerja dengan demikian merupakan fenomena yang penuh tantangan bagi kedua calon majikan untuk mengelola dan karyawan akan diberikan pekerjaan, karena tiga aspek yang sangat dominan which sering dalam kompetisi langsung satu sama lain, dan mereka termasuk; kepentingan baik dari majikan dan pekerja, kontrol dan motivasi. Ketiga sering bentrok dalam upaya yang sama pentingnya untuk otonomi individu karyawan, perintah majikan dan kontrol dan keuntungan tertinggi.



Privatisasi di Uganda dilakukan sebagai bagian dari paket pemulihan ekonomi yang komprehensif. Oleh karena itu dilakukan beberapa langkah kebijakan ekonomi lainnya yang membantu dalam proses privatisasi. Setelah satu kebijakan ekonomi tersebut adalah liberalisasi pasar valuta asing melalui pembentukan biro valuta asing, sehingga memungkinkan dana Uganda disimpan di luar negeri, sebagaimana diatur dalam kerangka strategi. Langkah-langkah lainnya adalah rehabilitasi infrastruktur yang merangsang pemasaran, langkah-langkah liberalisasi perdagangan di bidang ekspor utama, dan berlakunya Kode Investasi. Apapun bentuk privatisasi itu saya ambil, benar-benar. Dalam situasi Uganda, beberapa langkah-langkah privatisasi akan merugikan beberapa kelompok rentan dalam pengertian mutlak. Sebagai contoh, masyarakat berpenghasilan rendah diyakini telah disakiti oleh penyesuaian harga barang dan jasa berikut penghapusan subsidi pemerintah yang diberikan melalui BUMN dan pekerja perempuan termasuk kelompok yang dalam privatisasi paling terkena dampak dari privatisasi BUMN, (Dumba dan adam, 2001) . Di bawah payung Proyek Pengembangan Usaha, yang mencakup program privatisasi, Pemerintah memulai program untuk memperbaiki kondisi keuangan dan material dari perusahaan publik. Oleh karena itu, di bawah program ini, situasi hutang yang berlebihan ditambah valuta asing dan kekurangan modal dalam perusahaan-perusahaan publik itu ditujukan.

Menurut Perlmann dan Zarenda, (1997), privatisasi dapat mempekerjakan *buyout* manajemen-karyawan melalui transfer kepemilikan kepada manajemen dan karyawan yang ada, sebagai konsumen. Ini dianggap lebih tepat untuk usaha kecil

menengah dan skala yang tidak luas secara geografis tidak luas. Mereka secara luas digunakan alternatif untuk penjualan aktual di Kroasia, Polandia, Rumania dan Slovenia, dimana karyawan dan keluarga mereka digunakan voucher dan uang tunai untuk membeli saham utama di perusahaan mereka sendiri. Sementara metode seperti ini dianggap sebagai relatif cepat dan mudah diimplementasikan dan sementara itu peringkat tinggi dalam hal tata kelola perusahaan, efisiensi, penghargaan untuk kriteria usaha, dalam isu-isu pengawasan oleh "orang dalam" yang lebih mudah daripada yang terjadi dengan pihak luar. Risiko dan kerugian yang timbul bermacam-macam. Manfaat bisa tidak merata antara perusahaan yang berbeda-beda menurut tingkat keberhasilan mereka. Karyawan di perusahaan yang diguntungkan mendapat aset berharga sementara mereka yang di *unviable history* dan ketinggalan zaman industri mendapatkan sedikit atau tidak ada barang berharga. Manfaat negatif lain adalah bahwa pemerintah menetapkan harga yang rendah untuk orang yang memperoleh penghasilan sedikit. Orang dalam umumnya dapat dianggap sebagai tidak mampu untuk memperkenalkan keterampilan baru dan modal dan bisa tahan terhadap interferensi luar.

Sebenarnya, privatisasi Uganda Telekomunikasi menciptakan kesempatan kerja lebih banyak daripada sebelumnya, oleh karena itu memiliki dampak yang besar tersebut pembangunan sosio-ekonomi pemerintah Uganda. Mengutip, Dorothy, (2009), ia melaporkan dalam artikel bisnis bahwa MTN Uganda, salah satu jaringan telekomunikasi swasta, adalah majikan terbaik tahun 2008. Perusahaan ini mencetak gol yang sangat pada semua kriteria bangku tandai pemukulan 39 kontestan lain

dalam Majikan tahunan Awards Tahun (EYA) yang dilaksanakan di Hotel Sheraton Kampala. MTN memiliki sistem manajemen kinerja model terbaik, sebagaimana diungkapkan oleh Pila, sebuah perusahaan konsultasi dikontrak oleh Federasi Uganda Pengusaha untuk melakukan survei. EYA 2008 survey dengan tema, “Peningkatan Produktivitas melalui Mengelola Kinerja”. Perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi diperiksa pada tingkat kesehatan dan keselamatan kerja, sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, inisiatif motivasi karyawan, staf pelatihan dan pengembangan, HIV/Aids inisiatif dan penyakit kritis antara lain. Penghargaan seperti "Employer Award Tahun EYA" memang ada sebelum privatisasi Uganda Telekomunikasi, dan sangat memotivasi karyawan dan majikan.

Privatisasi Uganda Telekomunikasi di perhatian karena proses dan keberhasilannya. Namun, Emmy, (2009), menyebutkan bahwa sebagian besar pengamat ekonomi percaya bahwa efisiensi perusahaan publik dapat ditingkatkan secara substansial, dan penggunaan buruh dari aset (modal). Di dapat lebih efisien banyak negara privatisasi telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam layanan pelanggan terutama ketika kompetisi diperkenalkan atau sektor swasta dibuat bertanggung jawab atas standar pelayanan. Namun, dengan bab Uganda, pada tahun 1998 pemerintah meliberalisasi sektor telekomunikasi, suatu tindakan yang membawa pada operator seperti MTN Afrika berbasis Selatan, yang benar-benar mengubah platform komunikasi lokal. Ada juga unbundling dari UPTC, yang melahirkan telekomunikasi Uganda (UTL). Meskipun liberalisasi tidak karena periode lima tahun eksklusif diberikan kepada MTN dan telekomunikasi Uganda,

revolusi dalam komunikasi yang telah dipotong di seluruh Afrika, memberikan reputasi sebagai pasar paling cepat berkembang di dunia mobile total, telah mengubah Uganda, yang orang dan cara hidup mereka, kesempatan kerja, ekonomi, sosial dan politik. Liberalisasi awal bertujuan untuk meningkatkan cakupan nasional komunikasi, memperluas berbagai layanan, mengurangi peran Pemerintah, mendorong partisipasi sektor swasta, memperkenalkan, mendorong dan memungkinkan persaingan dan membangun dan mengelola dana untuk pengembangan komunikasi pedesaan, yang memungkinkan kerja akar rumput karena akar rumput/koneksi outlet lokal.

Di sisi lain, sebelum privatisasi Uganda Telekomunikasi, Uganda telah diprivatisasi cukup banyak pemerintah yang memiliki banyak dampak signifikan terhadap perkembangan Uganda. Menurut Roger dan Andrew, (2008), mereka menyebutkan bahwa privatisasi Uganda tahun 1980-an hingga awal 1990-an itu dirusak oleh malpraktek dan manipulasi yang melibatkan politisi rezim dan individu. Selain itu, kemiskinan merupakan kendala utama bagi perekonomian Uganda. Rupanya, sekitar 80 persen dari seluruh jalan-jalan di negeri ini tak beraspal dan hanya 108.000 saluran telepon yang tersedia. Meskipun penggunaan layanan selular meningkat pesat, namun jumlah pengguna internet dan infrastruktur di negara itu masih sangat kurang. Pada banyak ahli teori, bisnis modern dan pemerintah modern menjadi lebih tergantung pada teknologi komunikasi, hal itu membuat telekomunikasi menjadi tidak hanya sektor strategis dan penting, sebagai menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi. Biaya dan berbagai gedung atau infrastruktur telekomunikasi

dan layanan yang tersedia untuk bisnis merupakan faktor penting dalam menentukan daya saing ekonomi suatu negara di pasar internasional. Oleh karena itu, kebijakan yang dianut dalam sektor telekomunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, dan proses mengadopsi perubahan teknologi terbaru di sektor ini adalah mencoba untuk menghasilkan kemerdekaan penggunaan teknologi.

Banyak teori dan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan milik negara cenderung over-staf pekerja, membayar upah yang tinggi, dan memberikan manfaat yang murah hati. Selain itu, politisi di beberapa negara merancang secara sadar perusahaan tersebut untuk untuk mendapat dukungannya politik. Itu berarti bahwa privatisasi mengurangi Kelebihan pegawai dan mengarah ke PHK. Ini menggantikan tujuan-tujuan politik dan sosial dengan memaksimalkan keuntungan. Dalam kebanyakan kasus, privatisasi membuat perusahaan lebih efisien dan menguntungkan dengan mengurangi ukuran angkatan kerja. Tapi pemerintah memberhentikan pekerja, perusahaan negara yang berkinerja buruk dimanta melakukan privatisasi dalam rangka untuk membuat mereka lebih menarik dan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Setelah diswastakan, tuntutan efisiensi dan persaingan sering memaksa pemilik baru untuk memberhentikan pekerja yang jumlahnya berlebihan. Banyak penelitian telah mengungkapkan bahwa privatisasi setelah mengakibatkan banyaknya untukdihentikan karena mereka dianggap memiliki para pekerja perempuan di BUMN kapasitas yang rendah atau tidak ada keahlian khusus. Sesudah privatisasi, pekerja perempuan mendapat prekerjaan di perusahaan-perusahaan privatisasi terutama di sektor jasa. Namun, ia juga menyatakan bahwa, ini

tidak sepenuhnya dianggap hasil dari privatisasi melainkan sebagai *influenced* oleh reformasi secara keseluruhan dalam sistem ekonomi dan sosial, (Dumba dan adam, 2001).

Privatisasi dapat memberikan berbagai manfaat. Manfaat-manfaat ini antara lain meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, mengembangkan industri kompetitif yang melayani konsumen dengan baik, mengakses modal dan pasar yang memungkinkan pertumbuhan, mencapai tata kelola perusahaan yang efektif, dan, mendapatkan harga yang terbaik bagi penjualan. Ada manfaat ekonomi yang lebih luas, antara lain, pasar modal berkembang misalnya, atau mengembangkan model untuk replikasi masa depan. Sebagian besar manfaat sebagaimana disebut di atas menarik bagi pemerintah, tetapi pemerintah juga memiliki tujuan politik yang lebih terang-terangan. Ketika Pemerintah Inggris diprivatisasi British Telecom itu ingin membuat suatu kelas baru dari pemegang saham kecil, yang akan membuat re-nasionalisasi politik sulit. Di Uni Soviet dan Eropa Timur, transfer aset ke tangan swasta secara cepat merupakan tujuan *overridingly* politik: dipahami bahwa manfaat ekonomi mungkin tidak langsung. tujuan politik lainnya termasuk pemegang saham mencapai distribusi yang luas, penargetan kelas-kelas tertentu dari pembeli (dan tidak termasuk orang lain, terutama orang asing), memastikan bahwa perusahaan tidak menutup, defisit anggaran mengurangi/mengumpulkan uang dan mempertahankan pekerjaan dan kewajiban sosial lainnya (IFC, 1995), seperti dikutip oleh Perlmann dan Zarenda, (1997).

Namun, dalam menentukan hubungan antara Privatisasi dan pembangunan sosial-ekonomi dari perspektif Kerja Peluang dan untuk menilai dampak privatisasi Uganda Telekomunikasi untuk Pembangunan Sosio-ekonomi, berikut sepuluh (10) indikator yang dirancang, mereka termasuk, hubungan antara pekerjaan kesempatan dan pembangunan sosial-ekonomi, pendapat tentang privtization, kerja dengan Uganda Telekomunikasi, dampak dari tindakan privatisasi, transparansi dipamerkan, karyawan yang diberhentikan sebagai hasilnya, parlemen tindakan, dampak umum, tingkat kerja diciptakan sejauh ini, dan prediksi masa depan kesempatan kerja. Rupanya, indikator ini sangat penting dalam menghasilkan kesediaan dan tanggapan dari responden, dalam istilah kuesioner.

## 2. Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*)

Ekonomi sosial merujuk secara luas dengan penggunaan "ekonomi dalam studi masyarakat. Tapi secara lebih sempit, praktek kontemporer menganggap interaksi perilaku individu dan kelompok melalui modal sosial dan "pasar sosial" dan pembentukan norma-norma sosial itu karena itu, ekonomi sosial berarti studi hubungan antara ekonomi dengan nilai-nilai sosial. Namun, dapat pula diartikan sebagai ekonomi sosial "sebuah disiplin yang mempelajari hubungan timbal balik antara ilmu ekonomi di satu sisi dan filsafat sosial, etika, dan martabat manusia di sisi lain "terhadap rekonstruksi sosial dan perbaikan atau juga menekankan metode multidisiplin dari bidang-bidang seperti industrialisasi yang akan melibatkan telekomunikasi, sosiologi, sejarah, dan ilmu politik. Dalam mengkritik ekonomi utama untuk bangunan diyakini filosofis yang salah (misalnya mengejar kepentingan diri sendiri) dan mengabaikan hubungan ekonomi disfungsional.

Rupanya, sebelum privatisasi Uganda Telekomunikasi, di sekitar 1963an seterusnya, Uganda Telekomunikasi tidak banyak berkontribusi terhadap GDP nasional dan pendapatan per kapita. Menurut [www.unu.edu/unupress/unupbook...](http://www.unu.edu/unupress/unupbook...), gerakan-gerakan dalam seluruh tingkat pendapatan, dan rata-rata yang diterima oleh setiap warga negara, menyembunyikan perubahan besar di bagian relatif dari masing-masing sektor ekonomi. Pada tahun 1963, tahun pertama di mana data saham tersedia,



pertanian menyumbangkan 53 persen dari GDP, industri 13 persen dan jasa 34 persen. Tujuh belas tahun kemudian, pada tahun 1980 ketika ekonomi berada di titik terendah, pangsa pertanian telah meningkat menjadi 72 persen, dan saham industri dan jasa telah turun masing-masing sampai 5 persen dan 23 persen masing-masing. Dengan sekarang baik industri dan jasa telah pulih sedikit, sampai 12 persen dan 37 persen dari total PDB, namun bagian mereka dari industri adalah tidak lebih tinggi itu 30 tahun sebelumnya. Apakah penduduk Uganda tetap konstan, pendapatan per kapita akan mengikuti jalan yang sama, tetapi dari populasi awal sekitar 8 juta jumlah Uganda memiliki lebih dari dua kali lipat menjadi total, saat itu, sedikit kurang dari 18 juta. Pendapatan per kapita, sekali lagi dinyatakan dalam harga konstan tahun 1987.

Namun, menurut The US Central Intelligence Agency (CIA) melaporkan bahwa dalam produk domestik bruto 2001 Uganda (PDB) diperkirakan \$ 29 miliar. PDB per kapita diperkirakan pada \$ 1.200. Tingkat pertumbuhan tahunan PDB diperkirakan 5,1%. CIA mendefinisikan PDB sebagai nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada tahun tertentu dan dihitung berdasarkan paritas daya beli (PPP) daripada nilai yang diukur berdasarkan kurs. Diperkirakan bahwa pada tahun 2001 sekitar 35% penduduk memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Bank Dunia melaporkan bahwa di tahun 2001 konsumsi rumah tangga per kapita (dalam dolar AS konstan 1995) adalah \$ 312. Konsumsi rumah tangga mencakup pengeluaran individu, rumah tangga, dan organisasi nonpemerintah barang

dan jasa, tidak termasuk pembelian tempat tinggal. 10% terkaya dari penduduk mencatat sekitar 29,8% konsumsi rumah tangga dan 10% termiskin sekitar 3,0%.

Menurut UNCTAD, (1996), pembuat kebijakan dalam pengembangan ekonomi sering menetapkan agenda yang lebih luas untuk privatisasi daripada tujuan efisiensi dan alokasi sumber daya yang tersirat dalam kondisi kebijakan program penyesuaian struktural. Motif untuk privatisasi telah mencakup ekuitas fiskal ditingkatkan dan distribusi kinerja, meskipun pentingnya melekat pada masing-masing bervariasi antara dan di dalam negara-negara dari waktu ke waktu. Namun demikian, hubungan antara privatisasi dan pertumbuhan ekonomi yang paling berkaitan langsung dengan pendapatan per kapita dan teori mikroekonomi digunakan untuk membenarkan privatisasi. Pada akhir 1970-an teori privatisasi yang mempengaruhi sikap terhadap kepemilikan publik di antara para pembuat kebijakan di kedua negara maju dan berkembang. Elemen-elemen kunci yang mendukung argumen teoritis untuk sebuah perubahan kepemilikan dari publik ke swasta pada dasarnya terkait ke tampilan yang mengarah pada kepemilikan publik mencapai tujuan yang terpengaruh dari maksimalisasi kesejahteraan ekonomi.

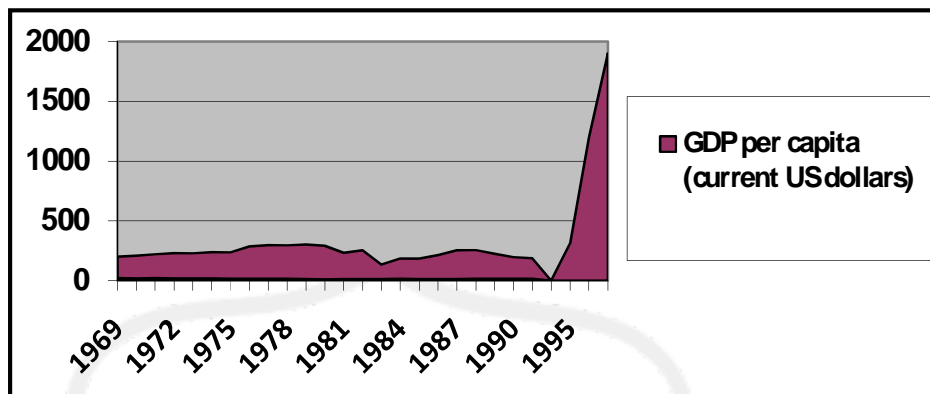
- a. Perekonomian Uganda dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebelum Privatisasi Telekomunikasi Uganda

Tujuan utama program privatisasi di Uganda antara lain; i) yang memungkinkan pemerintah untuk berkonsentrasi pada kegiatan inti dan diversifikasi risiko mengelola *parastatal* pemerintah lainnya, ii) meningkatkan efisiensi dari sebagian besar perekonomian, yang akan menguntungkan semua pelaku ekonomi, iii) meningkatkan pasar modal lokal, iv) konsolidasi keuangan publik, v) menghasilkan lebih banyak ruang untuk sektor swasta dan daya saing meningkat, vi) mengakui dampak globalisasi, di tengah-tengah modernisasi.

Tapi secara analitis, harus diperhatikan bahwa layanan telekomunikasi secara mendasar dirancang untuk memungkinkan industri profesional, produsen dan operator, analis perusahaan, konsultan, industri dan peraturan organisasi untuk mengevaluasi dan lebih baik mengelola *endangerments* dan mengeksploitasi peluang bisnis di pasar telekomunikasi global. Tapi apakah itu selalu terjadi ...?

Pada saat kemerdekaan, tahun 1962, Uganda memiliki sekitar 8 juta penduduk, masing-masing menikmati pendapatan per kapita kurang dari US \$ 200, harapai sana dengan penduduk Kenya dan Tanzania.

Tabel. 2. Menunjukkan Grafik *Gdp* Per Kapita Dalam *Us \$* Dan *Ushs*



Source: <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/uu33pe/uu33pe01.htm> (Designed from table.12)

Meskipun demikian pada tahun 1988, pemerintah Uganda berada di posisi yang lebih baik. Menyadari hal ini, Bank Dunia dikenakan kondisi atas pemberian pinjaman Pemulihan Ekonomi. Kondisi ini tentu lebih ringan daripada yang dikenakan pada negara-negara dengan rezim yang stabil, dimana mereka mengalami; i) pengurangan defisit pemerintah, ii) lebih disukai oleh pengurangan pengeluaran pemerintah, iii) membawa nilai tukar menjadi sejajar dengan tingkat yang ada di pasar paralel, iv) pengurangan keterlibatan pemerintah dalam industri dan perdagangan, v) membebaskan harga, terutama yang diterima oleh petani, (lihat tabel.1).

Mutasi keseluruhan tingkat pendapatan, dan rata-rata yang diterima oleh setiap warga negara, menyembunyikan perubahan besar di bagian relatif dari masing-masing sektor ekonomi. Pada tahun 1963, tahun pertama di mana

data saham tersedia, pertanian menyumbang 53 persen dari GDP, industri 13 persen dan jasa 34 persen. Tujuh belas tahun kemudian, pada tahun 1980 ketika ekonomi berada di titik terendah, pangsa pertanian telah meningkat menjadi 72 persen, dan saham industri dan jasa telah turun masing-masing sampai 5 persen dan 23 persen. Industri dan jasa telah pulih menyumbang, sampai 12 persen dan 37 persen dari total GDP, namun bagian mereka dari industri adalah tidak lebih tinggi dibandingkan 30 tahun sebelumnya. Apakah penduduk Uganda tetap konstan, pendapatan per kapita akan mengikuti jalan yang sama, tetapi dari populasi awal sekitar 8 juta jumlah Uganda memiliki lebih dari dua kali lipat menjadi total, saat itu, lebih kurang dari 18 juta. Pendapatan per kapita, sekali lagi dinyatakan dalam harga konstan 1987, ([www.unu.edu/unupress/unupbook ...](http://www.unu.edu/unupress/unupbook))

Bahwa perekonomian Uganda selama tahun 1980-an dapat dimengerti, ketika salah satu mengingatkan serangan militer ke Tanzania, yang terjadi sebelum dekade dimulai, dan kerusuhan sipil berikutnya Uganda. Pada 1982, petualangan asing telah dihentikan, dan Uganda berada dalam posisi untuk menerima US \$. 70 juta dari Bank Dunia sebagai yang pertama dari pinjaman di bawah program Pemulihan Ekonomi. Suatu pinjaman kedua diajukan oleh Bank Dunia pada tahun 1984 sebesar US \$. 50 juta. Keadaan ekonomi Uganda pada 1980-an awal begitu rapuh bahwa pinjaman Pemulihan Ekonomi terbaik menstabilkan mereka dan mereka membantu hanya untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Hanya terhadap 1990, dengan kedatangan pinjaman

ketiga Pemulihan Ekonomi dari Bank Dunia, bahwa Uganda bisa merenungkan kemajuan ekonomi. Jumlah uang, US \$. 65 juta, tidak lebih besar dari jumlah sebelumnya, tapi ekonomi berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengambil keuntungan dari itu.

Dalam rangka untuk menentukan hubungan antara Privatisasi dan pembangunan sosial-ekonomi dari perspektif Pendapatan Per Kapita, tujuh (7) indikator dirancang untuk ditanyakan kepada responden. Indikator ini termasuk folowings; tingkat pendapatan per kapita sebelum privatisasi Uganda Telekomunikasi, pengaruh pendapatan per kapita pada pembangunan sosial-ekonomi, tujuan pemerintah meningkatkan pendapatan per kapita, karyawan laba sebelum privatisasi Uganda Telekomunikasi, situasi perempuan di sektor telekomunikasi, dibuat pekerjaan meningkatkan pendapatan per kapita, dan menyebabkan pengangguran yang rendah pendapatan per kapita yang membawa pembangunan sosial-ekonomi tentang rendah.

### **3. Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*)**

Sangat penting untuk dicatat bahwa hak untuk pembangunan sosial-ekonomi menyiratkan hak untuk perbaikan sosial dan ekonomi dan kemajuan ekonomi, sosial, budaya dan politik dan kondisi lain yang mungkin tampak penting. Perkembangan sosial-ekonomi harus mencakup pemberantasan dan pengentasan kondisi luas kemiskinan, pengangguran, dan kondisi sosial yang tidak adil. Namun, pembangunan ekonomi memperluas ketersediaan kerja dan kemampuan individu untuk mengamankan pendapatan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Pembangunan ekonomi meliputi industri, pertanian berkelanjutan, serta integrasi dan partisipasi penuh dalam perekonomian global. Oleh karena itu, perkembangan sosial-ekonomi memperkuat dan tergantung pada satu sama lain untuk realisasi penuh.

Sebuah penerima manfaat dari setiap proyek bisa menuai kontribusi yang besar baik dalam nilai moneter atau kontribusi non-moneter dalam bentuk apapun,

dan nilai-nilai ini disebut tunjangan bisa secara langsung atau tidak langsung. Nilai penuh Pengembangan Sosial-ekonomi sebagai akibat dari privatisasi Uganda Telekomunikasi dibuat untuk penerima manfaat adalah benar-benar dikenali.

Dalam banyak kasus, sosial-ekonomi fokus pada dampak sosial dari beberapa jenis perubahan ekonomi. Perubahan tersebut dapat mencakup sebuah pabrik penutup, manipulasi pasar, penandatanganan perjanjian perdagangan internasional, peraturan baru gas alam, dll dampak sosial tersebut dapat luas dalam ukuran, mulai dari efek lokal pada komunitas kecil untuk perubahan ke seluruh masyarakat. Contoh penyebab dampak sosial-ekonomi meliputi teknologi baru seperti telekomunikasi, mobil atau ponsel, perubahan undang-undang, perubahan lingkungan fisik (seperti meningkatkan berkerumun di dalam kota), dan perubahan ekologi (seperti kekeringan yang berkepanjangan atau stok ikan menurun).

Menurut Lionel Bernard, (2004), keberhasilan industri telekomunikasi Uganda telah membuat bangsa ini tolak ukur bagi negara-negara Afrika lainnya untuk mengikuti. Uganda mulai privatisasi industri telekomunikasi pada tahun 1995 dengan membuat peraturan yang jelas dan mengundang penyedia telekomunikasi untuk membangun kehadiran di negeri ini. Uganda Telekomunikasi Limited, kantor telekomunikasi milik negara peraturan, melangkah lebih jauh dengan memungkinkan penyedia telekomunikasi untuk menentukan metode mereka sendiri untuk melaksanakan GSM mobile atau infrastruktur telepon berbasis lahan. Pada tahun 2000, jumlah baris mobile berdiri di 188.000, jauh melebihi jumlah tanah saluran telepon berbasis pada 62.000 dan bahkan lebih jauh melebihi target jumlah baris



ponsel awalnya ditetapkan sebesar 90.000 pada tahun 1995. dua Uganda penyedia telekomunikasi utama atribut pertumbuhan yang cepat di pasar telekomunikasi negara untuk faktor-faktor yang meliputi: i) ponsel menyediakan link nyaman untuk desa-desa untuk penduduk perkotaan, ii) biaya panggilan telepon lebih murah daripada bepergian, iii) penggunaan telepon prabayar layanan dalam masyarakat yang didominasi kas, dan iv) stabilitas, keadilan, dan kesederhanaan yang melekat dalam peraturan telekomunikasi Uganda. Jumlah penerima manfaat telah meningkat karena ternyata, lebih dari 75% penduduk Uganda sekarang memiliki akses ke layanan telepon seluler atau tanah berbasis prestasi terutama disebabkan keinginan oleh penyedia telekomunikasi kompetitif untuk menanggung biaya infrastruktur telekomunikasi berkembang karena pasar yang menguntungkan lingkungan.

Dumba dan adam, (2001), menyebutkan bahwa kebanyakan studi telah mengungkapkan bahwa privatisasi yang lebih mahal kepada para pekerja perempuan di BUMN karena kondisi awal mereka yang melihat perempuan dalam kapasitas yang rendah atau tidak ada keahlian khusus sehingga membentuk proporsi tertinggi diberhentikan tenaga kerja. Post privatisasi menunjukkan pekerja perempuan memiliki semakin mendapat kerja di perusahaan-perusahaan privatisasi terutama di sektor jasa. Namun, ia juga menyatakan bahwa, ini tidak sepenuhnya dianggap hasil dari privatisasi melainkan sebagai influenced oleh reformasi secara keseluruhan dalam sistem ekonomi dan sosial.

Menurut makalah karya William Okecho, berjudul "Strategi Privatisasi Uganda", strategi privatisasi Uganda memiliki dua tujuan dasar yang fundamental

internal untuk negara, dan mereka termasuk, i) untuk mengurangi peran langsung pemerintah dalam perekonomian, ii) untuk mengembangkan sejalan dengan peran yang lebih besar untuk sektor swasta. Namun tujuan ini dianggap penting karena Pemerintah ingin mengurangi beban keuangan dan administrasi di atasnya pada rekening; i) sejumlah besar perusahaan publik dalam portofolio mereka, termasuk 156 perusahaan publik yang tidak komersial 133, 20 di antaranya terbengkalai dan yang lain karena kerusakan luas bangunan lumpuh, peralatan dan catatan sebagai akibat konflik politik sebelumnya, dan sifat terselesaikan masalah kepemilikan, ii) kerugian keuangan dan kinerja yang buruk dari perusahaan publik pada umumnya karena banyak dicirikan oleh kerugian operasi yang besar, utilisasi kapasitas yang rendah, produktivitas rendah dan ilikuiditas meningkat. Selain itu, Pemerintah ingin meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam perekonomian karena; i) sektor informal saat ini besar, ii) Kebutuhan untuk mendapatkan sektor swasta untuk berpartisipasi dalam pembelian masa depan perusahaan-perusahaan publik diprivatisasi, iii) perlu meningkatkan kewirausahaan di negeri ini dan memastikan kinerja yang tidak terputus dari perusahaan publik diprivatisasi. Namun, untuk menilai hubungan antara privatisasi dan pembangunan sosial-ekonomi dari perspektif manfaat kepribadian sebagai variabel untuk pembangunan sosial-ekonomi, berikut tujuh (7) indikator dirancang untuk membantu dalam mengarahkan kuesioner. Mereka meliputi; ini termasuk indikator folowings; manfaat privatisasi terhadap pembangunan Scio-ekonomi, pemerintah sebagai penerima manfaat, pemilik swasta sebagai penerima manfaat, dampak pensiun mantan karyawan, orang biasa di streat

dan manfaat, hak menikmati sebelum privatisasi, dan kepribadian beberapa pemerintah besar dan manfaat.

Menurut Bank Dunia, Indikator Pembangunan Afrika, (1996), dokumentasi yang lain sementara beberapa unsur privatisasi dapat atribut untuk rasionalisasi, penutupan dan penggabungan Negara Departemen di beberapa negara dll, Jumlah dan nilai penjualan transaksi privatisasi sejak tahun 1990 menunjukkan tren dimana rata-rata lebih dari 250 perusahaan yang dijual setiap tahun menghasilkan total hampir dua miliar dolar senilai penjualan. Angola, Ghana, Guinea, Kenya, Mozambik, Nigeria, Tanzania dan Uganda mendominasi jumlah penjualan, sedangkan Zambia baru-baru ini memasuki keributan dengan besar sell-offs, yang menempatkan gambar dalam pikiran kita bahwa selalu ada manfaat yang sebenarnya dari privatisasi, seluruh dunia.

Tabel.3. Angka Sektor Komunikasi Perbandingan Sebelum Dan Setelah Privatisasi (1996 Des-Jul 2002)

<i>Services Provided</i>	Dec-96	Oct-98	Dec-99	Feb-01	Jul-01	Jul-02
<i>Fixed Telephone Lines</i>	45145	56196	58261	61462	56149	54976
<i>Mobile Cellular Subscribers</i>	3000	12000	72602	188568	276034	393310
<i>Internet/Email Subscribers</i>	504	1308	4248	5688	5999	6500

Source: Uganda Communication Commission

Sektor telekomunikasi dalam lima tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa terutama disebabkan liberalisasi sektor ini. Jumlah pelanggan meningkat dari 24.051 (jaringan tetap) pada tahun 1993 menjadi lebih dari 54.000 jaringan tetap pada bulan Juli 2002. Demikian pula, jumlah pelanggan telepon seluler meningkat dari 3000 garis di tahun 1996 menjadi 393.310 baris pada bulan Juli 2002. *Teledensitas* yang sekitar 415 orang per jaringan tetap pada tahun 1997 telah tetap konstan. Kepadatan ponsel telah berkurang dari waktu ke waktu untuk sekitar 67 orang per baris pada akhir Juli 2002. Koneksi Internet juga meningkat sekitar 550 persen antara tahun 1997 dan Juli 2002 telah meningkat dari 1.000 pelanggan pada tahun 1997 menjadi 6.500 pada akhir Juli 2002.

a. *Uganda Telecom Limited (UTL)*

Perusahaan ini sebelumnya merupakan parastatal pemerintah dan operator telekomunikasi hanya di negara yang menawarkan layanan darat, sampai pengenalan kebijakan liberalisasi, yang membawa peserta lain ke dalam industri telekomunikasi. Uganda telekomunikasi memiliki portfolio layanan komprehensif yang mencakup suara dan data tetap melalui nirkabel dan platform Internet. UTL, seperti yang kemudian dikenal, diprivatisasi pada bulan Juni 2000 dan konsorsium yang terdiri dari tiga perusahaan multi nasional (telekomunikasi Orascom, Telecel dan Detecon, anak perusahaan dari Deutsche Telecom) bersama-sama dikenal sebagai "UCOM Terbatas"

berhasil tawaran untuk 51% saham dalam UTL. Pemerintah tetap 49% saham di perusahaan.

Layanan darat UTL yang tersedia di seluruh negeri, sehingga jangkauan geografis yang luas oleh sebuah perusahaan telekomunikasi di Uganda. UTL telah dioperasikan sebuah Transmisi Data Berkecepatan Tinggi Jaringan (HSDN) yang menawarkan kecepatan tinggi, nyaman dan aman berarti untuk suara, data dan transmisi video. Perusahaan mempunyai daerah kode dan signal yang baik dalam bidang di Uganda, seperti yang berikut; Kampala, Entebbe, Mukono, Jinja, Iganga, Mbale, Tororo, Busia, Malaba, Soroti, Masaka, Mbarara, Kabale, Kasese, FortPortal, Bushenyi, Wobulenzi, Gulu dan Lira. Memiliki Internasional dan regional layanan data dengan link terrestrial ke Kenya dan Internasional link yang mungkin untuk daerah yang berbeda di Eropa, Amerika dan Asia. Pada Januari 2001, UTL Telecel juga memperkenalkan layanan telepon selular dengan cakupan di bidang Kampala, Entebbe dan Mukono, tapi dengan rencana untuk memperluas cakupan ke seluruh negeri.

Pemasangan cincin serat optik telah berhasil diselesaikan pada Mei 2001. Hal ini merupakan tambahan hingga 85 km dari serat sudah ada. Pada bulan Maret 2002, telekomunikasi Uganda memperkenalkan second *self-healing* cincin serat optik dan tukar baru di Wandegeya. Proses "*self-healing*" memungkinkan kabel serat optik yang rusak secara otomatis mengarahkan transmisi suara atau data untuk rute yang berlawanan; orang berkomunikasi

bahkan tidak mampu melihat jeda dalam transmisi. Hal yang sama berlaku untuk koneksi internet atau komputer, yang mentransfer data dari satu tempat ke tempat lain. Teknologi ini menciptakan kehandalan baru dan meningkatkan kapasitas untuk transmisi. Fiber Optik telah membantu meningkatkan kapasitas data transfer tinggi meningkatkan keandalan dan kejelasan suara panggilan dan telah memungkinkan akses internet lebih cepat.

b. *Celtel Uganda*

Celtel adalah salah satu jaringan terkemuka Afrika ponsel. Hal ini didukung oleh Mobile Systems International Cellular Investasi (MSI). Ini adalah salah satu perusahaan yang sukses di Uganda dengan investasi US \$ 35 juta. Saat ini perusahaan memiliki 50.000 pelanggan. MSI selular memiliki 89,5 persen per saham di Celtel Uganda sedangkan 10,5 persen sisanya milik International Finance Corporation, sektor swasta dari Bank Dunia. Dengan cakupan awal di Kampala, Entebbe dan Jinja, Celtel telah mengembangkan jaringan untuk menutup banyak daerah lainnya.

c. *MTN Uganda*

Pada tanggal 21 Oktober 1998, MTN Uganda meluncurkan layanan komersial di Uganda, hanya enam bulan setelah mendapatkan lisensi dan penandatanganan Nasional Kedua Operator (SNO). MTN telah berkembang

melayani lebih dari 300.000 pelanggan dan terus berkembang. Lisensi yang dibutuhkan MTN menyediakan 89.000 baris dalam lima tahun pertama operasi, tetapi ini telah terlampaui dalam waktu singkat. MTN mengadopsi pendekatan nirkabel untuk menyediakan layanan telekomunikasi ke pasar Uganda. Pendekatan ini telah terbukti lebih cepat dalam mencapai layanan maksimal. MTN telah meliputi lebih dari 90% dari penduduk perkotaan, menyediakan jasa di lebih dari 110 kota dan desa-desa dan lingkungan terdekat mereka.

*Teledensitas* Uganda telah berkembang hampir sepuluh kali lipat. Sebelum MTN meluncurkan layanannya, teledensitas di Uganda adalah salah satu yang terendah di Afrika pada 0,27%. Sekarang MTN telah merubah itu. Teledensitas Uganda telah menempatkan di tengah-tengah rentang tengah negara teledensitas sebesar 2%. (Rata-rata di Afrika adalah 1,98%) Akses ke telepon, sebagai hak istimewa adalah hal yang sudah lama. MTN telah menginvestasikan lebih dari US \$ 175 juta pada jaringan sejak dimulainya operasi di Uganda. Angka ini mewakili lebih dari dua kali lipat angka awal dibayangkan.

MTN telah mengambil langkah berani untuk memasuki dunia telekomunikasi modern dan membangun jaringan serat optik MTN Fibre Optic Line. Pelanggan MTN akan memiliki akses langsung ke aplikasi yang paling berteknologi maju untuk transmisi telekomunikasi dan lebih khusus lagi layanan data broadband. The Fiber Optik Line awalnya tersedia di

sebagian besar wilayah Tengah Kampala Bisnis dan daerah Industri. Roll-out ke area lain dari Kampala akan dipertimbangkan di masa depan. Semua layanan telekomunikasi akan dikirimkan termasuk; i) suara dan Fax jaringan digital akan dikirimkan minimal 64KB, ii) kecepatan tinggi dial up layanan data minimal 64KB untuk Internet dan email, iii) Fiber Optik Line ISDN mendukung layanan, iv) Leased line yang tersedia layanan data dari 64KB ke atas, v) Internet Bandwidth akses untuk akses eksklusif.

d. *Hits Telecom Uganda*

Hits Telecom Uganda adalah Operator telekomunikasi baru nomer. 1 di Uganda, yang pemegang saham mayoritas adalah International Investment House (IIH), salah satu perusahaan investor internasional yang berpusat di Abu Dhabi. HITS Telecom Uganda telah mendapatkan lisensi penuh telekomunikasi, yang meliputi spektrum GSM 900/1800, broadband Wimax, gerbang internasional, operasi jaringan mobile virtual dan layanan transmisi data.

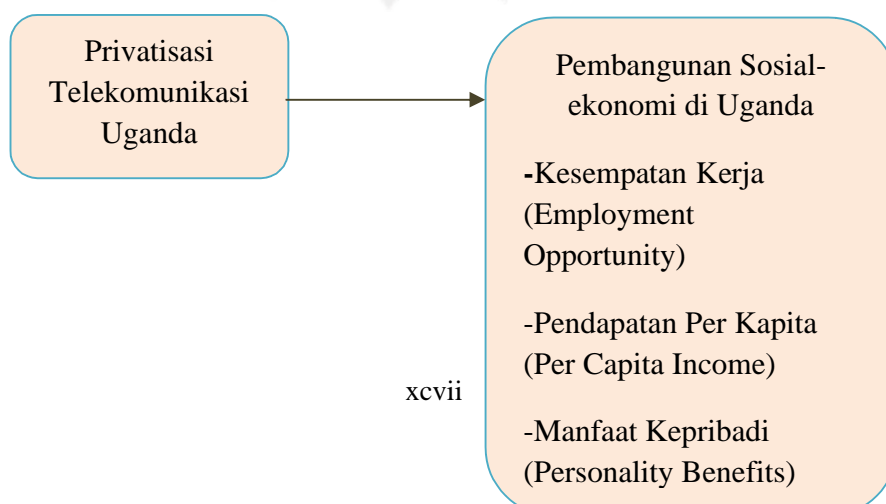
Menurut direktur eksekutif HITS Edwin Rowell, HITS Telecom ditargetkan untuk melipatgandakan pelanggan saat ini pada akhir tahun pertama mereka di Uganda dengan keberadaan ekonomi yang progresif. Otoritas Perizinan di sini mengungkapkan bahwa HITS berencana untuk investasi US \$. 343 juta dalam operasi GSM, tetapi belum diizinkan untuk



membangun infrastruktur mobile baru. Rowell mengungkapkan HITS melakukan investasi US \$. 150 juta dari ekuitas swasta yang sudah dibangkitkan, dan berencana untuk menyuntikkan lagi US \$ 50 juta untuk mendirikan jaringan Uganda.

Namun, perusahaan Arab Saudi bergabung dengan pasar dimana MTN Afrika Selatan sudah mengendalikan 67 persen saham. Pesaing lain termasuk Celtel, dengan 33 persen pangsa pasar, dan Uganda Telkom. HITS memiliki operasi GSM di Arab Saudi dan Yaman ditambah layanan broadband di Nigeria, satu-satunya pasar Afrika yang mempunyai investasi di dalamnya, (<http://www.alcatel-lucent.com/wps/portal...>)

**C. Gambar 2: Hubungan Antara Privatisasi dengan Pembangunan Sosial-Ekonomi**



Berdasarkan bagan di atas, 3 indikator, Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*), Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), dan Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*), didesain untuk menentukan dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda. bagan ini menunjukkan semakin tinggi dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda, semakin tinggi pula dampaknya terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda, begitu pula sebaliknya.

#### **D. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Peluang Kerja (*Employment Opportunity*).
2. Ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*).

3. Ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Manfaat Kepribadian (Personality Benefits).
4. Ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang prosedur, cara dan alat-alat yang digunakan dalam proses penelitian. Peneliti mencoba untuk menjelaskan tentang jenis penelitian, sampel penelitian, teknik penelitian sampel, sumber data, variabel dan indikator penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data dan keterbatasan penelitian.

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi di Uganda. Pada penelitian ini akan dideskripsikan:

1. Dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap kesempatan kerja (*employment opportunity*).
2. Dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pendapatan per kapita (*per capita income*).
3. Dampak privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap manfaat pribadi (*personality benefit*).

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah penduduk yang ada di Distrik Kampala dan Distrik Lira. Distrik Kampala merupakan representasi dari distrik yang memiliki

pembangunan sosial-ekonomi yang maju dan masuk kategori kota besar (metropolitan). Sedangkan Distrik Lira merupakan representasi dari distrik yang pembangunan sosial-ekonominya belum maju dan masuk kategori kota kecil.

Sampel penelitian ditentukan sebesar 90 orang responden yang tersebar ke subdistrik dari Distrik Kampala dan Distrik Lira. Gambaran tentang sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Agar informasi yang dikumpulkan dapat lebih komprehensif, maka sampel penelitian diambil dari masing-masing subdistrik dan kriteria responden diklasifikasikan ke dalam kategori *Government Civil Servant* (PNS), *Private Employees* (Pegawai Swasta), dan *Self Employed* (Wiraswasta). Pada masing-masing kategori dipilah menurut jenis kelamin, perempuan dan laki-laki.

Tabel.4. Sampel Penelitian

Distrik	Sub Distrik	Kategori Responden	Jenis Kelamin
---------	-------------	--------------------	---------------

			Laki-laki	Perempuan
Kampala	Central	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Rubaga	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Nakawa	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Makindye	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Kawempe	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
Lira	Erute North	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Lira Municipality	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Moroto	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Erute South,	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
	Otuke	<i>Government Civil Servant</i>	2	1
		<i>Private Employees</i>	2	1
		<i>Self Employed</i>	2	1
<i>Sub-Total</i>			60	30
<i>Total</i>			90	

Sumber: Diolah dari data penelitian

### C. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara:

1. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling* di mana pada penelitian ini dipilih Distrik Kampala sebagai representasi distrik yang pembangunan sosial-ekonominya maju dan masuk kota besar. Sedangkan Distrik Lira sebagai representasi distrik yang sosial-ekonominya rendah dan termasuk kota kecil.
2. Pemilihan responden pada masing-masing distrik dilakukan secara *purposive sampling* di mana responden merupakan representasi dari *Government Civil Servant* (PNS), *Private Employees* (Pegawai Swasta), dan *Self Employed* (Wiraswasta).
3. Pilihan setiap responden pada masing-masing kategori tersebut di atas dilakukan secara acak.

#### 1. Distrik Kampala

Distrik Kampala (Kampala City) memiliki jumlah penduduk (2002 pop. 1.208.544), dan merupakan ibu kota Uganda, di Danau Victoria. Kampala dipilih sebagai pusat dan lokasi untuk penelitian karena merupakan distrik terbesar administrasi, komunikasi, ekonomi, dan pusat transportasi Uganda. Karena status Kampala sebagai metropolitan dan pusat manufaktur yang meliputi; makanan olahan, minuman, furnitur, dan bagian mesin, tidak ada cara penelitian bisa mengabaikannya.

Pertanian mencakup ekspor kopi, kapas, teh, dan gula. Oleh karena itu, Kampala mewakili banyak distrik-distrik di Uganda dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan memiliki perkembangan besar-besaran.

Pada tahun 1962, Kampala diganti Entebbe sebagai ibukota Uganda. Kota ini dibangun di atas dan di sekitar enam bukit-bukit dan memiliki pemerintahan modern dan komersial serta tempat jalan-jalan lebar yang menyebar ke pinggiran kota sekitarnya. Dengan datangnya rezim Museveni pada tahun 1986, Kampala menikmati stabilitas relatif, dan investasi asing menyediakan dana untuk rehabilitasi infrastruktur kota dan perbaikan pelayanan.

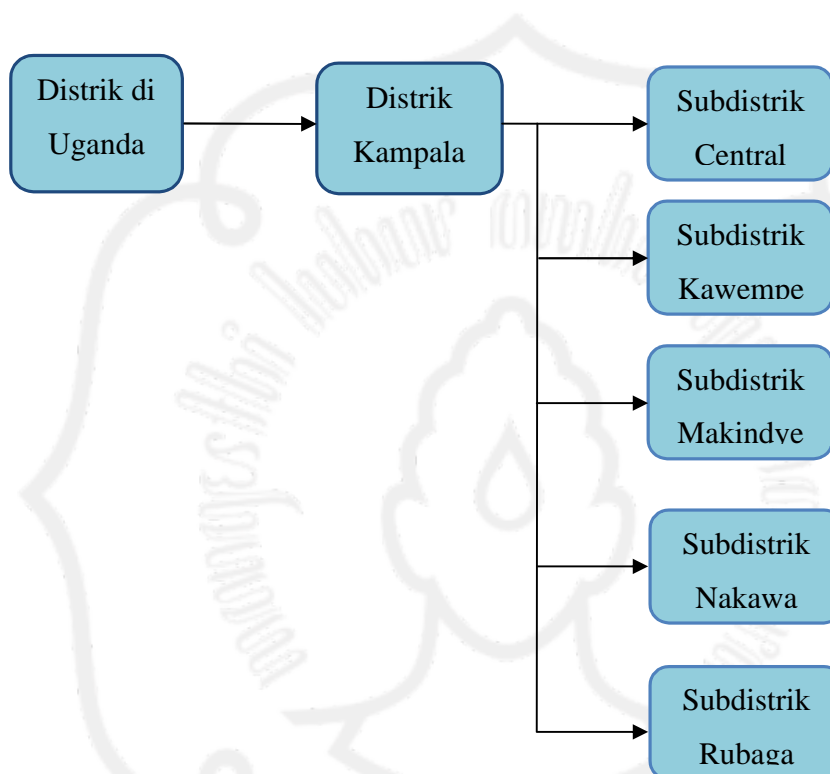
Tabel. 5. Unit Administrasi Jumlah Desa dan Jumlah Penduduk

<i>Sub district</i>	Jumlah Desa	Penduduk	
		1991	2002
<i>Central Sub district</i>	138	112,787	90,392
<i>Kawempe Sub district</i>	122	158,610	268,659
<i>Makindye Sub district</i>	132	186,997	301,090
<i>Nakawa Sub district</i>	279	136.519	246,298
<i>Rubaga Sub district</i>	131	179,328	302,105
Total	802	774,241	1,208,544

Source: [http://www.kcc.go.ug/downloads/district\\_profile.pdf](http://www.kcc.go.ug/downloads/district_profile.pdf)



Chart.1: Stratified Chart. 1.



Distrik Kampala dibagi menjadi lima subdistrik yang meliputi; Subdistrik Central, Subdistrik Kawempe, Subdistrik Makindye, Subdistrik Nakawa dan Subdistrik Rubaga. Karena struktur subdistrik di Distrik Kampala. Pada setiap subdistrik diambil 9 orang representatif dari *Government Civil Servant* (PNS), *Private Employees* (Pegawai Swasta), dan *Self Employed* (Wiraswasta). Sehingga

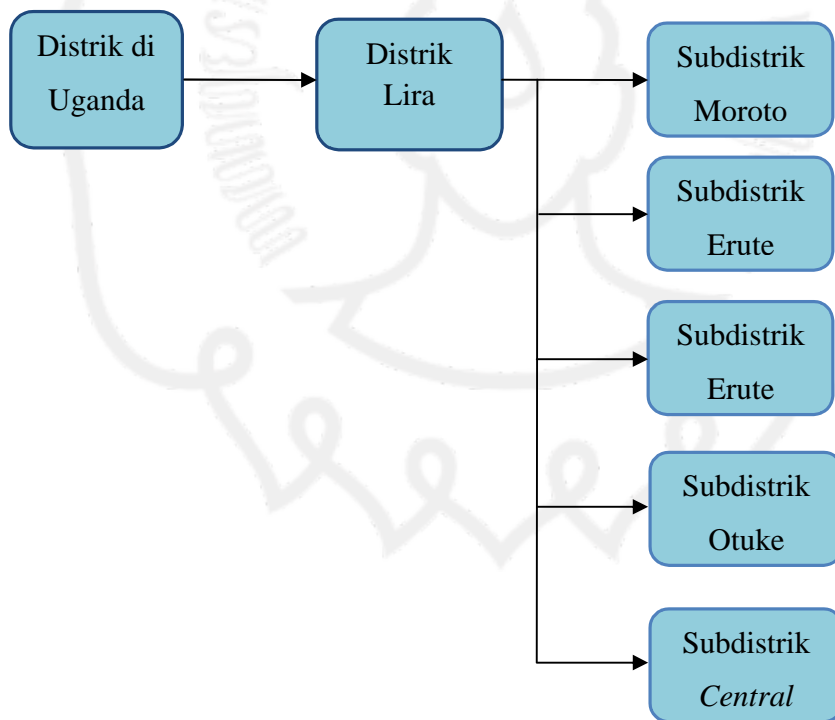
total representatif pada Distrik Kampala berjumlah 45 orang. Di antaranya 30 orang adalah laki-laki dan 15 orang adalah perempuan.

## 2. Distrik Lira

Menurut [http://lira.go.ug/index.php?option=com\\_content&task...](http://lira.go.ug/index.php?option=com_content&task...), Distrik Lira terdiri dari 5 subdistrik yang terpisah; Erute Utara, Erute Selatan, Otuke, Moroto, dan Lira Kota. tingkat Pendapatan Lira masih rendah, dengan rata-rata pendapatan per kapita berdiri di USH 170.000 per tahun, dan rumah tangga di bawah garis kemiskinan relatif pada 53 persen. Oleh karena itu, Distrik Lira dipilih untuk mewakili distrik dengan perkembangan infractural rendah, termasuk komunikasi dan memberikan semua kegiatan di semua level.

Sebanyak 33% dari penduduk di Distrik Lira hidup dalam kemiskinan. Pemerintah pusat mentransfer dana 87.4% dari anggaran distrik. Sensus penduduk nasional tahun 2002 memperkirakan populasi distrik (2002 pop.530, 300), dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3.5%. Mengingat statistik, diperkirakan bahwa penduduk Distrik Lira tahun 2009, adalah sekitar 674.700.

Chart.2: Stratified Chart. 2.



Sebenarnya, Lira adalah kota keempat terbesar di Uganda, tetapi kurang berkembang, dengan populasi lebih dari 100.000 dan terletak di Uganda utara, 215 mil sebelah utara ibukota Kampala kota. Lira bisa digambarkan sebagai kota kecil. Pada dasarnya, Distrik Lira mewakili distrik dengan kepadatan penduduk yang rendah, dan dengan banyak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan jaringan telekomunikasi yang kuat. Menjadi spesifik, ada 10 lembaga keuangan yang memperpanjang fasilitas kredit mikro kepada masyarakat, 14 parastatals dan perusahaan telah mendirikan cabang, dengan lebih dari 60 Organisasi Non-Pemerintah. Distrik ini menerima dukungan dari lebih dari 20 donor internasional dan organisasi-organisasi bantuan.

Lira saat ini dibagi menjadi lima divisi utama yang meliputi; Erute Utara, Erute Selatan, Otuke, Moroto, dan Lira Kota. Seperti di Kampala, karena meletakkan struktur baik dari subdistrik di Lira, Pada setiap subdistrik peneliti mengambil 9 orang representatif dari *Government Civil Servant* (PNS), *Private Employees* (Pegawai Swasta), dan *Self Employed* (Wiraswasta). Sehingga total representatif pada Distrik Lira berjumlah 45 orang. Di antaranya 30 orang adalah laki-laki dan 15 orang adalah perempuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas data sekunder dan data primer.

## 1. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari basis data internet The Newvision Publications, The Daily Monitor Publications, The Weekly Observers, parliament, Departemen Pemerintah Daerah, Departemen Perdagangan dan Pariwisata, *Investment Authority*, Lembaga Penelitian, Donatur, Partai Politik, Organisasi Non pemerintah, The Uganda National Bureau of Statistics (UBOS), Civil Society Organization (CSO), dan lain-lain yang dianggap relevan.

## 2. Data Primer

Data primer penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirim kepada responden melalui e-mail. E-mail dipilih sebagai media komunikasi yang inovatif, yang bersifat murah, efektif dan dapat diandalkan.

### **E. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah variabel Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan variabel pembangunan sosial-ekonomi Uganda.

Privatisasi Telekomunikasi Uganda adalah proses pengalihan kepemilikan dari sebuah bisnis, perusahaan, lembaga atau layanan publik dari sektor publik (pemerintah) ke sektor swasta dalam sektor telekomunikasi di Uganda.

Pembangunan sosial-ekonomi Uganda merupakan proses pembangunan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Uganda. Pembangunan sosial-ekonomi diukur dengan indikator, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), harapan hidup, melek huruf dan tingkat kerja. Perubahan faktor-faktor yang kurang nyata juga dipertimbangkan, seperti martabat pribadi, kebebasan berserikat, keselamatan pribadi dan kebebasan dari rasa takut bahaya fisik, dan tingkat partisipasi dalam masyarakat sipil di Uganda.

Pada penelitian ini, pembangunan sosial-ekonomi akan diukur dari: (1) Peluang Kerja (*Employment Opportunity*), (2) Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), dan (3) Manfaat Personalitas (*Personality Benefits*). Deskripsi lengkap tentang indikator penelitian dituangkan dalam kuisisioner.

#### **F. Pengumpulan Data**

Mengingat peneliti berada di negara Indonesia, maka proses pengumpulan data dibantu oleh asisten peneliti berjumlah 4 orang. Penulis menulis surat yang disampaikan kepada asisten peneliti, kemudian menyampaikannya pada dewan lokal dan otoritas agar mendapat kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah izin penelitian keluar, asisten peneliti mengirim kuisisioner kepada responden.

Asisten peneliti memperkenalkan diri pada responden secara singkat tentang tujuan penelitian dan menjelaskan mengapa mereka dipilih sebagai responden.

### G. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisa tabulasi silang. Tahap-tahap melakukan analisis tabulasi silang adalah:

- 1) Mengkoding setiap jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan cara:
  - Sangat tinggi diberi skor 6
  - Tinggi diberi skor 5
  - Sedang diberi skor 4
  - Rendah diberi skor 3
  - Sangat rendah diberi skor 2
  - Tidak tahu diberi skor 1
- 2) Menjumlah skor yang dicapai oleh setiap responden atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan variabel penelitian. Untuk variabel pembangunan sosial-ekonomi, dikelompokkan dalam 3 kelompok indikator sebagai berikut:

Tabel. 6: Struktur Analisis Data

Kelompok Indikator Pembangunan Sosial-ekonomi	Jumlah Pertanyaan	Skor Tertinggi	Skor Terendah

- Kesempatan Kerja ( <i>Employment Opportunity</i> )	10	60	10
- Pendapatan Per Kapita ( <i>Per Capita Income</i> )	7	42	7
- Manfaat Pribadi ( <i>Personality Benefit</i> )	7	42	7

Sumber: Diolah dari data penelitian

- 3) Membuat kategori baru atas capaian skor penelitian menjadi 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Cara yang digunakan untuk membuat kategori baru ini adalah:

$[(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \div 3]$ .

Dengan demikian ditentukan kategori baru sebagai berikut:

- Untuk indikator Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) [EO]

$$\text{Range} = [(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \div 3] = [(6 \times 10) - (1 \times 10)]$$

$$\div 3 = (60 - 10) \div 3 = 50 \div 3 = 16,667$$

$$= 17 \text{ (dibulatkan menjadi 17)}$$

Berdasarkan range tersebut, dapat dibuat kategori baru, yaitu:

Nilai	Kategori
44 – 60	Tinggi
27 – 43	Sedang
10 – 26	Rendah

Sumber: Diolah dari penelitian



- Untuk indikator Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) [PCI]

$$\text{Range} = [(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \div 3] = [(6 \times 7) - (1 \times 7)] \div$$

$$3 = (42 - 7) \div 3 = 35 \div 3 = 11,67$$

$$= 12 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

Berdasarkan range tersebut, dapat dibuat kategori baru, yaitu:

Nilai	Kategori
31 – 42	Tinggi
19 – 30	Sedang
7 – 18	Rendah

Sumber: Diolah dari penelitian

- Untuk indikator Manfaat Pribadi (*Personality Benefit*) [PB]

$$\text{Range} = [(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \div 3] =$$

$$[(6 \times 7) - (1 \times 7)] \div 3 = (42 - 7) \div 3 = 35 \div 3 =$$

$$11,67 = 12 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

Berdasarkan range tersebut, dapat dibuat kategori baru, yaitu:

Nilai	Kategori
44 – 60	Tinggi
27 – 43	Sedang
10 – 26	Rendah

Sumber: Diolah dari penelitian

- Untuk indikator Pembangunan Sosial-ekonomi di dapat hasil:

$$[EO + PCI + PB] = [10 + 7 + 7] = 24$$

$$\text{Skor tertinggi} : 24 \times 6 = 144$$

$$\text{Skor terendah} : 24 \times 1 = 24$$

$$\text{Range} : [(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \div 3] =$$

$$[(144 - 24) \div 3] = 40$$

Berdasarkan range tersebut, dapat dibuat kategori baru, yaitu:

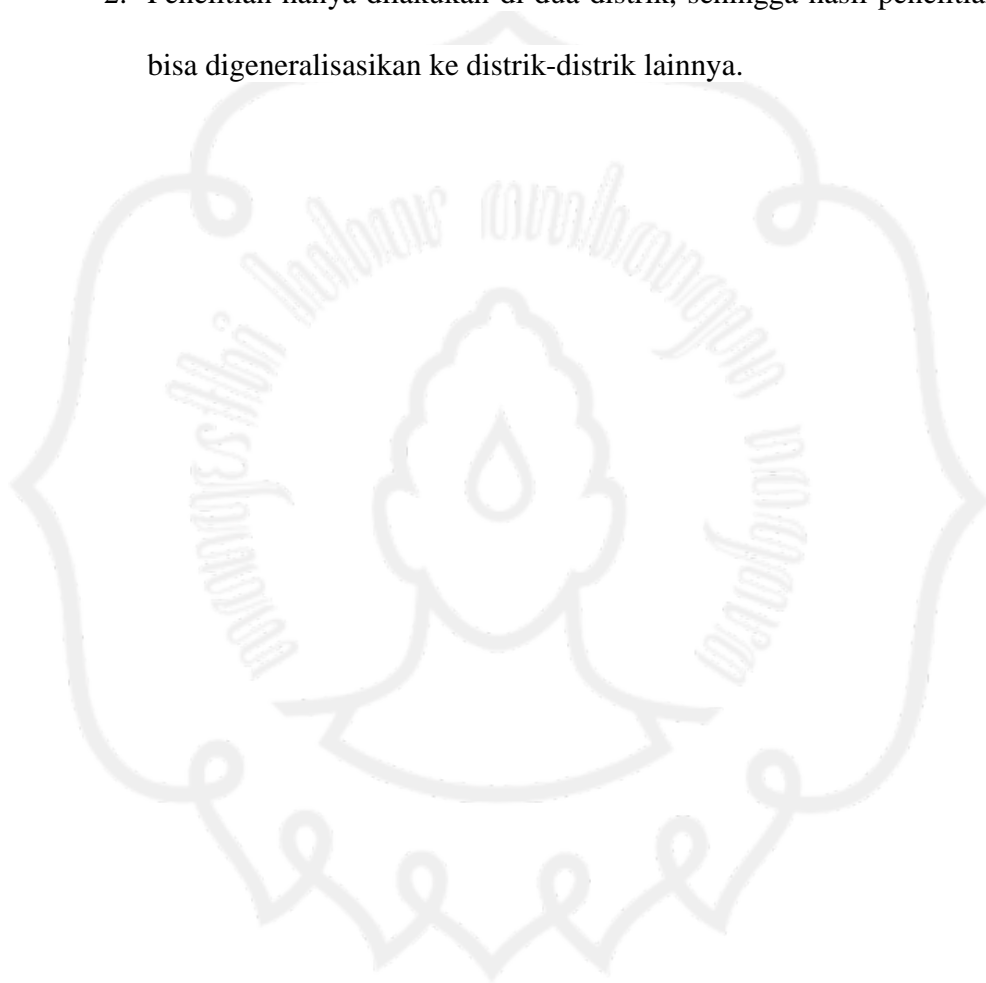
Nilai	Kategori
104 – 144	Tinggi
64 – 103	Sedang
24 - 63	Rendah

Sumber: Diolah dari penelitian

## H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kuisisioner dikirim ke informan yang tinggal di luar negeri tanpa kehadiran peneliti, sehingga tidak memungkinkan adanya klarifikasi secara langsung apabila ada hal-hal yang dianggap belum jelas bagi informan.
2. Penelitian hanya dilakukan di dua distrik, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan ke distrik-distrik lainnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian tentang Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan Sosial-ekonomi Uganda. Pembahasan akan diklasifikasikan ke dalam 3 bagian, yaitu sebagai berikut: 1) Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*), 2) Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), 3) Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dan Manfaat Pribadian (*Personality Benefits*). Pada akhirnya akan dianalisis hubungan antar Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda.

#### **A. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*)**

Untuk mengetahui hubungan antara privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan kesempatan kerja, pertama-tama penulis menghitung klasifikasi responden sebagai berikut.

Tabel. 7: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja(*Employment Opportunity*).

Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentasi (%)
Tinggi	32	35.6
Sedang	57	63.3
Rendah	1	1.1
Jumlah :	90	100

Sumber data primer kuisioner nomer 1 – 10

Berdasarkan tabel. 7, diketahui bahwa sebagian besar responden (57 orang/63.3%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) dalam kategori sedang. Sementara itu (32 orang/35.6%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) dalam kategori tinggi.

Apabila dibandingkan antar wilayah penelitian, yaitu Distrik Kampala dan Distrik Lira, dapat diketahui bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) dalam kategori tinggi (25 orang/ 55.6%) di Distrik Kampala. Sedangkan di Distrik Lira, privatisasi telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) dalam kategori sedang (38 orang/ 84.4%). Hal ini bisa dilihat pada tabel. 8:

Tabel. 8: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) menurut Lokasi Penelitian

Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah Responden
1 (2.2%)	19 (42.2%)	<b>25 (55.6%)</b>	45 (100%)
0 (0.0%)	<b>38 (84.4%)</b>	7 (15.6%)	45 (100%)

Sumber: Diolah dari data penelitian

Apabila dilihat dari komponen-komponen yang berkontribusi tinggi terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*), ternyata ada anggapan di kalangan responden bahwa: - Privatisasi menaikkan pembangunan sosial-ekonomi (*Pertanyaan.1*);

- Privatisasi berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi (*Pertanyaan.4*);
- Sektor telekomunikasi mobile membuka kesempatan kerja (*Pertanyaan.9*);
- Sektor telekomunikasi mobile yang sedang mempunyai banyak kompetitor akan membuka banyak pekerjaan di masa depan (*Pertanyaan.10*);

Sedangkan komponen-komponen yang dinilai rendah dalam memberikan kontribusi terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) oleh responden adalah:

- Proses privatisasi telekomunikasi transparan (*Pertanyaan.5*);
- Pemerintah membantu pekerja yang dikeluarkan setelah privatisasi (*Pertanyaan.6*);

Gambaran selengkapnya dari komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang berkontribusi terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel. 9: Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*)

Pertanyaan	Total Jawaban						Total Responden
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1)Tenaga kerja menaikkan pembangunan sosial-ekonomi	0	0	2	15	28	<b>45</b>	90
2)Privatisasi adalah langkah yang bagus	4	11	25	30	13	7	90
3)Telekomunikasi Uganda mempekerjakan banyak orang sebelum privatisasi	1	1	4	19	40	25	90
4)Privatisasi berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi	2	1	4	20	24	<b>39</b>	90
5)Proses privatisasi telekomunikasi transparan	4	<b>23</b>	40	18	4	1	90
6)Pemerintah membantu pekerja yang dikeluarkan setelah privatisasi	8	<b>22</b>	48	11	1	0	90
7)Parlemen mendukung proses privatisasi	1	7	17	36	24	5	90
8)Privatisasi menyebabkan pengangguran	3	6	26	29	21	5	90
9)Sektor telekomunikasi mobile membuka kesempatan kerja	1	0	3	13	34	<b>39</b>	90
10)Privatisasi membuka lapangan kerja di masa depan	0	1	3	22	27	<b>37</b>	90

Keterangan: 1 = tidak tahu, 2 = sangat rendah, 3 = rendah, 4 = sedang, 5 = tinggi, 6 = sangat tinggi

## **B. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*)**

Untuk mengetahui hubungan antara privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), pertama-tama penulis menghitung klasifikasi responden sebagai berikut.

Tabel. 10: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*)

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	14	15.6
Sedang	76	84.4
Rendah	0	0.0
Jumlah	90	100

Sumber data primer kuisisioner nomer 1 – 7

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa sebagian besar responden (76 orang/84.4%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) dalam kategori sedang. Sementara itu (14 orang/15.6%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) dalam kategori tinggi.



Apabila dibandingkan antar wilayah penelitian, yaitu Distrik Kampala dan Distrik Lira, dapat diketahui bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) dalam kategori tinggi (10 orang/ 22.2%) di Distrik Kampala dan data kategori sedang (35 orang/77.8%). Sedangkan di Distrik Lira, privatisasi telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) dalam kategori tinggi (4 orang/8.9%) dan kategori sedang (41 orang/ 91.1%). Hal ini bisa dilihat pada tabel. 11:

Tabel. 11. Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) menurut lokasi penelitian

Lokasi	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah Responden
Distrik Kampala	0 (0.0%)	<b>35 (77.8%)</b>	10 (22.2%)	45
Distrik Lira	0 (0.0%)	<b>41 (91.1%)</b>	4 (8.9%)	45

Sumber: Diolah dari data penelitian

Apabila dicermati, maka proporsi responden yang mengatakan bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak tinggi terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) lebih banyak berasal dari lokasi Distrik Kampala dengan jumlah 10 orang/22.2%. Hal ini dibandingkan dengan Distrik Lira yang hanya berjumlah 4 orang/8.9%.

Apabila dilihat dari komponen-komponen yang berkontribusi tinggi terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), ternyata ada anggapan di kalangan responden bahwa: - Privatisasi mempengaruhi pendapatan per kapita (*per capita income*) (*Pertanyaan.2*);

- Jaringan telekomunikasi yang diprivatisasi menaikkan pendapatan per kapita (*per capita income*) (*Pertanyaan.6*);
- Pengangguran menurunkan pendapatan per kapita (*per capita income*) (*Pertanyaan.7*);

Sedangkan komponen-komponen yang dinilai rendah dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) oleh responden adalah:

- Pendapatan per kapita (*per capita income*) pekerja lebih baik sebelum privatisasi telekomunikasi Uganda (*Pertanyaan.4*);
- Pemerintah mengatur rencana untuk menaikkan pendapatan per kapita (*per capita income*) (*Pertanyaan.5*);

Gambaran selengkapnya dari komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang berkontribusi terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel. 12: Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*)

Pertanyaan	Total Jawaban						Total Responden
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1)Pendapatan per kapita bagus sebelum privatisasi	1	35	45	8	1	0	90
2)Privatisasi mempengaruhi pendapatan per kapita	0	2	3	15	33	<b>37</b>	90
3)Tujuan untuk menaikkan pendapatan per kapita sudah dilakukan	0	0	16	34	26	14	90
4)Pendapatan per kapita pekerja lebih baik sebelum privatisasi telekomunikasi Uganda	3	<b>25</b>	44	16	2	0	90
5)Pemerintah mengatur rencana untuk menaikkan pendapatan per kapita	10	<b>43</b>	27	10	0	0	90
6)Jaringan telekomunikasi yang diprivatisasi menaikkan pendapatan	0	0	3	13	35	<b>39</b>	90

per kapita							
7) Pengangguran menurunkan pendapatan per kapita	0	1	3	14	32	<b>40</b>	90

Keterangan: 1 = tidak tahu, 2 = sangat rendah, 3 = rendah, 4 = sedang, 5 = tinggi, 6 = sangat tinggi

### C. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*)

Untuk mengetahui hubungan antara privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*), pertama-tama penulis menghitung klasifikasi responden sebagai berikut.

Tabel. 13: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*)

Kategori	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Tinggi	32	35.6
Sedang	58	64.4
Rendah	0	0.0
Jumlah :	90	100

Sumber data primer kuisioner nomer 1 – 7

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa sebagian besar responden (58 orang/64.4%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) dalam kategori sedang. Sementara itu (32 orang/35.6%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) dalam kategori tinggi.

Apabila dibandingkan antar wilayah penelitian, yaitu Distrik Kampala dan Distrik Lira, dapat diketahui bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) dalam kategori tinggi (29 orang/64.4%) di Distrik Kampala. Sedangkan di Distrik Lira, privatisasi telekomunikasi Uganda dianggap mempengaruhi Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) dalam kategori sedang (42 orang/ 93.3%). Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel.14: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) menurut lokasi penelitian

Lokasi	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah Responden
Distrik Kampala	0 (0.0%)	16 (35.6%)	<b>29 (64.4%)</b>	45
Distrik Lira	0 (0.0%)	<b>42 (93.3%)</b>	3 (6.7%)	45

Sumber: Diolah dari data penelitian

Apabila dilihat dari komponen-komponen yang berkontribusi tinggi terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*), ternyata ada anggapan di kalangan responden bahwa:

- Banyak manfaat yang didapat pemilik perusahaan telekomunikasi swasta yang diprivatisasi (*Pertanyaan.3*);
- Penduduk lokal juga dapat manfaat dari Privatisasi telekomunikasi Uganda (*Pertanyaan.5*);

Sedangkan komponen-komponen yang dinilai rendah dalam memberikan kontribusi terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) oleh responden adalah:

- Pekerja yang dikeluarkan saat privatisasi telekomunikasi Uganda hanya mendapat sedikit keuntungan (*Pertanyaan.4*);

Gambaran selengkapnya dari komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang berkontribusi terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*) dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel. 15: Komponen-komponen Privatisasi Telekomunikasi Uganda yang dipandang berkontribusi terhadap Manfaat Pribadi (*Personality Benefits*)

Pertanyaan	Total Jawaban						Total Responden
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1)Privatisasi menaikkan <i>Personality Benefits</i>	2	4	15	30	30	9	90
2)Privatisasi menguntungkan pemerintah	0	2	13	41	28	6	90
3)Banyak manfaat yang didapat pemilik perusahaan telekomunikasi	0	0	9	22	26	<b>33</b>	90

swasta yang diprivatisasi							
4)Pekerja yang dikeluarkan saat privatisasi hanya mendapat sedikit keuntungan	2	<b>12</b>	27	29	14	6	90
5)Penduduk lokal juga dapat manfaat dari Privatisasi	1	2	10	27	30	<b>20</b>	90
6)Penduduk lokal mempunyai banyak hak sebelum privatisasi	0	7	32	29	12	10	90
7)Kalangan pemerintah mendapat banyak manfaat dari privatisasi	4	2	21	22	25	16	90

Keterangan: 1 = tidak tahu, 2 = sangat rendah, 3 = rendah, 4 = sedang, 5 = tinggi, 6 = sangat tinggi

#### **D. Hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Pembangunan Sosial-ekonomi**

Untuk indikator Pembangunan Sosial-ekonomi di dapat hasil:

$$[EO + PCI + PB] = [10 + 7 + 7] = 24$$

$$\text{Skor tertinggi} : 24 \times 6 = 144$$

$$\text{Skor terendah} : 24 \times 1 = 24$$

$$\text{Range} : [(\text{Nilai Terendah} - \text{Nilai Tertinggi}) \div 3] =$$

$$[(144 - 24) \div 3] = 40$$

Berdasarkan range tersebut, dapat dibuat kategori baru, yaitu:

Tabel. 16: Dampak Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda

Kategori	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Tinggi	28	31.1
Sedang	62	88.9
Rendah	0	0.0
Jumlah :	90	100

Sumber: Diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa sebagian besar responden (62 orang/88.9%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda dalam kategori sedang. Sementara itu (28 orang/35.6%) mengatakan bahwa privatisasi berdampak terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda dalam kategori tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini mengedepankan pernyataan tentang kesimpulan, rekomendasi dan saran untuk studi lebih lanjut.

#### **A. Kesimpulan**



Berdasarkan pada hipotesis #1, “ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*).” Penelitian ini sudah membuktikan bahwa privatisasi telekomunikasi Uganda menaikkan Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) di Uganda dari 2 lokasi penelitian, yaitu Distrik Kampala yang merupakan representatif kota besar (metropolitan) dan Distrik Lira yang merupakan representatif kota kecil.

Berdasarkan pada hipotesis #2, “ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*).” Penelitian ini sudah membuktikan bahwa privatisasi Uganda menaikkan Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*) di Uganda dari 2 lokasi penelitian, yaitu Distrik Kampala yang merupakan representatif kota besar (metropolitan) dan Distrik Lira yang merupakan representatif kota kecil.

Berdasarkan pada hipotesis #3, “ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda dengan Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*).” Penelitian ini sudah membuktikan bahwa privatisasi Uganda menaikkan Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*) di Uganda dari 2 lokasi penelitian, yaitu Distrik Kampala yang merupakan representatif kota besar (metropolitan) dan Distrik Lira yang merupakan representatif kota kecil.

Berdasarkan pada hipotesis #4, “ada hubungan antara Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda.” Untuk generalisasi, penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda mempunyai dampak positif dalam Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda. Hal ini terlihat dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, komunikasi, sekolah, sektor publik dan swasta. Hipotesis #4 ini sudah terbukti berdampak positif karena seluruh variabel privatisasi telekomunikasi Uganda yang dipakai dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk menganalisis dampak privatisasi telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda, yaitu; Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*), Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*), dan Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*).

Komponen yang menunjukkan bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda adalah tabel 16. Dalam tabel tersebut, 28/31.1% responden dalam kategori tinggi dan 62/88.9% responden dalam kategori sedang, mengatakan Privatisasi Telekomunikasi Uganda mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda.

Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa Privatisasi Telekomunikasi Uganda berdampak positif terhadap Pembangunan Sosial-ekonomi Uganda.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Disadari bahwa secara teoritis privatisasi bukanlah satu-satunya variabel yang menentukan pembangunan sosio-ekonomi di Uganda. Dimungkinkan terdapat banyak faktor atau variabel yang bisa mempengaruhi pembangunan sosio-ekonomi di Uganda, seperti; a) faktor politik dan b) faktor budaya lokal dan masing-masing wilayah atau distrik. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, perlu dikembangkan kajian tentang privatisasi telekomunikasi Uganda dalam kaitannya dengan faktor politik dan budaya lokal. Buku yang dipandang mampu untuk menjadi referensi penelitian tentang privatisasi di masa depan, antara lain adalah: "Apakah Privatisasi Tersampaikan" oleh Douglas R. (1994). "Privatisasi: Ikhtisar Pelajaran dari Selandia Baru" dari Konferensi Bank Dunia; diedit oleh Galal A. Dan M Shirly, EDI Studi Pembangunan, ii) "Pengembangan Sektor Swasta dan Enterprise Reformasi di Ekonomi Asia Tumbuh", oleh Saiji Naya, (1990). Pusat Internasional untuk Pertumbuhan Ekonomi,

ICS Press, Institute Studi Kontemporer, 243 Kearny Street, San Francisco, California 94108, iii) "Privatisasi: Mitos dan Realitas dalam Konteks Uganda", Oleh Onyach-Olaa M. (1995). Dalam Privatisasi di Uganda, dipilih Kuliah Umum Asosiasi Uganda Ekonomi; Yayasan Friedrich Ebert.

## 2. Implikasi metodologis

Walaupun penelitian ini sudah mampu memberikan informasi dan menemukan suatu temuan bahwa privatisasi secara nyata terbukti berdampak bagi pembangunan sosio-ekonomi di Uganda, namun peneliti merasa bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal metodologis, yakni: penelitian hanya mendasarkan pada data-data dokumen sedangkan data primer yang diperoleh hanya melalui kuesioner tertutup yang peneliti kirim ke pihak informan melalui rekan-rekan peneliti di Uganda, sehingga dikhawatirkan validitas data belum terpenuhi. Sementara itu, penelitian dampak privatisasi menuntut penelitian yang sangat intensif, sedangkan waktu bagi peneliti sebagai mahasiswa luar negeri di Indonesia sangatlah terbatas, sehingga penelitian melalui indept-interview, focus group discussion, observasi secara komprehensif sulit dilakukan padahal teknik-teknik pengumpulan data melalui metode tersebut amat penting dilakukan. Oleh karena ini untuk ke depan, penelitian

tentang dampak privatisasi bagi pembangunan sosio-ekonomi khususnya bagi para peneliti selanjutnya perlu menerapkan (beberapa metode pengumpulan data seperti; indept-interview, focus group discussion, observasi secara komprehensif sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang studi ini, “dampak privatisasi telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan Sosial-ekonomik Uganda”.) triangulasi baik, triangulasi sumber data maupun triangulasi metode penelitian. Hal lain yang perlu dilakukan adalah menggunakan uji statistik untuk menghasilkan analisis kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu, perlu dilakukan validitas terhadap data yang sudah dikumpulkan, dan beberapa diantaranya dapat dilakukan melalui indept-interview, focus group discussion, observasi secara komprehensif.

### **C. Rekomendasi**

Berikut ini adalah rekomendasi yang diusulkan untuk peneliti, pembuat kebijakan, pejabat pemerintah daerah di masa depan. Sangat penting bagi peneliti untuk menerapkan prinsip-prinsip "Good Governance" dalam perusahaan publik/perusahaan/lembaga sehingga membantu administrasi yang efektif dan efisien serta bertanggung jawab, dan tidak ada praktek nepotisme. Privatisasi yang efektif dan menguntungkan tidak datang dari langit, melainkan tanggung jawab semua pihak.

Secara politik, pembuat kebijakan harus melaksanakan privatisasi secara transparan di masa mendatang dengan kebijakan yang tepat dan menyerukan

pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan harus memperlakukan privatisasi dan tidak terpengaruhi oleh praktek-praktek nepotisme, korupsi, etnisitas maupun politik. Apabila hal-hal tersebut sudah dilakukan akan membawa konsekuensi buruk jangka panjang seperti yang terjadi di ‘the great lakes regions countries’, yaitu Rwanda, Burundi, The Republik Demokratik Kongo, Kenya. Selain itu, sejarah Uganda dipenuhi insiden permusuhan suku, sektarianisme, nepotisme, dan diskriminasi.

Para pembuat kebijakan harus memahami bahwa jika dampak dari semua lembaga publik diprivatisasi bisa jadi positif dan bermanfaat seperti privatisasi telekomunikasi Uganda, maka daripada sektor-sektor lain yang tidak dikelola secara efektif dan efisien harus diprivatisasikan. Hal ini terjadi karena privatisasi telekomunikasi Uganda telah banyak dampak positif, seperti pada kesempatan kerja, pendapatan per kapita dan manfaat kepribadian.

Perlu dibuat aturan hukum sebagai regulasi terhadap implimentasi privatisasi pada sektor-sektor yang lainselain telekomunikasi karena privatisasi memberikan utilitas-utilitas dan jasa domestik utama bagi penduduk seperti meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan pendapatan. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan harus menganalisis kembali privatisasi telekomunikasi Uganda dalam hal pendapatan dan yang akan membantu dalam amandemen undang-undang masa depan.

Meskipun Privatisasi Telekomunikasi Uganda memberikan dampak yang positif terhadap kedua distrik lokasi penelitian, baik distrik dengan latar belakang sosial ekonomi yang metropolis (Distrik Kampala), dan distrik kecil (Distrik Lira),

namun privatisasi di masa depan perlu dibuat dengan pendekatan yang berbeda karena struktur administrasi dan manajerial masing-masing wilayah bisa saja tidak sama.

Perlu dibuka saran bagi politisi, masyarakat, penegak hukum, polisi, squads anti kerusuhan, militer, dll untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka melalui cara yang transparan dan demokratis seperti demonstrasi, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin J. Ros. 1999. "Does Ownership or Competition Matter?" *The Effects of Telecommunications Reform on Network Expansion and Efficiency*. 15 J. Reg. Econ. 219.
- Byaruhanga & Charles. 2005. *Managing Investment Climate Reform: Case Study of Uganda Telecommunications*. Background paper for the World Development Report. April 16, 2004.
- Dorothy Nakaweesi, Business, "MTN named best employer 2008," The Daily Monitor Publication Ltd, March 2, 2009. ([www.newvision.co.ug](http://www.newvision.co.ug))
- Econ One research, Inc. in association with ESG International. 2002. *Uganda Telecommunication, A Case Study in the Private Provision of Rural Infrastructure*. July 30, 2002.
- Emmy Olaki. 2009. "20 Years of Economic Recovery", *The New Vision*, The New Vision Publication Ltd, Monday March 9: Kampala, Uganda.
- International Telecommunications Union. 1999. *World Telecommunications Development Report*. Geneva: International Telecommunications Union.

- International Telecommunications Union. 2001. *Telecommunication Reform: Interconnection Regulation*. Geneva: International Telecommunications Union.
- J. Ddumba-Ssentamu and Adam Mugume. 2001. *The Privatization Process and Its Impact on Society, Uganda National NGO Forum Structural Adjustment Participatory Review Initiative (SAPRI), July 2001*. Makerere University Institute of Economics, Makerere University Kampala, Uganda.
- KPMG (in association with Jasper-Semu and Associates). 1998. *Uganda Posts & Telecommunications Corporation (UPTC), Uganda Telecom Limited (UTL), Uganda Post Limited (UPL) and Uganda Communications Commission (UCC) Proforma Balance Sheets and Audit Report as at 28 February 1998*. Final Draft Report, 26 June 1998.
- Lionel Bernard. 2004. *A Case for Privatization of Telecommunications in Liberia*. LM3 Global Communications, July 2004, Liberia.
- Megginson, William L.; and Netter, Jeffry. 2001. "From State to Market: A Survey of Empirical Studies on Privatization." *Journal of Economic Literature* 39: 321–89.
- Otweyo – Orono. 2001. *The Ugandan Experience, A paper prepared for presentation during the 11<sup>th</sup> Session of ALGAF on "Privatisation: provision of services does not mean production of services"* Ministry of Finance, Planning and Economic Development, June 29, 2001, Kampala, Uganda.
- Population Census, of Uganda: 2002-09-13 (<http://www.statoids.com/uug.html>).
- Roger Tangri and Andrew Mwenda. 2008. *Corruption and cronyism in Uganda's privatization in the 1990s*. The Institute of Social Studies, The Hague, The Netherlands, (The Monitor Newspapers in Kampala-Uganda).
- Shirley Mary M., F. F. Tsubira, Frew Gebreab and Luke Haggarty. 2002. *Telecommunications Reform in Uganda*. World Bank Policy Research Working Paper 2864, June 2002.
- Wei Li & Lixin Colin Xu. 2001. *Telecommunications is often one of the fastest growing high-tech industries in most countries*. The Political Economy of Privatization and Competition: Cross-Country Evidence from the Telecommunications Sector, 30 .

Uganda Communications Commission, *Recommendations on Proposed Review of the Telecommunications Sector Policy to the Minister of Works, Housing and Communications*, 31st January 2005, page 29, page 33. Henceforth, 2005 Sector Policy Review.

Waddams Price, Catherine, and Ruth Hancock. 1998. "Distributional *Effects of Liberalising UK Residential Utility Markets.*" *Fiscal Studies* 19(3): 295–319.

Wei Li & Lixin Colin Xu, *The Impact of Privatization and Competition in the Telecommunications Sector around the World* (Working Paper No. 02-13, Univ. Virginia, Darden Bus. Sch. 2002).

Wei Li, University of Virginia and Guanghua, School of Management and Lixin Colin Xu, World Bank and Guanghua, School of Management, "*The Impact of Privatization and Competition in The Telecommunications Sector around the World*" Thursday Aug 26 2004.

William L. Megginson (Associate Professor of Finance), 1998, "*The Impact of Privatization*", Special Features, University of Georgia's Terry College of Business, the *Journal of Finance*.

World Bank (1996), *African Development Indicators*, IBDO/World Bank, Washington.

World Bank (1996), *World Development Report 1996, From Plan to Market*, New York: Oxford University Press.

Yahya Jammal and Leroy Jones, (2006), One of Eight Papers from a Project Entitled: *Assessing the Impact of Privatization in Africa (Uganda Telecommunications)*, Funded by the Norwegian Trust Fund and co-funded by Public-Private Infrastructure Advisory Facility, Boston Institute for Developing Economies (BIDE), USA.

Yasiin Mugerwa, News, "*MPs query Shs25b sale of UTL to Libya,*" *The Daily Monitor* Publication Ltd, Nov 17, 2008, Kampala. ([www.monitor.co.ug](http://www.monitor.co.ug)).

Yasiin Mugerwa, News, "*Museveni 'pushed' UTL deal with Libyan Company PART I & II,*" ([www.newvision.co.ug](http://www.newvision.co.ug)).

[en.wikipedia.org/wiki/Privatization](http://en.wikipedia.org/wiki/Privatization)



[http://en.wikipedia.org/wiki/Socioeconomic\\_development](http://en.wikipedia.org/wiki/Socioeconomic_development)

<http://en.wikipedia.org/wiki/Socioeconomic>

<http://askville.amazon.com/socio-economic-development-program/AnswerViewer.do?requestId=10213596>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Employment>

[www.privatization.org/database/whatisprivatization.html](http://www.privatization.org/database/whatisprivatization.html)

<http://www.nationsencyclopedia.com/Africa/Uganda-INCOME.html>

<http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/uu33pe/uu33pe01.htm>

[http://www.alcatellucent.com/wps/portal/!ut/p/kcxml/04\\_Sj9SPykssy0xPLMnMz0vMOY\\_QjzKLd4x3tXDUL8h2VAQAURh\\_Yw!!?LMSG\\_CABINET=Docs\\_and\\_Resource\\_Ctr&LMSG\\_CONTENT\\_FILE=News\\_Releases\\_2007/News\\_Article\\_000476.xml](http://www.alcatellucent.com/wps/portal/!ut/p/kcxml/04_Sj9SPykssy0xPLMnMz0vMOY_QjzKLd4x3tXDUL8h2VAQAURh_Yw!!?LMSG_CABINET=Docs_and_Resource_Ctr&LMSG_CONTENT_FILE=News_Releases_2007/News_Article_000476.xml).

<http://www.redpepper.ug/details.php?item=2492&PHPSESSID=e64f64bbbd6194fa12655e02c35af2c6> Saturday, 1 August 2009.

[http://lira.go.ug/index.php?option=com\\_content&task=blogsection&id=12&Itemid=31](http://lira.go.ug/index.php?option=com_content&task=blogsection&id=12&Itemid=31)

The Sunday Monitor, The Monitor Publication Ltd, January 4, 2009, kampala, ([www.monitor.co.ug](http://www.monitor.co.ug)).

<http://www.redpepper.ug/articles.php?item=1589&&CatId=15&PHPSESSID=1b6e9508701eaf210ac387021ce4373> Saturday, 1 August 2009.

<http://www.encyclopedia.com/topic/Kampala.aspx>, The Columbia Encyclopedia, Sixth Edition, 2008.

[www.kcc.go.ug/downloads/district\\_profile.pdf](http://www.kcc.go.ug/downloads/district_profile.pdf)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Table. 17: Uganda, *Gross Domestic Product (GDP) 1969-1991*

Year	GDP per capita (thousand US\$ at constant 1987 prices)	GDP per capita (current US dollars)
1969	21	180
1970	20	190
1971	21	200
1972	20	210
1973	19	210
1974	19	220

1975	17	220
1976	17	270
1977	17	280
1978	16	280
1979	13	290
1980	12	280
1981	13	220
1982	14	240
1983	15	120
1984	16	170
1985	15	170
1986	14	200
1987	15	240
1988	16	240
1989	16	210
1990	17	180
1991	17	170
1995		320
2001		1200
2006		1900

Source: <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/uu33pe/uu33pe01.htm> [Note: GDP per capita calculated by dividing GDP at constant Ugandan shillings by population]

## 1. Data Statistik dan Angka Tabel

### a) Peluang Kerja (Employment Opportunity)

Tabel. 18. I; Data Umum dari Distrik Kampala dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)										Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
1	5	2	2	1	1	1	1	2	1	4	20

2	6	4	6	6	3	1	2	6	6	6	46
3	4	3	5	2	4	1	4	1	5	6	35
4	6	4	1	1	2	1	2	1	5	6	29
5	6	6	6	5	2	4	6	3	6	6	50
6	4	4	5	6	5	3	2	4	6	6	45
7	5	4	4	6	3	3	4	6	6	6	47
8	6	5	6	6	4	4	2	6	6	6	51
9	6	6	5	6	2	3	3	4	6	6	47
10	6	3	5	6	4	1	3	5	6	6	45
11	5	4	5	6	5	3	5	5	5	6	49
12	6	4	4	4	2	2	4	5	6	6	43
13	6	4	5	6	2	3	5	5	6	6	48
14	6	4	6	6	2	3	5	4	6	6	48
15	6	2	4	4	6	3	5	4	6	6	46
16	6	6	6	6	3	3	6	4	6	6	52
17	6	6	6	5	3	3	6	3	6	6	50
18	4	4	5	6	5	3	3	4	6	6	46
19	5	6	4	4	2	1	5	3	5	6	41
20	6	6	3	3	3	2	5	3	6	6	43
21	6	4	5	6	4	4	5	4	5	3	49
22	6	2	4	4	3	3	6	4	5	6	43
23	6	5	6	6	3	3	4	5	5	6	49
24	6	3	5	4	3	3	4	5	4	5	42
25	6	5	6	5	4	2	4	4	5	6	47
26	6	4	5	6	3	3	3	6	6	5	47
27	5	3	6	5	3	2	4	5	4	5	42
28	3	3	6	5	3	2	5	4	4	5	40
29	4	3	5	5	3	2	5	5	5	6	43
30	5	4	5	5	3	2	4	5	5	6	44
31	4	4	4	4	3	2	4	4	6	6	41
32	4	4	4	4	4	3	5	4	6	6	44
33	4	5	4	4	2	3	5	5	5	6	43
34	5	4	4	6	3	3	5	5	6	6	47

35	5	5	4	6	4	4	5	5	5	6	49
36	5	6	6	6	4	4	3	3	6	6	49
37	6	5	6	6	4	3	3	4	6	6	49
38	6	3	6	3	3	3	4	4	6	6	44
39	6	4	6	4	3	3	3	4	4	5	44
40	6	4	6	5	3	3	4	3	4	5	43
41	5	3	5	4	2	3	5	3	6	4	40
42	5	3	5	5	3	2	4	3	6	4	40
43	5	2	5	5	3	3	4	2	5	3	37
44	6	2	5	5	3	3	4	3	5	3	39
45	6	2	6	6	2	3	5	2	5	5	42

Sumber: Diolah dari data penelitian

Tabel. 18. II; Data Umum dari Distrik Lira dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)										Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
1	6	2	6	6	2	2	5	3	6	5	43

2	6	3	6	6	3	3	5	3	6	5	46
3	6	3	5	5	3	3	4	4	6	4	43
4	5	3	5	5	4	3	4	4	6	4	43
5	6	4	5	5	2	3	4	3	5	4	41
6	6	4	4	5	2	3	4	3	5	6	42
7	6	1	5	6	1	2	4	3	5	5	38
8	6	1	4	6	1	2	4	3	5	5	37
9	6	1	3	6	2	3	5	3	4	4	37
10	6	3	4	6	3	3	5	4	4	5	43
11	6	3	4	4	3	3	5	4	3	5	40
12	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	37
13	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	43
14	5	4	5	3	4	5	3	4	5	6	44
15	6	3	5	4	2	4	3	5	6	5	43
16	6	2	5	6	2	3	4	5	6	5	44
17	6	2	5	6	2	1	5	5	6	4	42
18	6	1	4	6	3	1	5	4	6	4	40
19	5	3	5	6	3	2	4	4	5	4	41
20	5	4	5	6	3	2	4	2	5	5	41
21	5	5	4	6	2	3	3	1	6	5	40
22	4	5	4	6	3	4	3	3	5	4	41
23	6	4	3	4	2	3	4	4	5	4	39
24	4	3	4	5	3	2	3	3	5	5	37
25	4	3	5	6	4	3	4	4	4	4	41
26	4	4	6	6	3	2	2	3	4	4	38
27	5	4	5	6	2	3	4	3	5	5	42
28	5	5	5	5	4	2	3	3	6	5	43
29	6	5	6	4	2	3	3	2	5	4	40
30	6	5	6	6	4	4	2	4	6	5	48
31	3	5	5	4	3	3	2	4	5	4	38
32	4	4	6	4	1	4	3	5	4	3	38
33	5	4	5	4	3	3	4	4	3	2	37
34	6	3	3	3	4	2	4	2	3	4	34

35	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	38
36	5	2	6	5	3	3	6	4	6	4	44
37	6	3	5	4	2	2	5	3	6	6	42
38	5	2	6	5	3	3	4	5	5	4	42
39	5	3	5	6	3	2	3	4	6	5	42
40	4	5	6	5	4	4	4	6	5	5	48
41	5	4	5	5	3	3	5	3	5	6	44
42	4	3	5	6	4	2	4	5	5	5	43
43	5	4	5	5	3	3	3	5	4	4	41
44	6	3	5	6	2	1	4	5	5	5	42
45	5	4	5	5	3	2	5	4	6	4	43

Sumber: Diolah dari data penelitian



**b) Pendapatan Per Kapita (*Per Capita Income*)**

Tabel. 19. I; Data dari Distrik Kampala dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	2	5	4	1	4	5	2	23
2	1	6	4	4	1	6	6	28
3	2	4	3	2	4	5	5	25
4	3	5	3	1	1	3	6	22
5	3	2	3	3	3	6	5	25
6	3	2	6	4	3	6	6	30
7	2	5	6	3	3	6	6	31
8	3	5	6	4	2	6	6	32
9	3	6	6	3	3	6	6	33
10	4	6	6	4	4	6	6	36
11	3	6	6	3	3	6	6	33
12	3	6	6	3	2	6	6	32
13	2	6	5	3	2	6	6	30
14	2	6	5	3	2	6	6	30
15	3	6	6	3	2	6	6	32
16	2	6	3	3	3	6	6	29
17	4	5	4	3	2	6	5	29
18	5	3	6	3	2	6	6	31
19	3	6	4	3	2	4	3	25
20	2	6	4	2	2	5	6	27
21	3	6	3	4	2	5	6	29
22	3	6	4	2	1	5	6	27
23	2	6	5	3	4	5	6	31
24	2	6	4	3	3	5	5	28
25	3	6	6	3	2	6	6	32
26	2	6	5	3	2	6	6	30
27	3	6	4	3	2	5	5	28



28	3	6	4	3	2	5	5	28
29	3	5	4	2	2	6	4	26
30	3	5	4	2	2	6	4	26
31	3	5	3	3	1	6	4	25
32	2	4	3	3	1	6	5	24
33	2	4	4	3	1	6	5	25
34	2	4	4	3	2	5	5	25
35	2	4	5	3	3	5	5	27
36	3	5	6	2	2	5	6	29
37	3	4	5	2	2	5	6	27
38	3	4	5	2	2	4	5	25
39	3	5	5	2	2	4	6	27
40	3	5	5	2	2	4	6	27
41	3	6	5	3	2	5	6	30
42	3	5	5	2	2	5	6	28
43	3	6	5	2	1	5	5	27
44	2	6	4	2	1	4	5	24
45	2	5	4	3	2	5	5	26

Sumber: Diolah dari data penelitian

Tabel. 19. II; Data dari Distrik Lira dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	2	5	4	3	2	5	4	25
2	2	5	5	3	2	4	4	25
3	3	5	5	4	2	4	5	28
4	3	5	3	4	3	5	5	28
5	3	6	3	2	3	5	6	28
6	3	5	4	2	3	5	6	28
7	2	5	4	2	4	5	6	28
8	3	5	4	3	4	6	5	30
9	4	5	5	3	4	6	5	32
10	4	6	5	3	3	6	4	31
11	3	6	5	3	3	5	4	29
12	2	5	5	4	3	6	4	31
13	2	4	4	4	2	4	6	26
14	2	4	3	2	2	5	6	24
15	2	3	4	2	3	5	5	24
16	2	6	3	3	2	6	6	28
17	2	6	4	3	2	6	6	29
18	3	5	4	2	3	6	6	29
19	4	4	5	2	3	5	6	29
20	3	4	5	3	3	5	5	28
21	2	3	4	3	2	6	6	26
22	3	4	3	2	2	5	5	24
23	2	5	3	2	3	6	5	27
24	3	6	4	2	2	5	6	28

25	3	5	6	3	3	6	5	31
26	3	4	6	4	4	4	6	31
27	2	5	4	5	3	4	3	26
28	2	6	4	5	4	3	4	28
29	4	5	3	4	3	3	5	27
30	3	6	4	3	2	4	4	26
31	3	5	5	4	2	5	4	28
32	2	5	5	3	2	6	5	28
33	2	6	5	2	3	5	4	27
34	2	4	4	3	4	4	3	24
35	3	5	5	1	3	5	5	27
36	3	6	3	4	1	6	5	28
37	2	6	4	3	2	6	4	27
38	3	5	4	4	2	6	5	29
39	4	6	4	4	1	6	4	29
40	3	6	5	3	2	5	5	29
41	2	4	4	4	3	6	6	29
42	3	5	6	3	3	5	5	30
43	4	6	5	3	2	4	5	29
44	2	5	4	2	3	5	5	26
45	3	6	3	3	2	6	5	28

Sumber: Diolah dari data penelitian

**c) Manfaat Kepribadian (*Personality Benefits*)**

Tabel. 20. I; Data Umum dari Distrik Kampala dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	5	5	3	3	1	2	3	22
2	3	4	4	6	4	4	4	29
3	5	5	4	5	4	3	3	29
4	3	2	6	4	5	5	6	31
5	5	4	6	6	6	5	6	38
6	4	6	6	5	5	6	6	38
7	4	4	5	4	6	6	4	33
8	5	4	6	4	6	6	6	37
9	4	4	6	5	5	6	5	35
10	6	4	5	4	3	6	4	32
11	5	5	6	4	3	6	6	35
12	6	5	6	5	4	6	5	37
13	4	4	6	5	4	6	5	34
14	4	4	6	6	3	6	6	35
15	6	4	5	5	6	5	5	36
16	5	4	6	6	6	5	4	36

17	5	4	6	4	4	5	6	34
18	5	4	6	5	6	6	6	38
19	6	4	6	4	6	5	5	36
20	6	5	6	4	6	4	6	37
21	2	4	6	5	4	4	4	29
22	5	5	6	5	5	4	5	35
23	6	5	5	4	6	5	4	35
24	5	6	4	6	6	4	5	36
25	5	3	6	3	5	4	3	29
26	5	5	6	5	6	4	5	36
27	4	3	5	2	3	4	5	26
28	4	4	5	2	4	4	5	28
29	3	4	4	3	4	4	6	28
30	3	4	4	3	5	4	6	29
31	3	3	5	4	5	5	6	31
32	3	3	5	4	4	5	6	30
33	4	3	6	3	5	5	5	31
34	4	3	6	3	4	3	5	28
35	4	3	6	3	5	3	5	29
36	4	4	5	4	5	3	6	31
37	5	4	6	4	5	4	5	33
38	5	4	5	4	5	4	5	32
39	5	5	6	4	6	4	5	35
40	4	4	5	3	5	4	5	30
41	3	4	4	4	6	4	1	26
42	3	5	4	3	6	4	6	31
43	2	5	3	3	6	4	5	28
44	2	5	3	3	5	3	4	25
45	1	5	3	3	5	3	4	24

Sumber: Diolah dari data penelitian

Tabel. 20. II; Data Umum dari Distrik Lira dengan 45 responden

Jumlah Responden	Pertanyaan (Q)							Jumlah
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	
1	1	4	4	4	4	3	4	24
2	4	4	4	4	4	3	4	27
3	4	4	5	4	3	3	3	26
4	4	3	5	3	4	3	3	25
5	3	3	5	3	4	3	3	24
6	5	4	6	3	5	2	3	28
7	4	4	6	4	5	2	1	26
8	4	5	6	4	4	3	1	27
9	5	5	6	5	4	2	2	29
10	5	5	5	5	4	3	3	30
11	4	4	5	3	5	3	4	28
12	6	4	5	3	3	3	4	28
13	4	4	5	3	3	3	3	25
14	3	5	6	3	4	4	3	28

15	4	4	6	2	5	5	3	29
16	3	4	6	2	4	3	5	27
17	3	4	5	3	5	2	4	26
18	4	3	4	1	5	3	3	23
19	2	5	3	3	5	3	4	25
20	4	6	4	4	4	3	3	28
21	3	5	5	2	4	4	3	26
22	4	5	4	4	3	3	3	26
23	5	3	3	2	5	3	4	25
24	5	4	4	4	4	4	5	30
25	5	4	5	2	4	4	4	28
26	6	5	4	3	5	4	3	30
27	5	5	3	4	4	3	4	28
28	4	6	4	3	3	3	5	28
29	5	6	3	2	2	2	4	24
30	4	5	3	5	2	3	3	25
31	4	5	4	4	3	4	4	28
32	5	4	5	4	4	3	3	28
33	4	5	4	5	4	4	2	28
34	5	5	4	6	5	3	3	31
35	5	6	4	3	4	4	3	29
36	3	4	6	1	6	3	5	28
37	4	5	5	2	5	2	4	27
38	5	4	4	3	6	4	4	30
39	3	3	5	2	6	3	5	27
40	6	4	4	4	5	4	6	33
41	5	3	5	2	5	3	5	28
42	5	4	6	3	6	3	4	28
43	4	2	6	4	5	4	3	28
44	5	4	5	3	6	5	1	29
45	4	5	4	2	5	3	5	28

Sumber: Diolah dari data penelitian

Tabel.21: Privatisasi Telekomunikasi Uganda terhadap pembangunan sosial-ekonomi Uganda

Jml Responden	Jml EO	Jml PPK	Jml MP	Jml Pem.Sosial-ekonomi
1	20	23	22	65
2	46	28	29	103
3	35	25	29	89
4	29	22	31	82
5	50	25	38	113
6	45	30	38	113
7	47	31	33	111
8	51	32	37	120



9	47	33	35	115
10	45	36	32	113
11	49	33	35	117
12	43	32	37	112
13	48	30	34	112
14	48	30	35	113
15	46	32	36	114
16	52	29	36	117
17	50	29	34	113
18	46	31	38	115
19	41	25	36	102
20	43	27	37	107
21	49	29	29	107
22	43	27	35	105
23	49	31	35	115
24	42	28	36	106
25	47	32	29	108
26	47	30	36	113
27	42	28	26	96
28	40	28	28	96
29	43	26	28	97
30	44	26	29	99
31	41	25	31	97
32	44	24	30	98
33	43	25	31	99
34	47	25	28	100
35	49	27	29	105
36	49	29	31	109
37	49	27	33	109
38	44	25	32	101

39	44	27	35	106
40	43	27	30	100
41	40	30	26	96
42	40	28	31	99
43	37	27	28	92
44	39	24	25	88
45	42	26	24	92
46	43	25	24	92
47	46	25	27	98
48	43	28	26	97
49	43	28	25	96
50	41	28	24	93
51	42	28	28	98
52	38	28	26	92
53	37	30	27	94
54	37	32	29	98
55	43	31	30	104
56	40	29	28	97
57	37	31	28	96
58	43	26	25	94
59	44	24	28	96
60	43	24	29	96
61	44	28	27	99
62	42	29	26	97
63	40	29	23	92
64	41	29	25	95
65	41	28	28	97
66	40	26	26	92
67	41	24	26	91
68	39	27	25	91

69	37	28	30	95
70	41	31	28	100
71	38	31	30	99
72	42	26	28	96
73	43	28	28	99
74	40	27	24	91
75	48	26	25	99
76	38	28	28	94
77	38	28	28	94
78	37	27	28	92
79	34	24	31	89
80	38	27	29	94
81	44	28	28	100
82	42	27	27	96
83	42	29	30	101
84	42	29	27	98
85	48	29	33	110
86	44	29	28	101
87	43	30	28	101
88	41	29	28	98
89	42	26	29	97
90	43	28	28	99

## 2. KUESIONER

THIS QUESTIONNAIRE IS TO HELP AS AN AID, IN A PARTIAL FULFILMENT OF MASTERS DEGREE OF PUBLIC ADMINISTRATION, ENTITLED "THE IMPACT OF

PRIVATIZING UGANDA TELECOMMUNICATION TO SOCIO-ECONOMIC  
DEVELOPMENT OF UGANDA GOVERNMENT”, OF UNIVERSITAS SEBELAS  
MARET-SURAKARTA, INDONESIA.  
“A CASE STUDY OF KAMPALA AND LIRA DISTRICTS”



STUDENT'S NAME : DOUGLAS OBURA  
STUDENT'S NUMBER : S240908010  
SUPERVISORS :  
1. DRS. SUDARMO, MA, PH.D  
NIP: 196311011990031002  
2. DR. ISMI DWI ASTUTIN, M.Si  
NIP: 196108251986012001

PLEASE, IF YOU ARE OVERSEAS, ONCE YOU HAVE FINISHED, KINDLY EMAIL IT  
BACK, THROUGH THE EMAIL ADDRESS ON THE LAST PAGE.  
YOUR WARMHEARTEDNESS TO PARTICIPATE IN THIS STUDY IS HIGHLY  
APPRECIATED.

Personal Variables

1. By age, my age is between.

- a) 20-30                      b) 31-40                      c) 41-50                      d) 50s+
2. Gender.  
a) Male                      b) Female
3. Region of origin.  
a) Western              b) Eastern              c) Central              d) Northern              e) Southern
4. My religion is.  
a) Catholic              b) Protestant              c) Islam              d) Others
5. The highest level of education is.  
a) Primary              b) Secondary              c) Professional Certificate or Diploma  
d) Degree or Masters & +
6. What is your major area of employment.  
a) Self employed      b) Private sector      c) Government sector      d) Student      e) NGOs

#### VARIABLE-I. EMPLOYMENT OPPORTUNITY

Main question: Did Employment Opportunity have impact on socio-economic development of Uganda as a result of privatizing Uganda Telecommunication?

Please tick or circle only one response that best describes your view on the item.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

1. Employment improves socio-economic development of an individual.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

2. Privatizing Uganda telecommunication was a good move.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

3. Uganda Telecommunication employed many workers before its privatization.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

4. Uganda telecommunication had impact on former workers and socio-economic development of Uganda.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

5. The process of privatizing Uganda telecommunication was transparent.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

6. Government helped retrenched and laid-out employees after privatizing Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

7. Parliament did what was recommended during the privatizing process of Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

8. Many people lost their jobs immediately after the privatization of Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

9. Mobile telecommunication sector has created employment, more than the privatised Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

10. The current booming telecommunication networks will create more jobs in future, because of the joining of new network providers each and every time.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

#### VARIABLE-II. PER CAPITA INCOME

Main question: Did the privatization of Uganda Telecommunication increase Per capita Income?

Please tick or circle only one response that best describes your view on the item.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

1. Per Capita Income was good before privatization of Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

2. Per capita income has an alarming influence on socio-economic development of the country.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

3. Goals of raising Per capita income and improving socio-economic development being pursued as a priority in relation to other public policy.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

4. Employees income were better before privatizing Uganda telecommunication.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
5. Gender differences are covered in the telecommunication sectors by the national action plan to boost per capita income for both women and men.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
6. Telecommunication networks such as Celtel-Uganda, MTN-Uganda and UTL, besides others, created jobs that improved people's Per capita income.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
7. Basically, unemployment leads to low Per capita income?  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

### VARIABLE-III. PERSONALITY BENEFITS

Main question: Did all Ugandans benefit from the privatization of Uganda Telecommunication?

Please tick or circle only one response that best describes your view on the item.

- Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
1. privatization of Uganda Telecommunication improved the socio-economic development and presented its acts with great benefits.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
2. Uganda Government has benefited from the privatization of Uganda Telecommunication.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
3. It is assumed that the private owners were the sole beneficiaries.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
4. Many former employees were quitted of or retired from their employment, that reduced their chances of benefiting.  
Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1
5. The local citizens or the common man has been deprived of his right to managed and enjoy the benefits of privatizing Uganda telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

6. Before the privatization of Uganda Telecommunication, the local had abundant rights over it and they enjoyed the benefit of owning it.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

7. Some personalities from the ruling government benefited from the privatization of Uganda Telecommunication.

Very high=6, High=5, Middle=4, Low=3, Very low=2, I don't know=1

THANKS

(Douglas Obura)

E-mail: [obudaug2000@yahoo.co.uk](mailto:obudaug2000@yahoo.co.uk)